

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

A. Arsip Tertulis

- 1) Sejarah kerajinan tenun Gamplong
- 2) Arsip jumlah penduduk dan sebaran pekerjaan/matapencarian masyarakat di Desa Wisata gamplong.
- 3) Identitas lembaga
- 4) Visi dan misi Desa Wisata Gamplong
- 5) Program kegiatan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

B. Foto

- 1) Jenis matapencarian masyarakat
- 2) Kondisi lingkungan di Desa Wisata Gamplong
- 3) Ketersediaan bahan baku kerajinan tenun
- 4) Obyek wisata yang terdapat di Desa Wisata Gamplong.
- 5) Kegiatan musyawarah menyusun tujuan program
- 6) UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.
- 7) Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) yang ada di UKM kerajinan tenun.
- 8) Sekretariat program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.

2. Evaluasi Masukan (*Input*) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

A. Arsip Tertulis

- 1) Laporan rapat/musyawarah dengan masyarakat.
- 2) Struktur keanggotaan Desa Wisata Gamplong.
- 3) Data UKM kerajinan tenun
- 4) Alokasi dana dan waktu.
- 5) Fasilitas Desa Wisata Gamplong
- 6) Pemandu Wisata
- 7) Pengerajin Tenun

B. Foto

- 1) Kegiatan musyawarah.
- 2) UKM kerajinan tenun.

3. Evaluasi Proses (*Process*) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

A. Arsip Tertulis

- 1) Program yang berjalan sesuai dengan perencanaan.
- 2) Program yang belum berjalan sesuai dengan perencanaan.

B. Foto

- 1) Kegiatan memproduksi kerajinan tenun
- 2) Kegiatan jual beli kerajinan tenun
- 3) Pengunjung Desa Wisata Gamplong
- 4) Kegiatan produksi oleh pengerajin tenun.
- 5) Pemandu wisata sedang memandu wisatawan.

- 6) Wisatawan berkeliling desa Wisata Gamplong.
- 7) UKM kerajinan tenun menerima wisatawan.

4. Evaluasi Produk (*Product*) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

A. Arsip Tertulis

- 1) Hasil pencapaian tujuan program.
- 2) Data pengunjung atau wisatawan
- 3) Data pendapatan dari pengunjung wisata dan pendapatan UKM kerajinan tenun.
- 4) Penghargaan yang pernah diperoleh.

B. Foto

- 1) Hasil produk kerajinan tenun.
- 2) Penerimaan penghargaan juara 1 festival Desa Wisata Kabupaten Sleman tahun 2017 kategori desa wisata mandiri.

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Sub Variabel	Indikator	Kegiatan yang diamati	Hasil Pengamatan		
			Ya	Tidak	Keterangan
1. Konteks program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.	<p>1.1. Kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat.</p> <p>1.2. Kondisi lingkungan masyarakat di Desa Wisata Gamplong.</p>	<p>1.1.a. Bagaimana kesesuaian program kerajinan tenun dengan kebutuhan masyarakat?</p> <p>1.2.a. Ketersediaan bahan baku kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong dan bagaimana UKM kerajinan tenun Desa Wisata Gamplong memperoleh bahan baku kerajinan tenun?</p> <p>1.2.b. Kondisi UKM-UKM kerajinan tenun dan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) di Desa Wisata Gamplong?</p>			
2. Input program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.	2.1. Kondisi lingkungan mendukung tujuan program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.	<p>2.1.a. Apakah masyarakat Desa Wisata Gamplong menyediakan bahan baku kerajinan tenun?</p> <p>2.1.b. Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong ?</p>			

	<p>2.2.Perencanaan untuk mencapai tujuan program kerajinan tenun.</p> <p>2.3.Prosedur atau langkah-langkah mencapai tujuan program.</p>	<p>2.1.c. Apakah kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan dalam memproduksi kerajinan tenun?</p> <p>2.2.a. Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh pengelola program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?</p> <p>2.2.b. Perencanaan menetapkan tujuan jangka pendek yang dilakukan oleh Paguyuban TEGAR pada program kerajinan tenun?</p> <p>2.2.c. Perencanaan menetapkan tujuan jangka panjang yang dilakukan oleh Paguyuban TEGAR pada program kerajinan tenun?</p> <p>2.3.a. Apakah layanan pengunjung wisata sudah dipersiapkan sejak awal?</p> <p>2.3.b. Apakah ada pelatihan kusus yang diberikan oleh pemilik UKM kerajinan tenun kepada para pengrajin tenun?</p>			
--	---	---	--	--	--

	2.4.Sarana dan prasarana di Desa Wisata Gamplong.	<p>2.4.a. Sarana dan prasarana apa saja yang terdapat di Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong dalam menunjang kegiatan program kerajinan tenun?</p> <p>2.4.b. Kondisi sarana dan prasarana yang menunjang program kerajinan tenun di Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong?</p> <p>2.4.c. Kondisi sekretariat program kerajinan tenun milik Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong?</p> <p>2.5.d. Kondisi UKM kerajinan tenun Desa Wisata Gamplong?</p> <p>2.6.e. Kondisi ATBM di UKM kerajinan tenun Desa Wisata Gamplong?</p>			
3. Proses program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.	3.1.Apakah program kerajinan tenun terlaksana sesuai dengan rencana.	<p>3.1.a. Proses UKM kerajinan tenun Bapak/Ibu melaksanakan program kerajinan tenun yang sudah direncanakan?</p> <p>3.1.b. Proses pembagian tugas kepada anggota Paguyuban TEGAR berjalan sesuai perencanaan?</p>			

	<p>3.2. Apakah pengelola dapat melaksanakan tugas dibidang masing-masing.</p> <p>3.3. Hambatan yang dialami selama pelaksanaan program.</p> <p>3.4. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sudah</p>	<p>3.2.a. Kemampuan pengelola Paguyuban TEGAR menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan yang di rencanakan?</p> <p>3.2.b. Kemampuan UKM kerajinan tenun menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan yang direnakan?</p> <p>3.2.c. Kemampuan pekerja/karyawan UKM kerajinan tenun menjalankan tugasnya sesuai dengan yang direnakan?</p> <p>3.3.a. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan wisata kerajinan tenun dan proses produksi program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?</p> <p>3.3.b. Pengelola menangani hambatan-hambatan yang di alami dalam implementasi program?</p> <p>3.4.a. Apakah semua sarana dan prasarana yang ada sudah bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan program kerajinan tenun?</p> <p>3.4.b. Adakah sarana dan prasarana yang masih terkendala untuk</p>			
--	---	--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

(PENGELOLA PAGUYUBAN TEGAR DESA WISATA GAMPLONG)

I. Identitas Responden (Subjek Penelitian)

Nama :
Tempat, Tanggal Lahir :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Waktu Wawancara :
Tempat Wawancara :

II. Item Pertanyaan.

A. Evaluasi Konteks (Context) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

1. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya program kerajinan tenun di Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong?
2. Bagaimana kesesuaian program kerajinan tenun dengan kebutuhan masyarakat?
3. Bagaimana sebaran pekerjaan/matapencarian masyarakat di Desa Wisata gamplong?
4. Apakah kondisi lingkungan masyarakat di sini mendukung mendirikan UKM kerajinan tenun?
5. Tanaman apa saja yang menjadi bahan baku pembuatan tenun, apakah bahan baku tenun tersebut tersedia di Desa Wisata Gamplong?
6. Objek wisata apa saja yang terdapat di Desa Wisata Gamplong?
7. Apa saja tujuan jangka pendek dari program kerajinan tenun?
8. Apa saja tujuan jangka panjang dari program kerajinan tenun?
9. Berapa banyak jumlah UKM yang memproduksi tenun di Desa Wisata Gamplong?
10. Berapa banyak alat tenun yang ada di setiap UKM pengrajin tenun di Desa Wisata Gamplong?
11. Fasilitas layanan wisata apa saja yang terdapat di Desa Wisata Gamplong?
12. Bagaimana kondisi sekretariat program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?
13. Bagaimana sarana dan prasarana di Desa Wisata Gamplong menunjang UKM kerajinan tenun Bapak/Ibu, apa saja jenis sarana dan prasarannya?
14. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pengelola Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong untuk menunjang kegiatan wisata?
15. Apakah sarana dan prasarana program kerajinan tenun sudah memadai?

B. Evaluasi Masukan (Input) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

1. Apakah masyarakat Desa Wisata Gamplong menyediakan bahan baku kerajinan tenun?
2. Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong ?
3. Apakah kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan dalam memproduksi kerajinan tenun?

4. Bagaimana tahapan perencanaan yang dilakukan oleh pengelola program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?
5. Apakah Masyarakat mengikuti perencanaan yang dirancang oleh pengelola program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?
6. Apakah ada perencanaan menetapkan tujuan jangka pendek yang dilakukan oleh Paguyuban TEGAR pada program kerajinan tenun?
7. Apakah ada perencanaan menetapkan tujuan jangka panjang yang dilakukan oleh Paguyuban TEGAR pada program kerajinan tenun?
8. Apakah ada pedoman, pegangan, atau modul kegiatan program kerajinan tenun ?
9. Apakah ada perencanaan evaluasi jangka panjang dan jangka pendek program kerajinan tenun?
10. Bagaimana sumber dana program kerajinan tenun?
11. Apakah dana yang ada sudah menunjang kebutuhan program kerajinan tenun?
12. Apakah struktur keanggotaan pengelola program kerajinan tenun berjalan sesuai dengan tugasnya?
13. Apakah layanan pengunjung wisata sudah dipersiapkan sejak awal?
14. Apakah masyarakat mengikuti prosedur yang telah ditetapkan?
15. Apakah ada pelatihan diperuntukan untuk pengelola, pemandu wisata, maupun pemilik UKM kerajinan tenun?
16. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan oleh pemilik UKM kerajinan tenun kepada para pengrajin tenun?

C. Evaluasi Proses (Process) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

1. Apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana?
2. Bagaimana program-program kegiatan yang direncanakan, apakah sudah terimplementasi sesuai dengan waktu yang ditetapkan?
3. Bagaimana UKM kerajinan tenun Bapak/Ibu melaksanakan program kerajinan tenun yang sudah direncanakan?
4. Apakah anggaran dana yang di sediakan mencukupi kebutuhan dalam melaksanakan program kegiatan yang direncanakan?
5. Apakah kegiatan program kerajina tenun yang dijalankan berjalan efektif dan efisien?
6. Apakah tugas yang diberikan ketua Paguyuban TEGAR sesuai dengan kemampuan anggotanya?
7. Apakah pembagian tugas kepada anggota Paguyuban TEGAR berjalan sesuai perencanaan?
8. Apakah pengelola Paguyuban TEGAR mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan yang di rencanakan?
9. Apakah setiap UKM kerajinan tenun sudah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan yang direncanakan?
10. Adakah UKM yang masih belum mampu melaksanakan program yang direncanakan?
11. Adakah hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan wisata kerajinan tenun dan proses produksi program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?
12. Apakah anggaran dana menjadi salah satu hambatan dalam melaksanakan salah satu rencana program?

13. Bagaimana pengelola menangani hambatan-hambatan yang di alami dalam implementasi program?
14. Apakah hasil produk kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong pernah mengalami kendala pemasaran?
15. Apakah semua sarana dan prasarana yang ada sudah bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan program kerajinan tenun?
16. Adakah sarana dan prasarana yang masih terkendala untuk melaksanakan program kerajinan tenun?
17. Apakah fasilitas layanan wisata sudah memadai untuk para pengunjung wisata?

D. Evaluasi Produk (Product) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

1. Apakah tujuan jangka pendek dari program kerajinan tenun yang direncanakan Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong yang sudah tercapai, apa saja yang sudah tercapai dan yang belum tercapai?
2. Apakah tujuan jangka panjang dari program kerajinan tenun yang direncanakan Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong yang sudah tercapai?
3. Apakah jumlah pengunjung ke Desa Wisata Gamplong mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya?
4. Apakah hasil produk kerajinan tenun Bapak/Ibu sudah tercapai sesuai dengan permintaan?
5. Apakah inovasi produk program kerajinan yang dilakukan sudah tercapai?
6. Apa dampak yang dialami masyarakat dari program kerajinan tenun?
7. Apa kegiatan pelatihan sudah dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan?
8. Apakah terjadi peningkatan penghasilan setelah program kerajinan tenun dilaksanakan?

PEDOMAN WAWANCARA
(PEMILIK UKM KERAJINAN TENUN)

I. Identitas Responden (Subjek Penelitian)

Nama :
Tempat, Tanggal Lahir :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Waktu Wawancara :
Tempat Wawancara :

II. Item Pertanyaan.

A. Evaluasi Konteks (Context) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu mendirikan UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?
2. Apakah kondisi lingkungan masyarakat di sini mendukung mendirikan UKM kerajinan tenun?
3. Bagaimana kesesuaian program kerajinan tenun dengan kebutuhan masyarakat?
4. Apa tujuan Bapak/Ibu mendirikan UKM kerajinan tenun?
5. Apakah UKM Bapak/Ibu menjadi penghasilan utama atau ada usaha/pekerjaan lain?
6. Apakah bahan baku tenun tersedia di Desa Wisata Gamplong?
7. Tanaman apa saja yang menjadi bahan baku pembuatan tenun di Desa Wisata Gamplong?
8. Berapa banyak jumlah UKM yang memproduksi tenun di Desa Wisata Gamplong?
9. Berapa banyak alat tenun yang ada di UKM pengrajin tenun tempat Bapak/Ibu miliki?
10. Bagaimana sarana dan prasarana di Desa Wisata Gamplong menunjang UKM kerajinan tenun Bapak/Ibu, apa saja jenis sarana dan prasarananya?
11. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pengelola Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong untuk menunjang kegiatan wisata?
12. Apakah sarana dan prasarana program kerajinan tenun sudah memadai?

B. Evaluasi Masukan (Input) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

1. Bagaimana kondisi lingkungan masyarakat dalam mendukung perkembangan program kerajinan tenun yang Bapak/Ibu miliki?
2. Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong ?
3. Apakah masyarakat Desa Wisata Gamplong menyediakan bahan baku kerajinan tenun?
4. Apakah kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan dalam memproduksi kerajinan tenun?
5. Apakah ada pedoman, pegangan, atau modul kegiatan program kerajinan tenun ?
6. Apakah ada variasi produk kerajinan tenun selama Bapak/Ibu bekerja di UKM kerajinan tenun ini?

7. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perencanaan inovasi program kerajinan tenun untuk menjaga eksistensi UKM yang Bapak/Ibu miliki?
8. Bagaimana langkah-langkah Bapak/Ibu dalam melakukan perencanaan untuk mencapai tujuan program kerajinan tenun?
9. Bagaimana sumber pendanaan program kerajinan tenun?
10. Apakah dana yang ada sudah dapat menunjang kebutuhan program?
11. Bagaimana cara pembagian gaji pekerja kerajinan tenun di UKM Bapak/Ibu?
12. Apakah gaji yang Bapak/Ibu diberikan kepada pekerja sudah sesuai?
13. Apakah ada pelatihan diperuntukan untuk pengelola, pemandu wisata, pemilik UKM, maupun para pengrajin tenun di UKM kerajinan tenun?

C. Evaluasi Proses (Process) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

1. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan program kerajinan tenun yang sudah direncanakan?
2. Apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana?
3. Bagaimana program-program kegiatan yang direncanakan, apakah sudah terimplementasi sesuai dengan waktu yang ditetapkan?
4. Apakah Bapak/Ibu mampu menghasilkan variasi produk kerajinan tenun yang baru?
5. Apakah dalam melaksanakan program kerajinan tenun sudah efektif dan efisien?
6. Apakah setiap UKM kerajinan tenun sudah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan yang direncanakan?
7. Adakah UKM yang masih yang belum mampu melaksanakan program yang direncanakan?
8. Adakah hambatan yang muncul dalam melaksanakan program kerajinan tenun?
9. Hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan program?
10. Apakah hambatan yang ada bisa ditangani?
11. Apakah anggaran dana menjadi hambatan dalam melaksanakan program?
12. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hambatan-hambatan yang ada?
13. Apakah semua sarana yang ada sudah bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan program kerajinan tenun yang Ibu/Bapak miliki?
14. Adakah sarana yang masih terkendala untuk melaksanakan program?
15. Adakah prasarana yang masih terkendala untuk melaksanakan program?
16. Apakah fasilitas *homestay* sudah bisa dimanfaatkan sebagai prasarana program?
17. Apakah akses jalan sudah memadai untuk mendukung dalam melaksanakan program kerajinan tenun?

D. Evaluasi Produk (Product) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

1. Apakah hasil program kerajinan tenun sudah tercapai sesuai dengan tujuan program?
2. Apa dampak yang dialami masyarakat dari program kerajinan tenun?
3. Apakah terjadi peningkatan penghasilan setelah program kerajinan tenun dilaksanakan?
4. Apakah inovasi program kerajinan yang dilakukan sudah tercapai?
5. Berapa penghasilan Bapak/Ibu dari hasil program kerajinan tenun setiap bulannya?
6. Apakah penghasilan Bapak/Ibu mengalami peningkatan dari inovasi kerajinan tenun yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan?

PEDOMAN WAWANCARA

(PEKERJA/KARYAWAN UKM KERAJINAN TENUN)

I. Identitas Responden (Subjek Penelitian)

Nama :
Tempat, Tanggal Lahir :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Waktu Wawancara :
Tempat Wawancara :

II. Item Pertanyaan.

A. Evaluasi Konteks (Context) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu bekerja sebagai pengrajin tenun?
2. Apakah pekerjaan sebagai pengrajin tenun sesuai dengan kemampuan Bapak/Ibu?
3. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan yang lain selain sebagai pengrajin tenun?
4. Apakah kondisi lingkungan bekerja Bapak/Ibu mendukung program kerajinan tenun?
5. Apa tujuan Bapak/Ibu mengikuti program kerajina tenun?
6. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari bekerja sebagai pengrajin tenun?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pengelola?
8. Apakah sarana dan prasarana program kerajinan tenun sudah memadai?

B. Evaluasi Masukan (Input) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang disediakan pengelola?
2. Apakah dari segi kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan dalam memproduksi kerajinan tenun?
3. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan oleh pengelola kepada para pengrajin tenun?
4. Apakah ada buku panduan/modul yang diberikan pengelola kepada para pengrajin tenun?
5. Apakah kegiatan pelatihan yang diberikan sudah membantu Bapak/Ibu dalam memproduksi kerajinan tenun sesuai permintaan?
6. Apakah ada variasi produk kerajinan tenun selama Bapak/Ibu bekerja di UKM kerajinan tenun ini?
7. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan yang lain selain sebagai pengrajin tenun di UKM kerajinan tenun ini?
8. Berapa penghasilan yang diperoleh Bapak/Ibu perbulannya?
9. Apakah penghasilan Bapak/Ibu sudah mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dari hasil pengrajin tenun?

C. Evaluasi Proses (Process) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

1. Apakah Bapak/Ibu sudah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jadwal permintaan?
2. Apakah selama Bapak/Ibu bekerja di UKM kerajinan tenun ini ada kendala pencapaian target pemasaran?
3. Apakah Bapak/Ibu mampu menghasilkan variasi produk yang baru?

4. Apakah Bapak/Ibu memiliki kendala keterampilan dalam membuat variasi produk baru?
5. Apakah selama Bapak/Ibu bekerja di UKM kerajinan tenun ini terdapat kendala alat dalam membuat produk tenun?
6. Apakah selama Bapak/Ibu bekerja di UKM kerajinan tenun ini terdapat kendala dalam segi bahan baku kerajinan tenun?
7. Apakah selama Bapak/Ibu bekerja di UKM kerajinan tenun ini terdapat kendala alat-alat dalam membuat produk tenun?

D. Evaluasi Produk (Product) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

1. Apakah tujuan Bapak/Ibu sudah tercapai dan mendukung tujuan program kerajinan tenun?
2. Apakah hasil produk kerajinan tenun yang Bapak/Ibu produksi sudah sesuai dengan permintaan?
3. Bagaimana penghasilan Bapak/Ibu dari bekerja sebagai pengrajin tenun, apakah sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari?
4. Apakah Bapak/Ibu memiliki rencana inovasi dalam produk kerajinan tenun?
5. Apa dampak yang dialami masyarakat dari program kerajinan tenun?
6. Apa kegiatan pelatihan sudah dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan?

Catatan Lapangan I

No : 1
Lokasi : Desa Wisata Gamplong
Hari : Selasa, 21 Januari 2019
Waktu : 09:00 – 11:30 WIB
Responden : “GY” Ketua Paguyuban TEGAR Di Desa Wisata Gamplong
Topik : Perizinan Lokasi Penelitian

Hari ini peneliti datang ke Desa Wisata Gamplong yang beralamat di Dusun Gamplong Kelurahan Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Peneliti ingin bertemu dengan “GY” selaku Ketua Paguyuban TEGAR di Desa Wisata Gamplong. Tujuan kedatangan peneliti adalah untuk menanyakan program-program yang diselenggarakan di Desa Wisata Gamplong serta memohon izin kepada Ketua Paguyuban TEGAR untuk melaksanakan penelitian di Desa Wisata Gamplong tersebut. Ketua Paguyuban TEGAR menerima dengan senang hati kedatangan peneliti dan mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di Desa Wisata Gamplong.

Kemudian “GY” Ketua Paguyuban TEGAR memberikan penjelasan mengenai beberapa program yang ada di Desa Wisata Gamplong sekaligus menerangkan bahwa Desa Wisata Gamplong ini di kelola oleh Paguyuban TEGAR yang dibentuk sendiri oleh masyarakat Desa Wisata Gamplong. Beberapa program yang dijelaskan oleh “GY” yaitu program kerajinan tenun, program kuliner, program edukasi, program cenderamata dan program mebel. Diantara kelima program ini Bapak “GY” menjelaskan bahwa program kerajina tenun merupakan program unggulan di Desa Wisata Gamplong karena awal dikenalnya Desa Wisata Gamplong ini ialah berawal dari kerajinan tenun yang di produksi oleh masyarakat Gamplong secara turun temurun. Program kerajinan tenun ini dikelola oleh Paguyuban TEGAR, program ini melaksanakan beberapa agenda kegiatan yaitu mulai dari perencanaan dalam memproduksi kerajinan tenun sampai ke pencapaian tujuan-tujuan program. Program kerajinan tenun ini berbasis masyarakat karena masyarakat yang dilibatkan dalam melaksanakan program serta hasil yang diperoleh dapat dirasakan oleh masyarakat. Kegiatan masyarakat berupa layanan *tour guide*, menyediakan fasilitas *homestay*, menjual produk kerajinan tenun, dan menjadi tutor pelatihan kerajinan tenun. Hal ini merupakan upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Wisata Gamplong.

Setelah mendengar penjelasan dari Bapak “GY” selaku Ketua Paguyuban TEGAR peneliti tertarik dengan program kerajinan tenun ini. Kemudian peneliti menanyakan beberapa hal terkait dengan program ini mulai dari konteks program, input dan proses program, serta produk dari program ini. Hasil wawancara terkait program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong dengan Ketua Paguyuban TEGAR dapat dilihat pada Lampiran 6 dengan kode (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal 239)

Kemudian setelah peneliti memperoleh penjelasan dan izin dari Ketua Paguyuban TEGAR peneliti mengucapkan terimakasih atas kesempatan yang diberikan dan peneliti akan kembali untuk memberikan kepastian terkait kegiatan penelitian yang akan dilakukan di Desa Wisata Gamplong. Peneliti kemudian memohon pamit kepada “GY”.

Catatan Lapangan II

No : 2
Lokasi : Desa Wisata Gamplong
Hari : Selasa, 12 Februari 2019
Waktu : 08:00 – 10:00 WIB
Responden : “STS” Kepala Kelurahan Sumberrahayu
Topik : Izin Melaksanakan Penelitian

Hari ini peneliti datang ke Kantor Kelurahan Sumberrahayu dan bertemu dengan Bapak “STS” selaku Kepala Kelurahan Sumberrahayu. Kedatangan peneliti dengan maksud untuk memberikan surat izin penelitian resmi dari Kesbangpol Kabupaten Sleman dan surat izin penelitian dari UNY untuk melaksanakan penelitian di Desa Wisata Gamplong. Peneliti menjelaskana secara detail maksud dan tujuan kedatangan peneliti kepada Bapak “STS” sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Sleman dan dari UNY kemudian Bapak “STS” menerima dengan baik dan menanyakan terkait kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di Desa Wisata Gamplong. Peneliti menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan terkait dengan program kerajinan tenun yang dilaksanakan di Desa Wisata Gamplong. Selain itu peneliti juga menjelaskan alasan memilih substansi tersebut beserta permasalahan yang melatarbelakangi penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti juga menyerahkan proposal penelitian kepada Bapak “STS”.

Bapak “STS” kemudian menyetujui dan mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di Desa Wisata Gamplong. Peneliti kemudian menanyakan beberapa hal kepada Bapak “STS” terkait dengan konteks latar belakang masyarakat dan kondisi lingkungan masyarakat di Desa Wisata Gamplong. Hasil wawancara kepada “STS” selaku Kepala Kelurahan Sumberrahayu terkait perihal tersebut dapat dilihat pada Lampiran 6 dengan kode (CW:STS:12/02/2019; Lamp. 6: Hal 239

Setelah memperoleh penjelasan dan izin dari “STS” selaku Kepala Kelurahan Sumberrahayu peneliti mengucapkan terimakasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan. Peneliti kemudian memohon pamit kepada Bapak “STS”.

Catatan Lapangan III

No : 3
Lokasi : Desa Wisata Gamplong
Hari : Kamis, 14 Februari 2019
Waktu : 09:00 – 11:00 WIB
Responden : “ST” Pemilik UKM Kerajina Tenun di Desa Wisata Gamplong
Topik : Konteks lingkungan masyarakat

Hari ini peneliti kembali bertemu dengan “GY” selaku Ketua Paguyuban TEGAR dengan tujuan menanyakan siapa kira-kira partisipan yang bisa memberikan informasi terkait dengan kondisi lingkungan masyarakat Desa Wisata Gamplong. Bapak “GY” kemudian merekomendasikan “ST” selaku anggota Paguyuban TEGAR karena “MP” dinilai oleh “GY” dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti menemui “ST” di rumahnya. Peneliti bertemu dengan “ST” dan disambut baik, mempersilahkan peneliti untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Peneliti menjelaskan bahwa peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian terkait dengan evaluasi program kerajinan tenun yang ada di Desa Wisata Gamplong, kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada “ST” mengenai konteks lingkungan masyarakat di Desa Wisata Gamplong. Hasil wawancara kepada “ST” selaku anggota Paguyuban TEGAR terkait perihal tersebut dapat dilihat pada Lampiran 6 dengan kode (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal 239).

Setelah wawancara dengan “ST”, kemudian peneliti melakukan studi observasi untuk mengamati kondisi lingkungan di Desa Wisata Gamplong, kondisi UKM-UKM kerajinan tenun dan ATBM yang ada di UKM kerajinan tenun, kemudian melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Gamplong. Hasil studi observasi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 dengan kode (CO:14/02/2019; Lamp. 5: Hal 229)

Kemudian setelah peneliti memperoleh penjelasan dari “ST” peneliti mengucapkan terimakasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan. Peneliti kemudian memohon pamit kepada “ST”.

Catatan Lapangan IV

No : 4
Lokasi : Desa Wisata Gamplong
Hari : Sabtu, 16 Februari 2019
Waktu : 10:00 – 13:00 WIB
Responden : “L” Pekerja/Karyawan UKM Kerajinan Tenun
Topik : Produksi kerajinan tenun

Hari ini peneliti kembali melaksanakan kegiatan penelitian di Desa Wisata Gamplong. Peneliti menemui “L” yang berprofesi sebagai pekerja UKM kerajinan tenun. Kedatangan peneliti menemui “L” dengan maksud untuk menanyakan terkait penghasilan sebagai pekerja UKM kerajinan tenun dan kemampuannya dalam memproduksi kerajinan tenun berbagai variasi. Selain itu peneliti juga menanyakan terkait kendala apa saja yang dialami dalam memproduksi kerajinan tenun, apakah alat tenun dan bahan baku menjadi kendala dalam memproduksi kerajinan tenun. Kemudian “L” mengatakan pengasilannya tidak menentu, namun apabila dirata-ratakan penghasilan dapat mencapai sekitar Rp. 1.000.000 – 2.000.000-juta rupiah perbulannya. Kemudian terkait kemampuannya dalam memproduksi berbagai macam variasi produk, “L” menjawab variasi produknya dia bisa membuat beberapa macam variasi kerajina tenun sesuai dengan permintaan pesanan, dan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik UKM kerajinan tenun.

Kemudian peneliti menanyakan terkait kendala-kendala yang dialami dalam memproduksi kerajina tenun, “L” kemudian menjawab yang menjadi kedala paling dari alat tenun kadang ada peralatan yang lepas dan benang yang putus. Peneliti kemudian menanyakan terkait alat tenun dan bahan baku apakah menjadai kendala dalam memproduksi kerajinan tenun, “L” menjawab mengenai alat tenun dan bahan baku kadang bisa menjadi kendala, alat tenun kadang tersendat dan benang menjadi kusut sehingga perlu diperbaiki, kemudian mengenai bahan baku yang menjadi kendala apabila bahan baku yang dipesan dari Semarang, Tasikmalaya, Magelang, atau Cilacap tersendat dan datang tidak tepat waktu akan menjadi kendala tersendiri karena kadang pesanan produk kerajinan tenun sudah ditetapkan jangka waktunya. Hasil wawancara kepada “L” selaku anggota Paguyuban TEGAR terkait perihal tersebut lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 dengan kode (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal. 283).

Kemudian setelah peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan dari “L” peneliti mengucapkan terimakasih atas kesempatan yang diberikan dan memohon maaf telah mengganggu waktunya. Setelah itu dijawab oleh “L” iya sama-sama, tidak apa-apa mas. Peneliti kemudian memohon pamit kepada “L”.

Catatan Lapangan V

No : 5
Lokasi : Desa Wisata Gamplong
Hari : Selasa, 19 Februari 2019
Waktu : 10:00 – 11:30 WIB
Responden : “S” Pemilik UKM Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong
Topik : UKM kerajinan tenun

Hari ini peneliti kembali menemui “GY” selaku Ketua Paguyuban TEGAR dengan tujuan menanyakan siapa kira-kira partisipan yang bisa memberikan informasi terkait dengan UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. “GY” kemudian merekomendasikan “S” selaku pemilik UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari “GY” kemudian peneliti datang menemui “S” di rumahnya. Setelah peneliti tiba dirumahnya ternyata “S” sedang di tempat UKM kerajinan tenun miliknya yang berada disebelah rumahnya. Peneliti kemudian bertemu dengan “S” dan disambut baik oleh “S”. Setelah dipersilahkan duduk peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti menemui “S”. Peneliti menjelaskan bahwa peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian terkait dengan evaluasi program kerajinan tenun yang ada di Desa Wisata Gamplong, kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada “S” mengenai UKM kerajinan tenun. Hasil wawancara kepada “S” selaku anggota Paguyuban TEGAR terkait perihal tersebut dapat dilihat pada Lampiran 6 dengan kode (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6: Hal. 242).

Setelah peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan dari “S” peneliti mengucapkan terimakasih atas kesempatan yang diberikan dan memohon maaf telah mengganggu waktunya. Peneliti kemudian berpamitan dengan “S”.

Setelah dari rumah “S” peneliti kemudian melakukan studi observasi untuk mengamati UKM-UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Pengamatan peneliti terdapat 22 UKM kerajina tenun yang memptoduksi kerajinan tenun dan jenis kerajian lainnya. 22 UKM ini tergabung dalam Paguyuban TEGAR yang diketuai oleh “GY”. Hasil studi observasi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 dengan kode (CO:19/02/2019; Lamp. 5: Hal. 251).

Ditengah peneliti melakukan studi observasi peneliti bertemu dengan pengunjung yang sedang melakukan kunjungan wisata ke Desa Wisata Gamplong yang di pandu oleh 2 orang pemandu wisata. Peneliti kemudian menemui salah satu guru yang mendampingi anak-aank kunjungan wisata. Terlihat guru yang mendampingi siswa ada 3 Orang. Peneliti menanyakan asal sekolah mereka dari mana? Guru tersebut menjawab asal sekolah mereka dari SD Muhammadiyah Suronatan yang beralamat di Ngampilan, Kota Yogyakarta. Peneliti menanyakan berapa jumlah siswa yang ikut kunjungan wisata ini? Guru menjawab siswa berjumlah 62 orang, mereka saat ini kelas 3 SD. Peneliti kemudian menanyakan alasan mereka memilih Desa Wisata Gamplong sebagai lokasi kunjungan wisata. Guru menjawab karena Desa Wisata Gamplong merupakan salah satu pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta, anak-anak senang berkunjung ke sini untuk melihat proses produksi kerajinan tenun dan belajar juga cara membuat kerajinan tenun. Desa Wisata Gamplong ini sudah menjadi langganan kami sebagai tujuan kunjungan wisata untuk anak-anak sekolah SD Muhammadiyah Suronatan.

Catatan Lapangan VI

No : 6
Lokasi : Desa Wisata Gamplong
Hari : Kamis, 21 Februari 2019
Waktu : 10:30 – 13:00 WIB
Responden : “K” Anggota Paguyuban TEGAR
Topik : Program kerajinan tenun

Hari ini peneliti kembali melaksanakan kegiatan penelitian di Desa Wisata Gamplong. Peneliti mengamati struktur kepengurusan Paguyuban TEGAR, kemudian memilih “K” selaku anggota Paguyuban TEGAR yang menjadi salah satu partisipan dalam penelitian ini. Peneliti memilih “K” karena ingin mengamati sudut pandang yang lain terkait mengenai program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.

Peneliti kemudian datang kerumah “K” untuk menemui “K” selaku anggota Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong. Setelah peneliti tiba dirumah “K” peneliti disambut baik dan mempersilahkan peneliti untuk duduk di ruang tamu rumahnya. “K” menanyakan maksud dan tujuan peneliti menemuinya. Peneliti kemudian menjelaskan maksud dan tujuan peneliti menemui “K”. Peneliti menjelaskan bahwa peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian terkait dengan evaluasi program kerajinan tenun yang dikelola oleh Paguyuban TEGAR di Desa Wisata Gamplong. Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada “K” terkait program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Hasil wawancara dengan “K” selaku anggota Paguyuban TEGAR terkait program kerajinan tenun tersebut dapat dilihat pada Lampiran 6 dengan kode (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 240).

Kemudian setelah peneliti memperoleh penjelasan dari “K” peneliti mengucapkan terimakasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan dan meminta maaf telah mengganggu waktunya. Peneliti kemudian memohon pamit kepada “K”.

Setelah dari rumah “K” peneliti kemudian pergi ke salah satu UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Peneliti kemudian bertemu dengan “ST” selaku pemilik UKM kerajinan tenun. “ST” menyambut baik kedatangan peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk masuk ke UKM kerajinan tenun miliknya. Peneliti kemudian menyampaikan maksud dan tujuannya. Peneliti bermaksud ingin mengamati proses produksi kerajinan tenun di tempat UKM milik “ST”. Peneliti kemudian bertanya kepada “ST” terkait apa yang melatarbelakngi “ST” mendirikan UKM kerajinan tenun ini. “ST” menjawab mengenai UKM kerajinan tenun miliknya adalah warisan dari orang tuanya. Orang tuanya dahulu bekerja sebagai pengrajin tenun, setelah orang tuanya wafat kemudian “ST” melanjutkan usaha orang tuanya sebagai pengrajin tenun. Karena banyak permintaan hasil produk kerajinan tenun lalu pada tahun 2001 “ST” memperbanyak alat-alat tenun dan membuat bangunan khusus untuk tempat memproduksi kerajinan tenun dan mempekerjakan masyarakat Desa Wisata Gamplong untuk menjadi tenaga kerjanya. Saat peneliti berkunjung ke UKM kerajinan tenun milik “ST” terdapat 20 buah alat tenun tradisional atau Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) namun yang masih bisa digunakan hanya ada 16 ATBM. Sedangkan karyawan yang bekerja di UKM kerajinan tenun milik “ST” sebanyak 9 orang.

Peneliti kemudian menanyakan kepada “ST” terkait fasilitas yang di sediakan untuk wisatawan yang hendak berkunjung dan belajar menenun di UKM miliknya. “ST”

kemudian menjawab mengenai fasilitas yang disediakan ada 3 buah kamar *homestay* dan 2 buah sepeda untuk berkeliling Desa Wisata Gamplong, ada juga karyawannya yang bisa dipekerjakan untuk menjadi tutor pelatihan menenun jika ada wisatawan hendak belajar menenun. Hasil wawancara dengan “ST” selaku pemilik UKM kerajinan tenun terkait program kerajinan tenun tersebut dapat dilihat pada Lampiran 6 dengan kode (CW:ST:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 251).

Setelah peneliti mengamati-lihat kondisi UKM kerajinan tenun milik “ST” dan telah memperoleh informasi dari “ST” kemudian peneliti mengucapkan terimakasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan. Peneliti kemudian memohon pamit kepada “ST”.

Catatan Lapangan VII

No : 7
Lokasi : Desa Wisata Gamplong
Hari : Sabtu, 23 Februari 2019
Waktu : 09:30 – 12:00 WIB
Responden : “M” Pekerja/Karyawan UKM kerajinan tenun
Topik : Program kerajinan tenun

Hari ini peneliti kembali melaksanakan kegiatan penelitian di Desa Wisata Gamplong. Peneliti datang ke UKM kerajinan tenun milik “S” dan bertemu dengan “ST”. Kedatangan peneliti disambut baik oleh “S” dan menanyakan maksud dan tujuan peneliti datang ke UKM kerajinan tenun miliknya. Peneliti kemudian menjelaskan bahwa peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian terkait dengan evaluasi program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Peneliti hendak bertemu dengan salah satu karyawan pengrajin tenun di UKM kerajinan tenun milik “S”. “S” mempersilahkan peneliti untuk masuk ke UKM miliknya dan bertemu dengan “M” selaku karyawan atau pengrajin tenun di UKM kerajinan tenun milik “S”. Peneliti kemudian meminta kesediaan waktu kepada “M” untuk diminta keterangan/penjelasan terakait penghasilan sebagai pekerja UKM kerajinan tenun dan kemampuannya dalam memproduksi kerajinan tenun berbagai variasi. Selain itu peneliti juga menanyakan terkait kendala apa saja yang dialami dalam memproduksi kerajinan tenun, apakah alat tenun dan bahan baku menjadi kendala dalam memproduksi kerajinan tenun. Kemudian “M” mengatakan penghasilannya tidak menentu, tergantung dengan berapa banyak hasil kerajinan tenun yang ia selesaikan, “M” mengatakan penghasilan tidak menentu paling kalau di rata-ratakan kurang lebih sekitar Rp. 1.000.000 – 1.500.000 rupiah perbulannya. Kemudian terkait kemampuannya dalam memproduksi berbagai macam variasi produk, “M” menjawab variasi produknya ia biasa membuat beberapa macam variasi kerajina tenun sesuai dengan permintaan pemesan, atau permintaan dari pemilik UKM.

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait kendala-kendala yang dialami dalam memproduksi kerajina tenun, “M” kemudian menjawab yang menjadi kedala ialah sejauh ini tidak ada kendala yang besar. Setelah itu peneliti kemudian menanyakan terkait alat tenun dan bahan baku apakah menjadi kendala dalam memproduksi kerajinan tenun, “M” menjawab mengenai alat tenun dan bahan baku paling kadang-kadang benang putus atau benang kusut sehingga perlu diperbaiki dulu, kemudian mengenai bahan baku yang menjadi kendala apabila bahan baku yang dipesan tidak sampai tepat waktu, kadang terkendala waktu. Selengkapnya hasil wawancara kepada “M” selaku anggota Paguyuban TEGAR terkait perihal tersebut lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 dengan kode (CW:M:23/02/2019; Lamp. 6 Hal. 257).

Kemudian setelah peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan dari “M” peneliti mengucapkan terimakasih atas kesempatan yang diberikan dan memohon maaf telah mengganggu waktunya. Peneliti kemudian memohon pamit kepada “M” dan “S” selaku pemilik UKM kerajinan tenun.

Catatan Lapangan VIII

No : 8
Lokasi : Desa Wisata Gamplong
Hari : Selasa, 26 Februari 2019
Waktu : 09:00 – 12:00 WIB
Responden : “GY” Ketua Paguyuban TEGAR
Topik : Sarana dan prasarana program

Hari ini peneliti kembali bertemu dengan “GY” selaku Ketua Paguyuban TEGAR dengan tujuan menanyakan terkait kondisi sarana dan prasarana program kerajinan tenun. Kedatangan peneliti disambut baik oleh “GY” kemudian mempersilahkan peneliti untuk duduk dan disuguhi minuman. Peneliti kemudian menjelaskan maksud dan tujuannya datang kembali menemui “GY” peneliti ingin menggali informasi terkait sarana dan prasarana program kerajinan tenun, kemudian mengamati kondisi sekretariat program. “GY” kemudian menjelaskan terkait sarana dan prasarana program kerajinan tenun yang terdapat di Desa Wisata Gamplong. “GY” menjelaskan terdapat fasilitas kereta keliling untuk pengunjung mengelilingi Desa Wisata Gamplong dan mengunjungi UKM-UKM kerajinan tenun, selain itu terdapat fasilitas *homestay* untuk menginap pengunjung yang datang dari jauh, kemudian sekretariat tempat berkumpul. Untuk fasilitas di UKM ada Alat Tenu Bukan Mesin (ATBM) untuk memproduksi kerajinan tenun, kemudian ada juga toko berbelanja kerajinan tenun.

Kemudian setelah itu peneliti bertanya kembali terkait pengelolaan program kerajinan tenun oleh Paguyuban TEGAR. Peneliti menanyakan terkait pendanaan program dan pembagian keuntungan dari program kerajinan tenun kepada seluruh anggota Paguyuban TEGAR. Hasil wawancara selengkapnya dengan “GY” selaku Ketua Paguyuban TEGAR terkait perihal tersebut dapat dilihat pada Lampiran 6 dengan kode (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6 Hal. 262)

Kemudian setelah wawancara dengan “GY” peneliti selanjutnya menemui “S” selaku pemilik UKM kerajinan tenun. Peneliti menanyakan terkait UKM kerajinan tenun miliknya dan menanyakan juga terkait hasil produk kerajinan tenun di UKM miliknya. Hasil wawancara dengan “S” selaku pemilik UKM kerajinan tenun terkait perihal tersebut dapat dilihat pada Lampiran 6 dengan kode (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6 Hal....).

Setelah proses wawancara selesai kemudian peneliti melakukan studi observasi terkait kondisi lingkungan dan sarana dan prasarana yang menunjang program kerajinan tenun. Peneliti mengamati kondisi kereta mini, *homestay* milik UKM, ATBM, sekretariat program, proses produksi kerajinan tenun, dan toko belanja kerajinan tenun. Hasil studi observasi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 dengan kode (CO:26/02/2019; Lamp. 5: Hal. 230).

Kemudian setelah peneliti memperoleh penjelasan dari “GY” dan melakukan studi observasi peneliti mengucapkan terimakasih kepada “GY” atas kesempatan yang diberikan. Peneliti kemudian memohon pamit kepada “GY”.

Catatan Lapangan IX

No : 9
Lokasi : Desa Wisata Gamplong
Hari : Kamis, 28 Februari 2019
Waktu : 08:30 – 10:00 WIB
Responden : “SM” Anggota Paguyuban TEGAR
Topik : Program kerajinan tenun

Hari ini peneliti kembali menemui “SM” selaku anggota Paguyuban TEGAR. Peneliti hendak menggali informasi lebih lanjut terkait program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Peneliti bertemu dengan “SM” di rumahnya dan mempersilahkan peneliti untuk duduk di ruang tamunya. “SM” mempersilahkan peneliti untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya kembali datang menemui “SM” peneliti ingin menggali informasi lebih lanjut terkait program kerajinan tenun. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada “SM” mengenai program kerajinan tenun. Hasil wawancara dengan “SM” selaku anggota Paguyuban TEGAR terkait perihal tersebut dapat dilihat pada Lampiran 6 dengan kode (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 253).

Kemudian setelah peneliti memperoleh penjelasan dari “SM” peneliti mengucapkan terimakasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan. Peneliti kemudian memohon pamit kepada “SM”.

Setelah dari rumah “SM” peneliti selanjutnya datang menemui “M” selaku pekerja/karyawan UKM kerajinan tenun. Peneliti menanyakan terkait produksi kerajinan tenun yang dia buat dan menanyakan terkait inovasi apa yang telah dilakukan dalam membuat jenis-jenis variasi produk kerajinan tenun. Hasil wawancara dengan “M” selaku pekerja/karyawan UKM kerajinan tenun terkait perihal tersebut dapat dilihat pada Lampiran 6 dengan kode (CW:M:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 260).

Setelah itu peneliti melakukan studi observasi dengan mengamati kondisi *homestay* milik UKM, ATBM, proses perencanaan program, langkah-langkah dalam melaksanakan implementasi program dapat dilihat pada Lampiran 5 dengan kode (C0:28/02/2019; Lamp. 5: Hal. 230).

Catatan Lapangan X

No : 10
Lokasi : Desa Wisata Gamplong
Hari : Sabtu, 2 Maret 2019
Waktu : 09:30 – 12:00 WIB
Responden : “L” Pekerja/Karyawan UKM Kerajinan Tenun
Topik : UKM kerajinan tenun

Hari ini peneliti kembali melaksanakan kegiatan penelitian di Desa Wisata Gamplong. Peneliti menemui “L” yang berprofesi sebagai pekerja UKM kerajinan tenun. Kedatangan peneliti menemui “L” dengan maksud untuk menanyakan terkait UKM kerajinan tenun.

Setelah peneliti tiba dirumahnya peneliti bertemu dengan pekerja di UKM milik “L”. Peneliti menanyakan pemilik UKM ini. Kemudian pekerja memanggil “L” ternyata “L” sedang di tempat UKM kerajinan tenun miliknya yang berada dibelakang rumahnya. Peneliti kemudian bertemu dengan “L” dan disambut baik oleh “L”. Setelah dipersilahkan duduk peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti menemui “L”. Peneliti menjelaskan bahwa peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian terkait dengan evaluasi program kerajinan tenun yang ada di Desa Wisata Gamplong, kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada “L” mengenai UKM kerajinan tenun. Hasil wawancara dengan “L” selaku pekerja/karyawan UKM kerajinan tenun terkait perihal tersebut dapat dilihat pada Lampiran 6 dengan kode (CW:L:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 262).

Setelah wawancara dengan “L” kemudian peneliti menemui “ST”. Setelah bertemu dengan “ST” peneliti kemudian menanyakan terkait produk kerajinan UKM kerajinan tenun milik “ST”. Hasil wawancara dengan “ST” selaku pemilik UKM kerajinan tenun terkait perihal tersebut dapat dilihat pada Lampiran 6 dengan kode (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 262).

Setelah proses wawancara selesai kemudian peneliti melakukan studi observasi terkait fasilitas yang ada di UKM kerajinan tenun. Peneliti mengamati proses produksi kerajinan tenun yang dikerjakan oleh karyawan di UKM kerajinan tenun, kemampuan pekerja/karyawan memproduksi kerajinan tenun, mengamati hambatan program dan cara mengatasi hambatan, dan fasilitas layanan wisata yang digunakan. Hasil studi observasi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 dengan kode (CO:02/03/2019; Lamp. 5: Hal. 233)

Kemudian setelah peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan dari “L” peneliti mengucapkan terimakasih atas kesempatan yang diberikan dan memohon maaf telah mengganggu waktunya. Peneliti kemudian memohon pamit kepada “L” selaku pemilik UKM kerajinan tenun.

Catatan Lapangan XI

No : 11
Lokasi : Desa Wisata Gamplong
Hari : Senin, 4 Maret 2019
Waktu : 09:00 – 12:30 WIB
Responden : “GY” Ketua Paguyuban TEGAR
Topik : Program kerajinan tenun

Hari ini peneliti kembali bertemu dengan “GY” selaku Ketua Paguyuban TEGAR dengan tujuan menanyakan terkait program kerajinan tenun yang dikelola oleh Paguyuban TEGAR di Desa Wisata Gamplong. Peneliti datang kerumah “GY” dan disambut baik oleh “GY” kemudian mempersilahkan peneliti untuk duduk. Peneliti kemudian menanyakan terkait proses pengelolaan program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Hasil wawancara dengan “GY” selaku Ketua Paguyuban TEGAR terkait proses pengelolaan program kerajinan tenun tersebut dapat dilihat pada Lampiran 6 dengan kode (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 268)

Setelah wawancara dengan “GY” kemudian peneliti melakukan studi observasi dengan mengamati-lihat kondisi lingkungan di Desa Wisata Gamplong. Peneliti mengamati kondisi jalan disekeliling Desa Wisata Gamplong sudah di aspal dan sudah memadai. Saat peneliti hendak menuju sekretariat program peneliti mengamati ada wisatawan yang berkunjung menggunakan bus kecil, kemudian peneliti menemui salah satu pengunjung wisata dan berkenalan dengan Ibu Maya. Peneliti menanyakan Ibu Maya berasal dari mana, Ibu Maya menjawab mereka berasal dari Jawa Barat, satu rombongan berjumlah dari 18 orang sedang berlibur ke Yogyakarta. Ibu Maya dan rombongan dipandu oleh 2 orang pemandu wisata yang merupakan masyarakat Desa Wisata Gamplong. Peneliti menanyakan alasan Ibu Maya memilih berkunjung ke Desa Wisata Gamplong, Ibu Maya menjawab alasan mereka berkunjung ke Desa Wisata Gamplong karena tertarik untuk mengamati proses produksi kerajinan tenun yang masih menggunakan ATBM, dan juga tertarik untuk membeli produk kerajinan berbahan dari serat alam yang di produksi di Desa Wisata Gamplong. Ibu Maya awalnya juga penasaran dengan Desa Wisata Gamplong yang dikenal dengan salah satu desa yang memproduksi kerajinan tenun terbesar dan tertua di Yogyakarta yang masih menggunakan ATBM. Kemudian Ibu Maya dan rombongan hendak melanjutkan perjalanan menuju toko oleh-oleh kerajinan tenun yang berada di dekat parkir bus wisatawan. Setelah selesai berbenja produk kerajinan tenun kemudian Ibu Maya dan rombongan berpamitan dengan pemandu wisata dan berpamitan juga dengan peneliti untuk melanjutkan perjalanan berliburnya.

Setelah itu peneliti melanjutkan studi observasi peneliti mengamati lahan-lahan pertanian milik masyarakat sebagai besar mata pencaharian masyarakat selain menjadi pengrajin tenun. Terlihat berbagai jenis tanaman yang dikelola oleh masyarakat seperti tanaman singkong, jagung, pisang, jenis sayur-sayuran dan lain-lain. Kemudian terdapat juga tanaman bambu milik masyarakat yang juga dimanfaatkan untuk bahan baku dari salah satu jenis kerajinan tenun.

Sehabis berkeliling mengamati kondisi lingkungan di Desa Wisata Gamplong, kemudian peneliti mengamati kondisi sekretariat program kerajinan tenun. Di sekretariat terlihat ada halaman yang cukup luas untuk tempat berkumpul bila ada pengunjung,

selanjutnya terlihat ada berbagai macam hasil produk kerajinan tenun yang dipajang di sekretariat. Hasil studi observasi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 dengan kode (CO:04/03/2019; Lamp. 5 : Hal.235)

Kemudian setelah peneliti memperoleh penjelasan dari “GY” juga sudah melakukan studi observasi dan dokumentasi peneliti mengucapkan terimakasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan. Peneliti kemudian memohon pamit kepada “GY” dan anggota Paguyaban TEGAR yang masih berada di sekretariat.

Catatan Lapangan XII

No : 12
Lokasi : Desa Wisata Gamplong
Hari : Rabu, 06 Maret 2019
Waktu : 09:00 – 11:30 WIB
Responden : “K” Anggota Paguyuban TEGAR
Topik : Program kerajinan tenun

Hari ini peneliti kembali menemui “K”. Kedatangan peneliti menemui “K” dengan maksud meminta informasi lebih lanjut terkait program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Peneliti bertemu dengan “K” di rumahnya. Kemudian setelah dipersilahkan duduk peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait perencanaan program dan pelaksanaan program yang dilakukan oleh Paguyuban TEGAR. “K” menjawab terkait mengenai perencanaan program kami seluruh anggota yang tergabung dalam Paguyuban TEGAR yang berjumlah 22 UKM kerajinan tenun melakukan musyawarah mengenai program apa saja yang hendak dikalsanakan dalam waktu dekat. Selain itu musyawarah rutin kami lakukan setiap satu bulan sekali biasanya mebahas mengenai pendapatan, pendanaan, dan program yang hendak dijalankan dalam waktu dekat, serta melakukan pengocokan arisan anggota Paguyuban TEGAR karena anggota Paguyuban TEGAR juga mengadakan kegiatan arisan bulanan. Kemudian mengenai pelaksanaan program kami menjalankan apa yang telah menjadi hasil musyawarah kami, biasanya pada saat musyawarah kami langsung membentuk panitia atau pembagian tugas dan mengalokasikan dana untuk pelaksanaan program. Dana yang kami keluarkan berasal dari uang kas Paguyuban TEGAR. Hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 dengan kode (CW:K:06/03/2019; Lamp. 6: Hal. 276).

Setelah peneliti memperoleh informasi-informasi lebih lanjut mengenai perencanaan dan pengelolaan program dari narasumber “K”, kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada “K” dan memohon pamit dengan “K”.

Sehabis dari rumah “K” peneliti kemudian melakukan studi observasi terkait kondisi UKM-UKM kerajinan tenun yang ada di Desa Wisata Gamplong. Peneliti mengamati semua kondisi UKM sudah memadai untuk melaksanakan program. Setiap UKM memiliki jumlah pengrajin atau karyawan sebanyak 5-20 orang. Semua pengrajin atau karyawan merupakan masyarakat Desa Wisata Gamplong itu sendiri, sehingga memberikan peluang kepada masyarakat untuk bekerja dan memperoleh penghasilan. Kondisi ATBM juga sudah memadai, terlihat setiap UKM kerajinan tenun memiliki 10-30 ATBM, namun di setiap UKM juga terdapat mencapai 2-8 ATBM yang sedang rusak dan belum diperbaiki. Hasil studi Observasi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 dengan kode (CO:06/03/2019; Lamp. 5: Hal. 238).

Setelah selesai melakukan studi observasi peneliti mengucapkan terima kasih kepada pemilik UKM dan karyawan di UKM atas kesediaan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan studi observasi mengenai kondisi di UKM yang mereka miliki. Peneliti kemudian memohon pamit.

Catatan Lapangan XIII

No : 13
Lokasi : Desa Wisata Gamplong
Hari : Sabtu, 09 Maret 2019
Waktu : 10:00 – 12:30 WIB
Responden : “GY” Ketua Paguyuban TEGAR
Topik : Studi dokumentasi program

Hari ini peneliti kembali menemui “GY” selaku ketua Paguyuban TEGAR. Peneliti menemui “GY” dengan tujuan melakukan studi dokumentasi terkait data-data atau arsip tertulis mengenai konteks program, masukan program, proses program, dan hasil atau produk program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Hasil studi dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti bertemu dengan “GY” di rumahnya kemudian menanyakan beberapa pertanyaan terkait data-data yang diperlukan dalam studi dokumentasi, kemudian setelah itu “GY” memberikan beberapa data atau arsip yang diminta oleh peneliti. Hasil studi dokumentasi dapat dilihat pada Lampiran 8.

Setelah peneliti memperoleh data-data dan arsip-arsip tertulis yang dibutuhkan dalam studi dokumentasi dari “GY”, kemudian peneliti mengucapkan terimakasih telah banyak membantu peneliti dalam menggali informasi terkait program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Peneliti juga memohon maaf kepada “GY” apabila terdapat kesalahan kata maupun tindakan dan juga telah mengganggu waktunya. “GY” kemudian menjawab iya sama-sama terimakasih juga telah bersedia melakukan penelitian di Desa Wisata Gamplong dan memberikan masukan yang dapat menjadi acuan dalam mengembangkan program kerajina tenun serta pengembangan Desa Wisata Gamplong ini. Setelah itu peneliti kemudian memohon pamit kepada “GY”.

Catatan Lapangan XIV

No : 14
Lokasi : Desa Wisata Gamplong
Hari : Sabtu, 16 Maret 2019
Waktu : 09:00 – 11:30 WIB
Responden : “STS” Kepala Desa Sumberrahayu
Topik : Keterangan telah melaksanakan penelitian.

Hari ini peneliti menemui Bapak “STS” selaku Kepala Desa Sumberrahayu di kantor Desa Sumberrahayu. Setelah peneliti bertemu dengan Bapak “STS” kemudian peneliti mengucapkan terimakasih telah memberikan izin melaksanakan penelitian di Desa Wisata Gamplong yang berada dalam administrasi Desa Sumberrahayu, selain itu peneliti juga meminta surat keterangan bahwa peneliti telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Wisata Gamplong.

Setelah “STS” memberikan surat keterangan telah melaksanakan penelitian kepada peneliti, kemudian “STS” meminta laporan hasil penelitian peneliti setelah peneliti menyelesaikan laporan penelitian nantinya, laporan tersebut digunakan untuk dokumen arsip di Kantor Desa Sumberrahayu. Peneliti menyanggupi permintaan “STS”. Setelah itu peneliti memohon pamit kepada “STS” dan jajaran staf yang ada di Kantor Desa Sumberrahayu.

LEMBAR OBSERVASI

Sub Variabel	Indikator	Kegiatan yang diamati	Hasil Pengamatan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1. Konteks program kerajinan tenun di Desa Wisata Gampong.	1.1.Kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat.	1.1.a. Bagaimana kesesuaian program kerajinan tenun dengan kebutuhan masyarakat?	✓		Pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian di Desa Wisata Gampong terkait program kerajinan tenun sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena sebagian besar masyarakat Desa Wisata Gampong bekerja di bidang kerajinan tenun baik itu memiliki UKM kerajinan tenun sendiri, bekerja sebagai karyawan/buruh lepas di UKM kerajinan tenun, dan mejadi pemandu wisata di Desa Wisata Gampong. (CO:14/02/2019; Lamp. 5: Hal. 229)
	1.2.Kondisi lingkungan masyarakat di Desa Wisata Gampong.	1.2.a. Ketersediaan bahan baku kerajinan tenun di Desa Wisata Gampong dan bagaimana UKM kerajinan tenun Desa Wisata Gampong memperoleh bahan baku kerajinan tenun?	✓		Bahan baku kerajinan tenun tidak tersedia di lingkungan Desa Wisata Gampong. Bahan baku di pesan dengan langganan penyedia bahan baku kerajinan tenun. Pemiliki UKM kerajinan tenun menelpon ke penyedia bahan baku di Semarang, Cilacap, Solo, Bantul, dan Tasikmalaya dalam 1-2 hari pesanan bahan baku sampai ke UKM pemesan. (CO:14/02/2019; Lamp. 5: Hal. 229)
		1.2.b. Kondisi UKM-UKM kerajinan tenun dan Alat Tenun Bukan Mesin	✓		Terdapat 22 UKM-UKM milik masyarakat Desa Wisata Gampong yang memproduksi kerajinan tenun, kondisi UKM tersebut sudah memadai. Setiap UKM memiliki ATBM dengan jumlah yang berbeda-beda bekisar

		(ATBM) di Desa Wisata Gamplong?			15-30 an ATBM. Kondisi ATBM sebagian besar baik, namun ada juga beberapa ATBM yang rusak. (CO:14/02/2019; Lamp. 5: Hal. 230)
2. Input program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.	2.1 Kondisi lingkungan mendukung tujuan program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.	2.1.a. Apakah masyarakat Desa Wisata Gamplong menyediakan bahan baku kerajinan tenun?		✓	Hasil pengamatan peneliti tidak terdapat masyarakat Desa Wisata Gamplong yang menyediakan bahan baku kerajinan tenun, masyarakat memperoleh bahan baku dari membeli atau memesan ke Cilacap, Semarang, dan lain-lain. Dalam waktu 1-2 hari bahan baku sampai ke Desa Wisata Gamplong. (CO:26/02/2019; Lamp. 5 : Hal. 231)
		2.1.b Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong ?	✓		Bentuk dukungan Masyarakat di sini terlihat banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan program kerajinan tenun, diantaranya, yaitu: masyarakat menjadi tutor di UKM kerajinan tenun, menjadi pemandu wisata, mengikuti musyawarah terkait program kerajinan tenun, bekerja sebagai pengrajin tenun, atau menjadi buruh lepas dari UKM-UKM kerajinan tenun yang ada di Desa Wisata Gamplong. (CO:26/02/2019; Lamp. 5 : Hal. 231)
		2.1.c. Apakah kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan dalam memproduksi kerajinan tenun?	✓		Terlihat sebagian besar kualitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam memproduksi kerajinan tenun kondisinya sudah memadai, meski terlihat beberapa ATBM yang rusak namun tidak mengalami kenadala besar, karena jumlah ATBM sudah memadai, dari segi prasarana bangunan UKM kerajinan tenun juga sudah memadai meskipun setiap UKM berbeda baik bentuk dan besarnya bangunan, namun sudah memadai dalam memproduksi kerajinan tenun. (CO:26/02/2019; Lamp. 5: Hal. 232)
	2.2 Perencanaan	2.2.a. Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh	✓		Hasil pengamatan peneliti tahapan perencanaan yang dilakukan oleh pengelola Paguyuban TEGAR yaitu melalui musyawarah 1 (satu) kali

	untuk mencapai tujuan program kerajinan tenun.	pengelola program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?			setiap bulan, di dalam musyawarah dibahas mengenai usulan program, prosedur pelaksanaan program, pendanaan, pembagian tugas, dan waktu pelaksanaannya. Yang menghadiri musyawarah terlihat pengelola Paguyuban TEGAR dan anggota Paguyuban TEGAR yaitu pemilik UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. (C0:28/02/2019; Lamp. 5 Hal. 232).
		2.2.b. Perencanaan menetapkan tujuan jangka pendek yang dilakukan oleh Paguyuban TEGAR pada program kerajinan tenun?	✓		Hasil pengamatan peneliti setiap satu bulan sekali pengelola Paguyuban TEGAR mengadakan musyawarah dengan anggota Paguyuban TEGAR, musyawarah setiap 1 bulan sekali membahas mengenai rencana dalam waktu dekat atau perencanaan jangka pendek dari program kerajinan tenun. (C0:28/02/2019; Lamp. 5 Hal. 232).
		2.2.c. Perencanaan menetapkan tujuan jangka panjang yang dilakukan oleh Paguyuban TEGAR pada program kerajinan tenun?	✓		Penetapan tujuan jangka panjang juga melalui musyawarah dengan anggota Paguyuban TEGAR, namun peneliti tidak berhasil melihat proses penetapan tujuan jangka panjang, dikarenakan pelaksanaan musyawarahnya dilakukan di akhir tahun yang membahas mengenai tujuan jangka panjang dan pencapaian tujuan jangka panjang yang telah dilaksanakan maupun yang belum terlaksana. (C0:28/02/2019; Lamp. 5 Hal. 233).
	2.3 Prosedur atau langkah-langkah mencapai tujuan program.	2.3.a. Apakah layanan pengunjung wisata sudah dipersiapkan sejak awal?	✓		Hasil pengamatan peneliti terlihat layanan pengunjung dipersiapkan sejak awal sebelum pengunjung tiba di Desa Wisata Gamplong. Biasanya pengunjung mengkonfirmasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan kunjungan sehingga pengelola Paguyuban TEGAR bisa mempersiapkan pelayanan baik berupa fasilitas, konsumsi, maupun ke UKM kerajinan tenun supaya mempersiapkan menerima pengunjung wisata yang datang. (C0:28/02/2019; Lamp. 5 Hal. 233).

		2.3.b. Apakah ada pelatihan kusus yang diberikan oleh pemilik UKM kerajinan tenun kepada para pengrajin tenun?	✓		Hasil pengamatan peneliti terlihat ada proses belajar memproduksi kerajinan tenun yang difasilitasi oleh pemilik UKM. Pelatihan tersebut terkait membuat produk kerajinan tenun dengan variasi model terbaru sehingga pekerja/karyawan perlu belajar terlebih dahulu sebelum memproduksi dalam jumlah banyak. (CO:28/02/2019; Lamp. 5 Hal. 233).
	2.4 Sarana dan prasarana di Desa Wisata Gamplong.	2.4.a. Sarana dan prasarana apa saja yang terdapat di Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong dalam menunjang kegiatan program kerajinan tenun?	✓		Pengamatan peneliti terdapat sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan wisata yang disediakan Paguyuban TEGAR, yaitu: 1 kereta mini, 1 joglo, 2 <i>megaphone</i> , <i>wireless</i> , 3 buah laptop, 3 buah lemari, 1 buah printer, 1 kamera handycam, 1 kamera digital, tikar, meja dan kursi, 10 alat tenun (ATBM), peralatan masak dan wadah makanan untuk melayani wisatawan yang berkunjung, toilet umum khusus untuk wisatawan, serta terdapat lokasi untuk parkir kendaraan bus. (CO:14/02/2019; Lamp. 5: Hal. 230)
		2.4.b. Kondisi sarana dan prasarana yang menunjang program kerajinan tenun di Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong?	✓		Hasil pengamatan peneliti terlihat kondisi Sarana dan prasarana yang menunjang UKM, yaitu: jalan menuju UKM sudah aspal dan semen cor kondisinya baik, ada juga petunjuk arah menuju UKM, kereta mini yang digunakan untuk mengunjungi UKM-UKM, profil UKM-UKM yang di promosikan di joglo/sekretariat Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong, kemudian terdapat toko kerajinan tempat menitipkan penjualan hasil kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. (CO:19/02/2019; Lamp. 5 : Hal. 230).
		2.4.c. Kondisi sekretariat program kerajinan tenun	✓		Hasil pengamatan peneliti mengenai kondisi sekretariat atau yang disebut joglo program kerajinan tenun milik Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong sudah memadai. (CO:19/02/2019; Lamp. 5 : Hal. 230).

		<p>milik Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong?</p> <p>2.4.d. Kondisi UKM kerajinan tenun Desa Wisata Gamplong?</p> <p>2.4.e. Kondisi ATBM di UKM kerajinan tenun Desa Wisata Gamplong?</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Kondisi setiap UKM kerajinan tenun yang ada di Desa Wisata Gamplong kondisinya memadai. Terdapat 22 UKM kerajinan tenun yang memproduksi kerajinan tenun, namun ada beberapa UKM yang juga memproduksi kerajinan tenun dan memproduksi juga jenis kerajinan lainnya. (CO:19/02/2019; Lamp. 5 : Hal. 231).</p> <p>Kondisi ATBM di setiap UKM kerajinan tenun berbeda-beda baik jumlah maupun kondisinya. Jumlah ATBM di masing-masing UKM kerajinan tenun terlihat oleh peneliti berkisar 5-30 ATBM di setiap UKMnya. Peneliti melihat sebagian besar kondisi ATBM memadai untuk memproduksi kerajinan tenun. (CO:19/02/2019; Lamp. 5 : Hal. 231).</p>
3. Proses program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.	3.1. Apakah program kerajinan tenun terlaksana sesuai dengan rencana.	3.1.a. Proses UKM kerajinan tenun Bapak/Ibu melaksanakan program kerajinan tenun yang sudah direncanakan?	✓		<p>Hasil pengamatan peneliti terlihat proses yang dilakukan oleh pemilik UKM kerajinan tenun dalam memproduksi kerajinan tenun, yaitu: pertama menyiapkan bahan baku dan memastikan pengrajin tenun di UKM mampu memproduksi kerajinan tenun sesuai dengan pesanan dan waktu yang diminta oleh pemesan. Selama produksi berlangsung pemilik memantau hasil pengerjaan apakah sudah sesuai atau belum. Dalam rangka menciptakan inovasi produk pemilik UKM biasanya melihat tren model di internet atau di media sosial kemudian mencoba dimodifikasi supaya hasil produk inovasinya lebih menarik. Dalam segi pemasaran sebagian besar produk kerajinan yang dibuat di UKM sudah pesanan konsumen. Jika belum pesanan biasanya pemilik UKM menitipkan di toko kerajinan yang ada di Desa Wisata Gamplong, dipajang di UKM,</p>

				atau menitipkan toko-toko di pasar Malioboro atau dipromosikan di sosial media. (CO:02/03/2019; Lamp. 5 : Hal. 234)
	3.2. Apakah pengelola dapat melaksanakan tugas dibidang masing-masing.	3.1.b. Proses pembagian tugas kepada anggota Paguyuban TEGAR berjalan sesuai perencanaan?	✓	Hasil pengamatan peneliti terlihat proses pembagian tugas kepada anggota Paguyuban TEGAR sebagian besar sudah berjalan sesuai rencana. Meskipun kadang ada pergantian pembagian tugas menjadi pemandu wisata karena yang bertugas sedang tidak bisa lalu digantikan dengan petugas yang lain. (CO:02/03/2019; Lamp. 5 : Hal. 234)
		3.2.a. Kemampuan pengelola Paguyuban TEGAR menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan yang di rencanakan?	✓	Hasil pengamatan peneliti terkait kemampuan pengelola Paguyuban TEGAR menjalankan tugas sebagian besar mampu menjalankan tugasnya, karena tugas yang diamanahkan kepada anggota sebelumnya sudah disanggupi oleh anggota pada saat musyawara, sehingga pada saat pelaksanaan anggota mampu menjalankan tugasnya. (CO:02/03/2019; Lamp. 5 : Hal. 234)
		3.2.b. Kemampuan UKM kerajinan tenun menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan yang direnakan?	✓	Hasil pengamatan peneliti terkait kemampuan UKM kerajinan tenun menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati terlihat sebagian besar UKM sudah menjalankan sesuai dengan fungsinya, yaitu: menerima pengunjung wisata yang ingin melihat produksi kerajinan tenun menggunakan ATBM dan bersedia menerima wisatawan yang hendak belajar menenun di UKM miliknya. Kemudian UKM sudah memproduksi kerajinan tenun dengan berbagai variasi dan mengikuti tren model sesuai dengan rencana dan permintaan pemesan. (CO:02/03/2019; Lamp. 5 : Hal. 234)
		3.2.c. Kemampuan pekerja/karyawan UKM	✓	Hasil pengeamatan peneliti pekerja/karyawan di UKM kerajinan tenun sudah mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan permintaan dari

		kerajinan tenun menjalankan tugasnya sesuai dengan yang direncanakan?			pemesan maupun permintaan dari pemilik UKM. Jika terkendala kemampuan pekerja/karyawan diberikan pelatihan oleh pemilik UKM tempat dia bekerja. (CO:02/03/2019; Lamp. 5 : Hal. 235)
	3.3.Hambatan yang dialami selama pelaksanaan program.	3.3.a. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan wisata kerajinan tenun dan proses produksi program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?	✓		Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait hambatan yang dialami yaitu: pertama, untuk pelaksanaan kegiatan wisata kerajinan tenun dan produksi kerajinan tenun di UKM-UKM selama peneliti melaksanakan penelitian sebagian besar tidak mengalami hambatan. Kedua, dana juga menjadi salah satu hambatan karena pengelola Paguyuban TEGAR berencana menambah fasilitas layanan pengunjung seperti Gedung Aula Desa Wisata Gamplong sebagai tempat kegiatan pertemuan dalam jumlah besar. Kemudian rencana menambah objek wisata <i>out bound</i> dan <i>ground camping</i> , namun terlihat belum rampung karena terkendala finansial. Ketiga dari segi pemasaran produk kerajinan tenun kadang ada kendala, pesanan hasil kerajinan tenun di sini belakangan ini terutama pesanan dari luar negeri menurun. Dari dalam negeri juga sedikit mengalami penurunan karena kemungkinan banyak produk-produk kerajinan di daerah lain juga berkembang. (CO:04/03/2019; Lamp. 5 : Hal. 235)
		3.3.b. Pengelola menangani hambatan-hambatan yang dialami dalam implementasi program?	✓		Hasil pengamatan peneliti terkait bagaimana pengelola menangani hambatan-hambatan yang dialami dalam implementasi program yaitu: Pertama, untuk menangani masalah biaya penambahan fasilitas wisata dan penambahan objek wisata sejauh ini upaya yang sudah dilakukan pengelola ialah mengajukan proposal permohonan bantuan dana ke Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dan Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua, dari segi pemasaran upaya yang telah dilakukan oleh pengelola ialah mempromosikan produk kerajinan tenun

	3.4. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sudah dimanfaatkan secara maksimal.	3.4.a. Apakah semua sarana dan prasarana yang ada sudah bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan program kerajinan tenun?	✓	<p>melalui media soasial dan menawarkan hasil produk ke daerah-daerah lain salah satunya ialah ke Bali, Lombok, NTT, dan Malang karena sasaran pengelola salah satunya ialah para wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri supaya produk kerajinan tenun dari Gamplong semakin dikenal luas oleh masyarakat dari berbagai daerah. (CO:04/03/2019; Lamp. 5 : Hal. 236)</p> <p>Hasil pengamatan penenliti semua sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Gamplong sebagian besar sudah bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan program kerajian tenun. Meskipun demikian ada juga terlihat beberapa alat tenun (ATBM) yang saat ini rusak, namun masih terbantu dengan alat tenun yang lain, karena jumlah alat tenun di sini sudah memadai. (CO:04/03/2019; Lamp. 5 : Hal. 236)</p> <p>Hasil pengamatan peneliti terkait fasilitas layanan wisata di Desa Wisata Gamplong sudah memadai. Namun terlihat pengelola sedang ingin meningkatkan fasilitas layanan wisata, karena pengelola menyadari jika tidak ada peningkatan dan inovasi dari segi fasilitas layanan wisata akan membuat jenuh wisatawan. (CO:04/03/2019; Lamp. 5 : Hal. 236)</p>
4. Produk program kerajinan tenun di Desa Wisata	4.1. Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai.	4.1.a. Apakah tujuan jangka pendek dari program kerajinan tenun yang direncanakan Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong yang sudah tercapai, apa saja yang sudah	✓	<p>Hasil pengamatan peneliti <i>pertama</i>, tujuan program untuk mengurangi pengangguran di masyarakat Desa Wisata Gamplong mulai berkurang, data angka pengangguran di Padukuhan Gamplong di bulan Desember 2018 menurun 20% dari 120 orang pengangguran menurun menjadi 95 orang. Kegiatan pelatihan (<i>training</i>) sudah menambah keterampilan, hasilnya para pengerajin tenun sebagian besar sudah mampu memproduksi variasi model produk mengikuti tren model dan sesuai</p>

Gamplong.		tercapai dan yang belum tercapai?		<p>permintaan konsumen.. Kedua, inovasi produk yang mengikuti tren sudah sejauh ini sudah bejalan dan sebagian besar sudah tercapai seperti memproduksi kerajian tas, dompet, dan lain-lain. Ketiga, meningkatkan jumlah pengunjung wisata sejauh ini pengunjung wisata ke Desa Wisata Gamplong relatif, dalam satu tahun ini belum terlalu meningkat dan juga tidak terlalu berkurang. Keempat, dari segi pemasaran produk kerajinan tenun kadang masih menjadi kendala karena belakangan ini pesanan produk kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong mengalami penurunan tertumana pesanan dari luar negeri seperti dari Prancis, Mexico, Amerika, Thailand, dan Australia. Menurut keterangan narasumber menyebutkan pesanan dari luar negeri sekitar 2 tahun yang lalu lumayan banyak dan menjadi sumber keuntungan yang tinggi. Sedangkan pesanan dari dalam negeri juga tidak sebanyak dulu namun masih relatif kadang banyak kadang agak sedikit. Kelima, dalam rangka menata kawasan desa wisata supaya lebih menarik wisatawan dengan membuat taman bunga, tempat <i>out bound</i>, dan <i>ground camping</i>, menambah toko kerajinan untuk pedagang lokal, serta meningkatkan fasilitas layanan wisata belum tercapai semua namun sudah mulai dilaksanakan. (CO:06/03/2019; Lamp. 5 : Hal. 237).</p> <p>Hasil pengamatan peneliti mengenai tujuan jangka panjang program di Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong terlihat sebagian sudah tercapai. Pertama, menjaga eksistensi Desa Wisata Gamplong sebagai pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta sampai saat ini Desa Wisata Gamplong masih menjadi pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta. Kedua, menjadikan Desa Wisata Gamplong sebagai desa wisata berbasis masyarakat yang terbaik di Yogyakarta sudah meraih penghargaan desa wisata terbaik juara 1 kategori desa wisata mandiri pada tahun 2017</p>
		4.1.b. Apakah tujuan jangka panjang dari program kerajinan tenun yang direncanakan Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong yang sudah tercapai, apa saja yang sudah	✓	

		tercapai dan yang belum tercapai?			terlihat ada di profil Desa Wisata Gamplong. Ketiga pengembangan desa wisata dengan menambah objek wisata di Desa Wisata Gamplong masih belum tercapai dalam artian masih dalam proses dan mengalami kendala dari segi finansial. (CO:06/03/2019; Lamp. 5 : Hal. 238).
		4.1.c. Apakah inovasi produk program kerajinan yang dilakukan sudah tercapai?	✓		Hasil pengamatan peneliti mengenai inovasi produk kerajinan sebagian besar sudah tercapai, dilihat dari hasil produk yang bervariasi dan mengikuti tren model saat ini diantaranya ialah produk tas dan dompet dengan model kekinian yang saat ini menjadi produk yang paling diminati konsumen. (CO:06/03/2019; Lamp. 5 : Hal. 238).
	4.2. Dampak program bagi masyarakat	4.2.a. Apakah dampak yang dirasakan oleh masyarakat dari program kerajinan tenun?	✓		Hasil pengamatan peneliti mengenai program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong memberi dampak kepada masyarakat yaitu dari segi lapangan pekerjaan, penghasilan masyarakat meningkat dari sekitar 1-1,5 juta rupiah menjadi berkisar 1-2 juta-an rupiah perbulan.masyarakat yang belum bekerja mengikuti program pelatihan (<i>training</i>) yang difasilitasi oleh pengelola program, sehingga setelah mengikuti pelatihan lulusan pelatihan dipekerjakan oleh UKM kerajinan tenun dan menjadi pemandu wisata di Desa Wisata Gamplong. (CO:06/03/2019; Lamp. 5 : Hal. 238).

ANALISIS DATA

(DISPLAY, REDUKSI, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA)

A. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

1. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?

GY : “Kalau kerajinan tenun di sini sudah dari sejak zaman penjajahan dulu, pada saat krisis moneter pesanan dari luar negeri meningkat karena perusahaan-perusahaan tekstil banyak mengalami kebangkrutan sehingga bahan produk dari serat alam menjadi alternatif lain konsumen di luar negeri yang menimbulkan banyaknya pesanan ekspor produk kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Pada tahun 2001 masyarakat Gamplong membentuk Paguyuban TEGAR yang beranggotakan masyarakat Desa Gamplong yang berprofesi sebagai pengrajin tenun hingga saat ini Paguyuban TEGAR Masih tetap eksis dengan bermacam produk kerajinan.” (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal. 239).

STS : “Yang melatarbelakangi program kerajinan tenun tetap berjalan hingga saat ini berawal dari pesanan yang meningkat pada saat krisis moneter tahun 1998 dahulu. Pesanan yang berdatangan dari luar negeri maupun dalam negeri sehingga masyarakat Gamplong membentuk Paguyuban TEGAR sebagai pemersatu pengrajin-pengrajin tenun di Desa Gamplong. Program tersebut berlanjut sampai sekarang.” (CW:STS:12/02/2019; Lamp. 6 : Hal.239).

ST : “Kerajinan tenun di Gamplong ini sudah lama banget Mas dari jaman penjajahan dahulu sudah ada kerajinan tenun di Gamplong. Pada saat krisis moneter dulu sekitar tahun 1990 an pesanan-pesanan banyak datang dari luar negeri maupun dari berbagai daerah di Indonesia. Sehingga tahun 2001 masyarakat Gamplong membentuk Paguyuban TEGAR supaya masyarakat Gamplong bisa menjalin kerjasama dan maju bersama melalui program kerajinan tenun hingga saat ini sudah banyak jenis produk kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Wisata Gamplong.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 240).

K : “Awal krisis moneter dulu banyak yang memproduksi kerajinan tenun karena banyak pesanan dari luar negeri dalam jumlah besar sehingga masyarakat di sini banyak yang bekerja sebagai pengrajin tenun. Hingga pada tahun 2001 masyarakat membentuk Paguyuban TEGAR yang terus berlanjut sampai sekarang dengan tujuan supaya dapat maju bersama dan sejahtera bersama.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 240).

SM : “Karena banyak masyarakat yang memproduksi kerajinan tenun maka tahun 2001 dibentuk sebuah paguyuban yang diberi nama Paguyuban TEGAR dan terus berlanjut sampai saat ini.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 240).

KSM : Latar belakang masyarakat dan dibentuknya program kerajinan tenun di Gamplong ini ialah berawal dari semakin banyaknya pesanan produk kerajinan tenun baik dari dalam negeri maupun luar negeri pada saat terjadi krisis moneter dahulu pada tahun 1990 an. Sehingga masyarakat Gamplong yang berprofesi sebagai pengrajin tenun membentuk sebuah organisasi independent yang bernama Paguyuban TEGAR pada tahun

- 2001 dengan tujuan supaya masyarakat Gamplong dapat menjalin kerjasama dan maju bersama.
2. Bagaimana kesesuaian program kerajinan tenun dengan kebutuhan masyarakat?
 - GY : “Sangat sesuai Mas, karena kerajinan tenun menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat Desa Wisata Gamplong. Masyarakat di sini banyak menjadi karyawan di UKM-UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.” (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal. 240).
 - STS : “Saya rasa sesuai karena sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pengrajin tenun.” (CW:STS:12/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 241).
 - ST : “Sangat sesuai, karena sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pengrajin tenun.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 241).
 - L : “Sesuai Mas, memproduksi kerajinan tenun sudah menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat di sini.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal. 241).
 - K : “Sudah sesuai mas, sebagian besar kerajinan tenun di sini sudah menjadi pekerjaan sehari-hari masyarakat Gamplong.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 241).
 - SM : “Pekerjaan sebagian besar masyarakat di sini sebagai pengrajin tenun, jadi sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 241).
 - KSM : Program kerajinan tenun sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Wisata Gamplong karena sebagian besar Masyarakat mata pencahariannya memproduksi kerajinan tenun.
 3. Bagaimana sebaran pekerjaan/mata pencaharian masyarakat di Desa Wisata gamplong?
 - GY : “Mayoritas masyarakat bekerja sebagai pengrajin tenun, buruh lepas, petani. Hanya sebagian kecil yang menjadi PNS, petugas kesehatan dan karyawan pabrik. (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal. 241).
 - STS : “Masyarakat di sini mayoritas bekerja sebagai pengrajin tenun, petani, buruh lepas, namun ada sebagian kecil yang berprofesi menjadi PNS, petugas kesehatan, dan karyawan pabrik.” (CW:STS:12/02/2019; Lamp. 6: Hal. 241).
 - KSM : Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pengrajin tenun, petani, dan buruh lepas. Sedangkan yang menjadi PNS, petugas kesehatan, dan karyawan pabrik hanya sebagian kecil.
 4. Apakah kondisi lingkungan masyarakat di sini mendukung mendirikan UKM kerajinan tenun?
 - GY : “Iya Mas, masyarakat di sini mendukung. UKM kerajinan tenun dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat. Paguyuban TEGAR sebagai penyelenggara program kondisinya memadai untuk menyelenggarakan program.” (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal. 242).
 - ST : “Iya mendukung Mas, karena bisa memberi peluang kerja untuk masyarakat Gamplong.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 242).
 - L : “Masyarakat mendukung Mas, karena UKM kerajina tenun dapat memberi peluang kerja bagi masyarakat Gamplong.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal. 242).
 - S : “Iya Masyarakat di sini mendukung Mas.” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 242).
 - KSM : Kondisi lingkungan masyarakat Desa Wisata Gamplong mendukung dalam mendirikan UKM kerajinan tenun, karena UKM kerajinan tenun dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat Desa Wisata Gamplong.

5. Tanaman apa saja yang menjadi bahan baku pembuatan tenun, apakah bahan baku tenun tersebut tersedia di Desa Wisata Gamplong?

ST : “Bahan baku kerajinan tenun di sini ada eceng gondok, lidi, akar wangi, bambu, mendong dan benang. Namun bahan baku ini kami peroleh dari membeli dari Cilacap, Klaten, Tasikmalaya, dan Semarang yang dipesan dan diantar langsung oleh mereka.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 242).

L : “Bahan baku tenun di sini terbuat dari lidi, eceng gomdok, akar wangi, mendong, bambu, dan benang. Bahan baku tidak tersesia di sini Mas, kami memesannya dari Cilacap, Klaten, Tasikmalaya, dan Semarang.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal. 242).

S : “Bahan dasarnya dari serat alam, seperti eceng gondok, lidi, mendong, akar wangi, bambu. Bahan baku kami peroleh ada yang dari Magelang, Semarang, Cilacap, Solo, dan lain-lain.” CW:S:19/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 242).

KSM : Bahan baku kerajinan tenun yang ada di Desa Wisata Gamplong berbahan serat alam yaitu, lidi, eceng gondok, akar wangi, mendong, bambu, dan benang. Bahan baku tenun sendiri tidak tersedia di Desa Wisata Gamplong, bahan baku dipesan dari Cilacap, Klaten, Tasikmalaya, dan Semarang.
6. Objek wisata apa saja yang terdapat di Desa Wisata Gamplong?

GY : “Objek wisata di sini ada objek wisata kuliner, objek wisata edukasi (belajar tenun), dan objek wisata kerajinan tenun tradisional.” (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal. 243).

STS : “Objek wisata yang ada di Gamplong ini ada tiga jenis, ada objek wisata kuliner, objek wisata edukasi, dan objek wisata kerajinan tenun tradisional.” (CW:STS:12/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 243).

K : “Kalau objek wisata di sini ada wisata eduksai (belajar menenun), ada kuliner, dan wisata mengunjungi UKM-UKM kerajinan tenun.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 243).

SM : “Objek wisata ada objek eisata pelatihan tenun (edukasi), ada juga wisata kuliner, kemudian objek wisata kerajian tenun yaitu melihat proses produksi kerajinan tenun.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 243).

KSM : Objek wisata yang terdapat di Desa Wisata Gamplong ada 3 jenis wisata yaitu wisata kuliner, wisata edukasi kerajinan tenun, dan wisata kerajinan tenun.
7. Apakah pekerjaan sebagai pengrajin tenun sesuai dengan kemampuan Bapak/Ibu?

ST : “ Iya, program ini sesuai dengan kemampuan saya, dari kecil saya sudah belajar menenun kaerena dulu orang tua saya juga berprofesi sebagai pengrajin tenun”. (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 243).

L : “Iya sudah sesuai Mas, saya awalnya belajar dulu dan mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh UKM ini, tempat saya bekerja.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal. 243).

M : “Iya Mas, sudah sesuai dengan kemampuan saya..” (CW:M:23/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 243)

KSM : Pekerjaan sebagai pengrajin tenun sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pekerja di UKM kerajinan tenun.
8. Apakah Bapak/Ibu memiliki pekerjaan yang lain selain sebagai pengrajin tenun?

ST : “Pekerjaan di bidang kerajinan tenun merupakan pekerjaan utama saya, saya fokus di produk kerajinan.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 244).

L : “Tidak ada pekerjaan lain, pekerjaan saya sebagai pengrajin tenun selain itu saya menjadi ibu rumah tangga.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal. 244).

- S : “Pekerjaan selain di bidang kerajinan tenun saya juga bekerja sampingan sebagai petani.” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 244).
- M : “Pekerjaan saya selain pengrajin tenun, saya juga bertani menanam singkong di lahan saya.” (CW:M:23/02/2019; Lamp. 6: Hal. 244).
- KSM : Pekerjaan masyarakat Desa Wisata Gamplong yang bekerja di bidang kerajinan tenun merupakan pekerjaan utama, sedangkan bertani menjadi pekerjaan sampingan.
9. Apa saja tujuan jangka pendek dari program kerajinan tenun?
- GY : “Tujuan jangka pendeknya ialah membuat inovasi produk kerajinan tenun yang mengikuti tren kekinian. Meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran di Desa Wisata Gamplong. Meningkatkan jumlah pengunjung wisata dan penjualan produk kerajinan tenun. Selain itu untuk Desa Wisata gamplong tujuan kami ialah menata kawasan Desa Wisata Gamplong ini supaya lebih menarik lagi untuk dikunjungi, kemudian ada rencana kami untuk menambah layanan wisata dengan membuat taman bunga, membuat sarana outbond dan *ground camping*. Kemudian tujuan kami dalam tahun ini juga menyediakan fasilitas yang memadai untuk pengunjung dan pedagang lokal.” (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal. 244).
- K : “Kalau untuk produk kerajinan tenun tujuan jangka pendeknya ialah meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran di Desa Wisata Gamplong. Membuat inovasi dalam memproduksi kerajinan tenun yang mengikuti model kekinian. Meningkatkan jumlah pengunjung wisata dan penjualan produk kerajinan tenun. Kemudian tujuan jangka pendek untuk Desa Wisata Gamplong dalam satu tahun ini membuat taman bunga, kemudian membuat sarana outbond dan camping. Kemudian khusus untuk masyarakat lokal rencana kami ingin menambah fasilitas untuk pedagang lokal.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 245).
- KSM : Tujuan jangka pendek untuk produk kerajinan tenun ialah meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran di Desa Wisata Gamplong. Menciptakan inovasi produk yang mengikuti tren masa kini. Meningkatkan jumlah pengunjung wisata dan pemasaran produk kerajinan tenun. Kemudian tujuan jangka pendek untuk Desa Wisata Gamplong yaitu menata kawasan desa wisata supaya lebih menarik wisatawan dengan membuat taman bunga, tempat *out bound*, dan *ground camping*, serta meningkatkan fasilitas layanan wisata.
10. Apa saja tujuan jangka panjang dari program kerajinan tenun?
- GY : “Tujuan jangka panjangnya kedepan kami mengupayakan Desa Wisata Gamplong ini menjadi desa wisata terbaik di Yogyakarta. Kemudian menjaga eksistensi dari Desa Wisata Gamplong yaitu sebagai pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta. Serta pengembangan objek wisata di Desa Wisata Gamplong” (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal. 245).
- K : “Kalau untuk tujuan jangka panjangnya, ya kami mengupayakan Desa Wisata Gamplong ini desa wisata terbaik dan wisata paling utama di Yogyakarta. Disamping itu tujuan kami menjaga dan melestarikan Desa Wisata Gamplong sebagai pusat kerajinan tenun terbesar di Jogja.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 245).
- SM : “Tujuan kami jangka panjangnya yaitu menjadikan Desa Wisata Gamplong ini sebagai desa wisata terbaik dan wisata paling utama di Yogyakarta. Kemudian tujuan kami juga menjaga eksistensi Desa Wisata Gamplong sebagai desa pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta, serta

- pengembangan dari segi objek wisata di Desa Wisata Gamplong.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 246).
- KSM : Tujuan jangka panjang program kerajinan tenun ialah meningkatkan dan melestarikan eksistensi Desa Wisata Gamplong sebagai pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta, pengembangan objek wisata di Desa Wisata Gamplong, serta menjadikan Desa Wisata Gamplong sebagai desa wisata terbaik di Yogyakarta.
11. Apa tujuan Bapak/Ibu mendirikan UKM kerajinan tenun?
- ST : “Tujuannya ya tuntutan ekonomi untuk memperoleh penghasilan dan meningkatkan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selain itu tujuan kami mendirikan UKM kerajinan tenun supaya dapat memberi peluang kerja bagi masyarakat terutama masyarakat lokal.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 246).
- S : “Tujuannya untuk memperoleh penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan juga memberikan peluang pekerjaan untuk masyarakat Desa Wisata Gamplong.” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 246).
- KSM : Tujuan pemilik UKM kerajinan tenun mendirikan UKM ialah untuk memperoleh penghasilan demi memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu dapat memberikan peluang bagi masyarakat yang mau bekerja sebagai pengrajin tenun.
12. Apakah UKM Bapak/Ibu menjadi penghasilan utama atau ada usaha/pekerjaan lain?
- ST : “Iya Mas, UKM kerajinan tenun ini adalah penghasilan utama kami sekeluarga.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 246).
- S : “Iya Mas, penghasilan utama saya bersumber dari UKM ini.” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 246).
- KSM : Penghasilan utama pemilik UKM kerajinan tenun bersumber dari hasil penjualan produk kerajinan.
13. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari bekerja dibidang kerajinan tenun?
- ST : “Harapan saya ya dapat hidup sejahtera dan mencukupi kebutuhan-kebutuhan keluarga.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 246).
- L : “Harapan saya ya untuk kesejahteraan ekonomi keluarga saya.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal. 247).
- S : “Dapat hidup sejahtera, serta kebutuhan ekonomi selalu dapat terpenuhi.” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 247).
- M : “Harapan saya dengan bekerja di bidang kerajinan tenun ini dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga.” (CW:M:23/02/2019; Lamp. 6: Hal. 247).
- KSM : Harapan dari masyarakat yang bekerja di bidang kerajinan tenun ialah dapat hidup sejahtera dan kebutuhan ekonomi terpenuhi.
14. Berapa banyak jumlah UKM yang memproduksi tenun di Desa Wisata Gamplong?
- GY : “Jumlah UKM yang memproduksi kerajinan tenun tergabung dalam Paguyuban TEGAR di Desa Wisata Gamplong itu ada 22 UKM kerajinan Mas. Setiap UKM memiliki karyawan berkisar 3-20 an orang. (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal. 247).
- STS : “Kalau yang tercatat di profil Paguyuban TEGAR itu ada 22 UKM kerajinan Mas.” (CW:STS:12/02/2019; Lamp. 6: Hal. 247).
- ST : “UKM kerajinan di Gamplong ini setau saya ada 22 UKM Mas.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 247).
- KSM : Jumlah UKM kerajinan yang memproduksi kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong berjumlah 22 UKM.

15. Berapa banyak alat tenun yang ada di setiap UKM pengrajin tenun di Desa Wisata Gamplong, dan bagaimana kondisinya?
 - GY : “Setiap UKM jumlah alat tenunya berbeda-beda Mas, ada yang banyak ada yang sedikit. Tetapi kalau di perkirakan tiap UKM alat tenunya mungkin sebanyak 15-30 an ATBM Mas. Kondisinya sebagian besar dalam kondisi baik, namun ada juga yang rusak.” (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal. 247).
 - ST : “Wah setiap UKM jumlah ATBM nya berbeda-beda Mas, ada yang sedikit dan ada pula yang banyak. Kalau di tempat saya saat ini ATBM yang masih bagus ada 15 ATBM Mas. Kondisinya sebagian besar dalam kondisi baik.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 248).
 - S : “Kalau di tempat saya ATBM nya ada 33 ATBM Mas. Kalau di UKM yang lain jumlahnya berbeda-beda Mas. Kondisinya sebagian besar dalam kondisi baik, namun di UKM saya ada 5 ATBM yang saat dalam kondisi rusak” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 248).
 - KSM : Jumlah ATBM di setiap UKM kerajinan tenun berbeda-beda, ada yang sedikit dan ada pula yang banyak. Jika dilihat jumlahnya berkisar 15-30-an ATMB. Kondisi ATBM sebagian besar baik, namun ada juga beberapa ATBM yang rusak.
16. Fasilitas layanan wisata apa saja yang terdapat di Desa Wisata Gamplong?
 - GY : “Kalau Fasilitas layanan untuk wisatawan di sini ada kereta mini, pemandu wisata, kuliner, *homestay*, ada juga joglo tempat berkumpul dan beristirahat, kemudian ada toilet umum khusus untuk wisatawan.” (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal. 248).
 - K : “Untuk layanan wisatawan di sini Mas ada pemandu wisatanya, ada juga kereta mini untuk keliling desa wisata, ada juga kuliner untuk makanan pengunjung, *homestay* juga ada, dan ada joglo tempat berkumpul wisatawan, toilet umum khusus untuk pengunjung.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 248).
 - KSM : Fasilitas layanan wisata yang terdapat di Desa Wisata Gamplong terdiri dari, pemandu wisata, kereta mini, *homestay*, makanan dan minuman, joglo, dan toilet umum.
17. Bagaimana kondisi sekretariat program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?
 - GY : “Sekretariat kami di sini disebut joglo, kondisinya sudah memadai Mas. Kalau ada acara-acara biasanya kami berkumoul di sana.” (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal. 248).
 - ST : “Sekretariat di sini namanya joglo Mas, kondisinya sudah memadai.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 248).
 - L : “Kondisi sekretariat bagus Mas, letaknya juga strategis.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal. 248).
 - K : “Sekretariat milik Paguyuban TEGAR juga digunakan untuk program kerajinan tenun. Kondisinya bagus Mas.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 249).
 - KSM : Kondisi sekretariat program kerajinan tenun sudah memadai.
18. Bagaimana sarana dan prasarana di Desa Wisata Gamplong menunjang UKM kerajinan tenun Bapak/Ibu, apa saja jenis sarana dan prasarannya?
 - ST : “Sarana dan prasarana yang menunjang UKM saya itu ada jalan menuju UKM saya yang sudah bagus, ada juga petunjuk arah menuju UKM, kereta mini yang digunakan untuk mengunjungi UKM-UKM, ada juga profil UKM-UKM yang di promosikan Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong, kemudian ada juga toko kerajinan untuk menitipkan penjualan hasil kerajinan tenun..” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 249).

- S : “Kalau untuk sarana dan prasarana yang menunjang UKM saya ada kereta mini untuk mengunjungi UKM, ada promosi UKM juga, rambu-rambu petunjuk arah UKM juga ada, kemudian ada toko kerajinan di Desa Wisata Gamplong yang bisa jadi tempat menitipkan jualan hasil kerajinan tenun.” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 249).
- KSM : Sarana dan prasarana yang menunjang UKM kerajinan tenun yaitu kondisi jalan yang sudah memadai, terdapat rambu-rambu petunjuk arah UKM, toko kerajinan tempat menitipkan jualan produk kerajinan tenun, dan promosi UKM yang dilakukan oleh Pengelola Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong.
19. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pengelola Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong untuk menunjang kegiatan wisata?
- GY : “Kalau sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan wisata Paguyuban TEGAR memiliki 1 kereta mini, 1 joglo, 2 *megaphone*, *wireless*, 3 buah laptop, 3 buah lemari, 1 buah printer, 1 kamera handycam, 1 kamera digital, tikar, meja dan kursi, 10 alat tenun (ATBM), seperangkat peralatan masak dan wadah makanan untuk melayani wisatawan yang berkunjung, kemudian ada juga lokasi untuk parkir kendaraan bus dan toilet umum khusus untuk wisatawan.” (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal. 250).
- K : “Untuk sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan wisata di sini terdapat 1 kereta mini, 1 joglo, seperangkat peralatan masak dan wadah makanan untuk melayani wisatawan yang berkunjung, lokasi untuk parkir kendaraan bus dan toilet umum khusus untuk wisatawan, kemudian ada juga 2 *megaphone*, *wireless*, 3 buah laptop, 1 buah printer, 3 buah lemari, meja dan kursi, 1 kamera handycam, 1 kamera digital, tikar, 10 alat tenun (ATBM). Semua sarana dan prasarana ini milik Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 250).
- KSM : Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan wisata di Desa Wisata Gamplong terdapat 1 kereta mini, 1 joglo, 2 *megaphone*, *wireless*, 3 buah laptop, 1 buah printer, 3 buah lemari, meja dan kursi, 1 kamera handycam, 1 kamera digital, tikar, 10 alat tenun (ATBM), seperangkat peralatan masak dan wadah makanan untuk melayani wisatawan yang berkunjung, tersedia lokasi untuk parkir kendaraan bus dan toilet umum khusus untuk wisatawan.
20. Apakah sarana dan prasarana program kerajinan tenun sudah memadai?
- GY : “Iya sebagian besar sarana dan prasarana di sini sudah memadai.” (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal. 250).
- S : “Iya sudah memadai untuk melaksanakan program kerajinan tenun” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 250).
- K : “Sudah memadai Mas.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 250).
- SM : “Sarana dan prasarana program kerajinan tenun Alhamdulillah sudah memadai.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 250).
- KSM : Sarana dan prasarana program kerajinan tenun sudah memadai.

B. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

1. Apakah masyarakat Desa Wisata Gamplong menyediakan bahan baku kerajinan tenun?
- GY : “Tidak disediakan masyarakat, bahan baku kerajinan tenun diperoleh dari memesan ke Semarang, Cilacap, Klaten, Tasikmalaya, ada juga yang dipesan dari Bantul, Purworejo, dan Magelang. (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal. 251).

- ST : “Saat ini tidak ada Mas, kami memperoleh bahan baku tenun seperti lidi, eceng gondok, mendong, dan akar wangi, benang, itu dari memesan ke Magelang, Purworejo, Solo, Bantul, Cilacap, dan Tasik.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 251).
- L : “Masyarakat sini tidak menyediakan bahan baku tenun, bahan baku tenun diperoleh dari membeli semua.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal. 251).
- S : “Nggak ada Mas, bahan baku di sini membeli semua.” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6: Hal. 251).
- KSM : Masyarakat Desa Wisata Gamplong tidak menyediakan bahan baku kerajinan tenun. Bahan baku diperoleh dari memesan ke Cilacap, Purworejo, Magelang, Semarang, Solo, dan Bantul.
2. Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong ?
- GY : “Dukungan masyarakat di sini salah satunya ialah ikut bekerja menjadi pengrajin tenun, buruh lepas dari UKM kerajinan tenun, dan ada juga yang menjadi tutor pelatihan tenun, kalau masyarakat di sini tidak ikut berpartisipasi tentunya Paguyuban TEGAR tidak akan bisa terbentuk.” (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal. 251).
- STS : “Salah satu bentuk dukungan masyarakat ialah ikut bekerja sebagai pengrajin tenun baik itu bekerja di UKM, atau buruh lepas dari UKM kerajinan tenun.” (CW:STS:12/02/2019; Lamp. 6: Hal. 251).
- ST : “Bentuk dukungan Masyarakat di sini ya banyak masyarakat yang ikut andil bekerja menjadi pengrajin, ada juga yang menjadi tutor pelatihan tenun, atau menjadi buruh lepas dari UKM-UKM kerajinan tenun yang ada di Desa Wisata Gamplong.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 251).
- L : “Masyarakat di sini mendukung tujuan dari program kerajinan tenun, karena program itu masyarakat sendiri yang membentuknya. Biasanya kami selalu berpartisipasi terhadap hasil dari keputusan musyawarah. Karena kami berkomitmen untuk terus memajukan Desa Wisata Gamplong ini, salah satu cara kami ialah melaksanakan apa yang telah disepakati bersama.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal. 252).
- K : “Dukungan masyarakat ialah dengan turut berpartisipasi memproduksi kerajinan tenun seperti bekerja di UKM kerajinan tenun, menjadi buruh lepas di UKM-UKM, menjadi pemandu wisata dan lain-lain.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 252).
- KSM : Bentuk dukungan dari masyarakat terhadap program kerajinan tenun salah satunya ialah ikut bekerja sebagai pengerjin tenun di UKM-UKM yang ada di Desa Wisata Gamplong.
3. Apakah kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan dalam memproduksi kerajinan tenun?
- ST : “Iya Mas, sudah sesuai dan kualitas sarana dan prasarannya sudah memadai.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 252).
- L : “Kualitas sarana dan prasarana yang ada di sini sudah sesuai Mas.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal.252).
- K : “Sudah sesuai Mas, kualitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah mencukupi.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 252).
- KSM : Kualitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam memproduksi kerajinan tenun sudah memadai.
4. Bagaimana tahapan perencanaan yang dilakukan oleh pengelola program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?
- GY : “Tahapan perencanaan yang kami lakukan ialah melalui musyawarah, di musyawarah nantinya akan menerima usulan-usulan program lalu direncanakan bagaimana prosedur pelaksanaan, waktu pelaksanaan,

- maupun pendanaannya. Setelah itu disepakati oleh seluruh peserta musyawarah dan akan dianggarkan dalam perencanaan.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 252).
- K : “Tahapan perencanaan melalui musyawarah Mas, di dalam musyawarah nantinya dibahas mengenai usulan program, prosedur pelaksanaan, pendanaan, dan waktu pelaksanaannya.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 253).
- ST : “Melalui musyawarah dengan masyarakat.” (CW:ST:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 253).
- SM : “Tahapan perencanaannya melalui musyawarah dengan masyarakat, kemudian menyampaikan usulan-usulan program lalu disepakati oleh seluruh peserta musyawarah.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 253).
- KSM : Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh pengelola program kerajinan tenun (Paguyuban TEGAR) Desa Wisata Gamplong melalui proses musyawarah. Di dalam musyawarah dibahas mengenai usulan-usulan program lalu direncanakan bagaimana prosedur pelaksanaan, waktu pelaksanaan, maupun pendanaannya. kemudian itu disepakati oleh seluruh peserta musyawarah.
5. Apakah Masyarakat mengikuti perencanaan yang dirancang oleh pengelola program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?
- K : “Iya, masyarakat mengikuti apa yang menjadi keputusan hasil musyawarah.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 253).
- ST : “Iya masyarakat di sini mengikuti perencanaan yang dirancang bersama dalam musyawarah.” (CW:ST:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 253).
- GY : “Iya Mas, masyarakat mengikuti sesuai perencanaan, karena perencanaan itu diperoleh dari kesepakatan musyawarah.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 253).
- KSM : Masyarakat mengikuti perencanaan yang telah ditetapkan dan disepakati dalam musyawarah.
6. Apakah ada perencanaan menetapkan tujuan jangka pendek yang dilakukan oleh Paguyuban TEGAR pada program kerajinan tenun?
- GY : “Ada, setiap satu bulan sekali kami mengadakan musyawarah dengan anggota Paguyuban TEGAR, rencana kami dalam waktu dekat hendak kunjungan dengan desa wisata kerajinan yang ada di Jawa Barat, untuk melakukan studi banding.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 254).
- K : “Iya ada, biasanya musyawarah terkait laporan keuangan dan rencana-rencana yang hendak dijalankan dalam waktu dekat.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 254).
- KSM : Ada perencanaan menetapkan tujuan jangka pendek yang dilakukan oleh Paguyuban TEGAR, rencana dalam waktu dekat ialah perencanaan melakukan kunjungan ke wisata kerajinan yang ada di Jawa Barat.
7. Apakah ada perencanaan menetapkan tujuan jangka panjang yang dilakukan oleh Paguyuban TEGAR pada program kerajinan tenun?
- GY : “Iya ada Mas, dalam perencanaan menetapkan tujuan kami selalu musyawarah, di dalam musyawarah itu kami menetapkan tujuan-tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek, jadi apapun yang kami rencanakan itu selalu mengambil jalan musyawarah dengan seluruh anggota Paguyuban TEGAR.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 254).
- K : “Tentu ada, melalui musyawarah dengan seluruh anggota, kalau untuk perencanaan jangka panjang biasanya kami lakukan saat musyawarah akhir tahun.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 254).

- KSM : Ada perencanaan menetapkan tujuan jangka panjang yang dilakukan oleh Paguyuban TEGAR melalui musyawarah dengan seluruh anggota Paguyuban TEGAR.
8. Apakah ada pedoman, pegangan, atau modul kegiatan program kerajinan tenun ?
- L : “Modul tata cara memproduksi kerajinan tenun tidak ada Mas, kami menerima sesuai permintaan pemesan, atau permintaan pemilik UKM.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal. 254).
- K : “Modul kegiatan paling kami punya jenis pilihan paket wisata untuk pnegunjung Desa Wisata Gamplong. Kalau modul tata cara memproduksi kerajinan tenun tidak ada Mas, kami menerima sesuai permintaan pemesan.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 255).
- GY : “Kami punya pilhan paket wisata yang ditawarkan ke pengunjung. Kalau untuk modul terkait memproduksi kerajinan tenun tidak ada, biasanya kami menerima pesanan sesuai dengan permintaannya.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 255).
- KSM : Terdapat brosur pilihan paket wisata di Desa Wisata Gamplong. Sedangkan modul terkait produksi kerajinan tenun tidak ada, pengrajin tenun memproduksi sesuai dengan permintaan pesanan dan permintaan pemilik UKM kerajinan tenun.
9. Apakah ada perencanaan evaluasi jangka panjang dan jangka pendek program kerajinan tenun?
- ST : “Ada, biasaya pada saat musyawarah, namun biasanya sebatas melihat apa perencanaan yang seslesai dan mana yang belum.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 255).
- K : “Iya ada Mas, untuk mengevaluasi kegiatan biasanya saat musyawarah akhir tahun.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 255).
- GY : “Kami biasanya melakukan evaluasi saat musyawarah akhir tahun, tapi ya paling sebatas apa rencana yang sudah selesai dan apa yang belum selesai.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 255).
- KSM : Evaluasi jangka panjang dilaksanakan di akhir tahun yang membahas mengenai tujuan yang sudah tercapai dan yang belum tercapai.
10. Bagaimana sumber dana program kerajinan tenun?
- ST : “Sumber dana untuk program kerajinan tenun di UKM milik saya bersumber dana dana pribadi Mas, tetapi kadang-kadang ada dana pembagian hasil kunjungan ke UKM tapi itu tidak menentu jumlahnya tergantung pemasukan uang yang diperoleh Paguyuban TEGAR.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 255).
- S : “Kerajinan tenun di UKM saya bersumber dari dana pribadi Mas, kalau dari Paguyuban TEGAR kadang-kadang ada pembagian keuntungan dari aktivitas kunjungan wisatawan tapi jumlahnya tidak tentu Mas.” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6: Hal. 256).
- GY : “Kalau sumber dana Paguyuban TEGAR bersumber dari dana khas Paguyuban yang diperoleh dari penghasilan program kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Gamplong, kemudian mengajukan proposal bantuan ke Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman dan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Kalau untuk sumber dana produksi kerajinan tenun oleh UKM-UKM kerajinan tenun itu sumber dananya mandiri, tetapi UKM juga dapat pembagian dana keuntungan dari hasil aktivitas kunjungan wisatawan.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 256).
- KSM : Sumber dana Paguyuban TEGAR diperoleh dari hasil dana khas Paguyuban yang diperoleh dari penghasilan program kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Gamplong, sedangkan sumber dana UKM kerajinan tenun berasal dari dana pribadi pemilik UKM, namun kadang-

kadang memperoleh dana dari jatah pembagian keuntungan dari aktivitas kunjungan wisatawan.

11. Apakah dana yang ada sudah menunjang kebutuhan program kerajinan tenun?
ST : “Dana yang ada, Alhamdulillah menunjang kebutuhan program kerajinan tenun di UKM saya.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 256).
S : “Sudah menunjang pelaksanaan program.” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6: Hal. 256).
GY : “Iya Mas, dana yang ada sudah memadai untuk menunjang pelaksanaan program kerajinan tenun.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 256).
KSM : Dana yang ada sudah memadai dalam menunjang kebutuhan program kerajinan tenun.
12. Apakah ada variasi produk kerajinan tenun selama Bapak/Ibu bekerja di UKM kerajinan tenun ini?
L : “Iya, ada variasi produk sesuai permintaan”. (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal. 257).
ST : “Iya, sudah banyak variasi produk yang dibuat sesuai permintaan pemesan. dan model produk yang sedang tren.” (CW:ST:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 257).
M : “Iya Mas, ada variasi produk yang mengikuti tren model.” (CW:M:23/02/2019; Lamp. 6: Hal. 257).
KSM : Ada variasi produk yang dilakukan oleh pengrajin tenun, variasi mengikuti permintaan pesanan dan mengikuti tren model.
13. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perencanaan inovasi program kerajinan tenun untuk menjaga eksistensi UKM yang Bapak/Ibu miliki?
L : “Mengikuti tren model Mas, supaya pembeli tertarik untuk membeli.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal. 257).
ST : “Saya melihat-lihat model produk kerajinan yang lagi tren kekinian di internet, kemudian membuatnya sebgas mungkin dengan meniru tren model lalu saya modifikasi.” (CW:ST:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 257).
S : “Perencanaan inovasi kerajinan tenun kami melihat-lihat model produk kerajinan yang lagi tren kekinian di internet, selain itu melakukan pengembangan baik fasilitas layanan wisata maupun pilihat paket wisata di Desa Wisata Gamplong supaya pengunjung wisata tidak jenuh dan menjadikan Desa Wisata Gamplong selalu menarik untuk dikunjungi.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 257).
KSM : Inovasi yang dilakukan oleh pengrajin tenun ialah dengan cara melihat, meniru, dan memodifikasi tren model produk kerajinan yang bisa dilihat di situs internet.
14. Bagaimana cara pembagian gaji pekerja kerajinan tenun di UKM Bapak/Ibu?
L : “Pembagian gaji di sini beda-beda Mas, ada yang harian, mingguan, ada pula yang borongan. Kalau saya sendiri gajinya borongan ini Mas.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal. 257).
S : “Kalau di UKM saya pembagian gaji kepada pekerja berbeda-beda Mas, kalau kerja borongan memproduksi kerajinan tenun biasanya saya gai 2 kali yaitu di awal borongan dan setelah selesai borongan. Ada juga yang gaji harian bekerja mulai jam 08:00 – 15:00 WIB. Kemudian ada juga yang mingguan biasanya setiap hari Sabtu diberikan gaji ke karyawan UKM saya.” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6: Hal. 258).
ST : “Cara pembagian gajinya beda-beda Mas, ada yang gaji borongan, ada yang gaji harian, ada juga yang gaji mingguan. Kalau yang mingguan biasanya setiap hari Sabtu.” (CW:ST:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 258).
M : “Kalau saya gajinya mingguan Mas. Beda-beda cara pembagian gajinya tergantung variasi produk juga.” (CW:M:23/02/2019; Lamp. 6: Hal. 258).

- KSM : Cara pembagian gaji kepada karyawan UKM kerajinan tenun berbeda-beda, ada tiga jenis yaitu gaji harian, gaji mingguan, dan gaji borongan.
15. Apakah pemberian gaji yang Bapak/Ibu diberikan kepada pekerja sudah sesuai?
- L : “Gajinya kecil Mas, kalau saya ya cukup untuk membantu perekonomian keluarga.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal. 258).
- S : “Iya disesuaikan juga dengan pendapatan yang saya peroleh dari penjualan produk kerajinan tenun itu Mas, menurut saya sudah sesuai.” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6: Hal. 258).
- ST : “Iya menurut saya sudah sesuai dengan pekerjaannya.” (CW:ST:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 258).
- M : “Gajinya pas-pasan Mas, Cuma sesuai dengan jenis variasi produk yang saya buat, kalau yang rumit gajinya lebih besar.” (CW:M:23/02/2019; Lamp. 6: Hal. 258).
- KSM : Pembembarian gaji yang diberikan oleh pemilik UKM untuk karyawan UKM disesuaikan dengan tingkat kerumitan variasi produk kerajinan tenun.
16. Apakah struktur keanggotaan pengelola program kerajinan tenun berjalan sesuai dengan tugasnya?
- K : “Kalau struktur keanggotaan berjalan sesuai dengan tugas masing-masing.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 259).
- GY : “Iya Mas, struktur keanggotaan berjalan sesuai dengan tugas masing-masing. Paling kalau untuk jadwal tugas pemandu wisata kalau salah satu anggota ada yang sedang tidak bisa, kadang diganti dengan anggota lainnya.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 259).
- SM : “Iya selama ini sudah berjalan sesuai dengan struktur organisasi.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 259).
- KSM : Struktur keanggotaan Paguyuban TEGAR selaku pengelola program kerajinan tenun sesuai dengan tugas dalam struktur organisasi.
17. Apakah layanan pengunjung wisata sudah dipersiapkan sejak awal?
- K : “Iya Mas, kami persiapkan sejak awal pada saat ada wisatawan yang memesan kunjungan wisata ke sini. Sebelum mereka kunjungan sudah kami persiapkan.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 259).
- GY : “Iya sudah kami persiapkan sejak wisatawan yang hendak berkunjung memesan hari berkujung ke Desa Wisata Gamplong.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 259).
- SM : “Iya kami persiapkan sejak awal pada saat pengunjung memesan hari kunjungan.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 259).
- KSM : Layanan pengunjung sudah dipersiapkan sejak awal, sesudah ada pesanan dari wisatawan untuk kunjungan wisata.
18. Apakah masyarakat mengikuti prosedur yang telah ditetapkan?
- K : “Iya, masyarakat mengikuti apa saja yang telah disepakati dalam musyawarah, untuk prosedur pelaksanaannya dijalankan sesuai dengan kesepakatan musyawarah.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 259).
- GY : “Iya, masyarakat mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam musyawarah.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 259).
- SM : “Masyarakat sudah mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 259).
- KSM : Masyarakat mengikuti prosedur yang telah ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah.
19. Apakah ada pelatihan diperuntukan untuk pengelola, pemandu wisata, pemilik UKM, maupun para pengrajin tenun di UKM kerajinan tenun?
- GY : “Ada pelatihan yang kami siapkan untuk pengelola Paguyuban TEGAR dan pemandu wisata di Desa Wisata Gamplong. Tahun kemarin ada

- training* yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan dari pengelola Paguyuban TEGAR ada 5 orang yang kami ikutkan. Kalau untuk pemilik UKM juga sudah pernah dulu pada tahun 2017, kalau untuk baru-baru ini belum ada Mas.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 260).
- SM : “Iya ada Mas, tahun 2018 lalu ada kegiatan *training* yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Saya juga ikut *training* terkait pengelolaan desa wisata, kami perwakilan dari Paguyuban TEGAR ada 5 orang yang ikutkan. Kalau *training* untuk pemilik UKM kerajinan tenun dulu sudah pernah, kalau tidak salah tahun 2017 lalu ada pelatihan bagi pemilik UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong yang diselenggarakan oleh *Dinas* Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta. (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 260).
- S : “Ada pelatihan bagi pemilik UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong, tahun 2017 kemarin diadakan oleh *Dinas* Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Saya juga ikut waktu itu.” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6: Hal. 260).
- ST : “Iya ada pelatihan untuk pemilik UKM, saya juga ikut pelatihan pada tahun 2017 lalu itu diadakan oleh *Dinas* Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta.” (CW:ST:21/01/2019; Lamp. 6: Hal. 260).
- M : “Ada pelatihannya Mas. Pelatihan menenun yang diberikan oleh *Dinas* Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelatihan mengenai cara pembuatan produk kerajinan tenun dengan banyak variasi produk.” (CW:M:23/02/2019; Lamp. 6: Hal. 260).
- KSM : Sudah ada kegiatan pelatihan (*training*) yang diberikan kepada pengelola Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong pada tahun 2018 yang diselenggarakan oleh *Dinas* Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan kegiatan pelatihan bagi pemilik UKM dan pengrajin tenun UKM kerajinan tenun sudah diberikan oleh *Dinas* Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 lalu.
20. Apakah kegiatan pelatihan yang diberikan sudah dapat membantu Bapak/Ibu dalam melaksanakan program dan memproduksi kerajinan tenun sesuai permintaan?
- SM : “Kegiatan pelatihan yang diberikan sangat membantu kami dalam mengelola Desa Wisata Gamplong dan progra-program yang dilaksanakan di Desa Wisata Gamplong termasuk program kerajinan tenun.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 261).
- ST : “Iya, kegiatan pelatihan yang diberikan dapat membantu kami dalam melaksanakan program terutama mengenai bagaimana mengelola UKM dan pengembangan UKM kerajinan tenun.” (CW:ST:21/01/2019; Lamp. 6: Hal.261).
- L : “Iya Mas sangat membantu, karena sebelumnya saya belum terlalu pandai menenun dengan berbagai macam variasi. Sekarang Alhamdulillah sudah bisa.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal. 261).
- M : “Sangat membantu Mas, pelatihan yang diberikan oleh *Dinas* Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta membantu saya untuk membuat kerajinan tenun dengan berbagai macam variasi.” (CW:M:23/02/2019; Lamp. 6: Hal. 261).
- KSM : Kegiatan Diklat (*training*) yang diberikan sangat membantu pengelola Paguyuban TEGAR dan pemilik UKM untuk melaksanakan program serta dapat membantu para pengrajin tenun di UKM untuk memproduksi bermacam-macam variasi produk kerajinan tenun.

21. Pihak mana saja yang terlibat dalam penyelenggaraan program kerajinan tenun di Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong?

GY : "Yang terlibat dalam penyelenggaraan program kerajinan tenun ini ada pengelola Paguyuban TEGAR, para pemilik UKM kerajinan tenun, para pengerajin tenun, para pemandu wisata, dan masyarakat setempat. Kemudian, pengelola program juga berelasi dengan Universitas Mercubuana dimulai pada tahun 2017 hingga saat ini, selain itu juga berelasi dengan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 261).

ST : "Pihak yang terlibat yaitu pengelola Paguyuban TEGAR, para pemilik UKM kerajinan tenun, para pengerajin tenun, para pemandu wisata, dan masyarakat setempat, selain itu kami juga bekerja sama dengan Universitas Mercubuana, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pihak yang memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan pelatihan (*training*) untuk pengelola dan pelaksana program kerajinan tenun." (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 262).

KSM : Pihak yang terlibat yaitu pengelola Paguyuban TEGAR, para pemilik UKM kerajinan tenun, para pengerajin tenun, para pemandu wisata, dan masyarakat setempat, selain itu pengelola Paguyuban TEGAR juga berelasi dengan Universitas Mercubuana, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pihak yang memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan pelatihan (*training*) untuk pengelola dan pelaksana program kerajinan tenun.

C. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

1. Apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana?

K : "Iya program kami dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Fasilitas-fasilitas yang ada sudah kami manfaatkan untuk melaksanakan program. Pelayanan wisata di sini semuanya adalah masyarakat setempat." (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 262).

GY : "Iya sesuai Mas, program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam musyawarah." (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 262)

SM : "Sudah sesuai Mas, kalau tidak sesuai tentunya melanggar kesepakatan dalam musyawarah." (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 262).

KSM : Program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dalam musyawarah.

2. Bagaimana program-program kegiatan yang direncanakan, apakah sudah terimplementasi sesuai dengan waktu yang ditetapkan?

ST : "Kegiatan produksi kerajinan tenun di UKM saya berjalan sesuai dengan waktu yang ditetapkan pemesan Mas, karena sebagian besar kerajinan tenun di sini sudah dipesan dengan waktu yang ditetapkan, sejauh ini Alhamdulillah selalu tepat waktu Mas." (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal. 262).

L : "Saya mengerjakan pesanan kerajinan tenun sesuai dengan waktu yang ditetapkan, supaya pelanggan tidak kecewa. Sejauh ini Alhamdulillah selalu tepat waktu Mas." (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal. 262).

K : "Sebagian besar berjalan sesuai dengan waktu yang ditetapkan Mas." (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 262).

- GY : “Sejauh ini sebagian besar berjalan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Namun kemarin ada 1 agenda yang tidak tepat waktu yang ditetapkan karena terjadi kesalahpahaman waktu itu agenda dalam membuat lahan parkir kendaraan bus untuk pengunjung wisata hasilnya belum sesuai, sehingga perlu waktu lagi untuk mengerjakan sesuai dengan permintaan anggota.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 263)
- SM : “Sebagian besarnya sudah berjalan sesuai waktu yang ditetapkan, program tidak selesai tepat waktu di tahun ini setahu saya agenda dalam membuat lahan parkir kendaraan bus untuk pengunjung wisata kemarin tidak sesuai kesepakatan terus diperbaiki lagi sehingga butuh waktu yang lebih lama.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 263).
- KSM : Program-program kegiatan yang direncanakan sebagian besar sudah terimplementasi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
3. Bagaimana UKM kerajinan tenun Bapak/Ibu melaksanakan program kerajinan tenun yang sudah direncanakan?
- ST : “Pertama-tama menyiapkan bahan baku kerajinan tenun, kemudian memastikan pengrajin tenun mampu memproduksi kerajinan tenun yang sesuai dengan permintaan atau tren model saat ini, jika masih terkendala saya mengadakan pelatihan tenun untuk pengrajin di UKM saya terkait memproduksi kerajinan tenun dengan variasi model yang diinginkan. Untuk pemasaran biasanya produk kerajinan tenun di UKM saya sudah pesanan konsumen, selebihnya saya menitipkan ke toko kerajina di sini dan di Malioboro.” (CW:ST:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 263).
- S : “Pertama itu saya menyiapkan bahan baku dan memastikan pengrajin tenun di UKM saya untuk memproduksi kerajinan tenun sesuai dengan pesanan dan waktu yang di minta oleh pemesan. Selama produksi berlangsung saya selalu memantau hasil pengerjaan apakah susah sesuai atau belum. Tapi sejauh ini Alhamdulillah hasil produksi sesuai dengan permintaan pemesan. Untuk inovasi biasanya saya melihat tren model di internet atau di media sosial kemudian saya coba produksi dan dimodifikasi supaya hasilnya lebih menarik. Kalau dalam pemasaran biasanya sebagian besar produk kerajinan yang dibuat sudah pesanan konsumen, kalau yang belum pesanan biasanya saya titipkan di toko kerajinan di sini, atau menitipkan toko-toko di pasar Malioboro atau pasar di tempat-tempat wisata, dan dipromosikan di sosial media Desa Wisata Gamplong.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 264).
- KSM : UKM kerajinan tenun melaksanakan program yang telah direncanakan ialah pertama-tama mempersiapkan bahan baku dan memastikan pengrajin tenun mampu memproduksi kerajinan tenun sesuai dengan permintaan atau tren model, kemudian melaksanakan pelatihan untuk inovasi produksi kerajinan tenun dengan cara mengamati, meniru, dan memodifikasi produk yang sedang tren. Untuk pemasaran biasanya sebagian besar produk kerajinan yang dibuat sudah pesanan konsumen. Selain itu hasil produk kerajinan tenun dititipkan di toko-toko dan dipromosikan melalui media sosial Desa Wisata Gamplong.
4. Apakah Bapak/Ibu mampu menghasilkan variasi produk kerajinan tenun yang baru?
- ST : “Iya, UKM saya mampu membuat variasi produk kerajinan tenun yang baru, namun perlu melihat contohnya terlebih dahulu baru saya modifikasi supaya lebih menarik.” (CW:ST:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 264).
- S : “Sejauh ini mampu Mas, variasi produk kerajinan tenun di UKM saya sesuai permintaan pemesan, atau variasi tren model kekinian.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 264).

- M : “Iya Mas, saya bisa menghasilkan produk kerajinan tenun yang baru namun harus belajar terlebih dahulu dengan melihat contoh yang kira-kira mau di buat lalu di modifikasi dengan motif-motif baru.” (CW:M:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 264).
- L : “Mampu Mas, cuma kalau saya perlu melihat contohnya yang marip lalu saya modifikasi.” (CW:L:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 264).
- KSM : Pengrajin tenun mampu memproduksi variasi model produk yang baru, dengan cara melihat contoh terlebih dahulu lalu dimodifikasi.
5. Apakah anggaran dana yang di sediakan mencukupi kebutuhan dalam melaksanakan program kegiatan yang direncanakan?
- S : “Anggaran dana yang sudah saya persiapkan dalam melaksanakan program di UKM saya sudah mencukupi Mas, apabila belum cukup ya dicukup-cukupkan saja Mas. Karena anggaran dana yang saya siapkan untuk UKM saya itu termasuk modal, jadi yang dianggarkan harus mencukupi sesuai kebutuhan Mas.” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6: Hal. 265).
- ST : “Kalau pendanaan di UKM kerajinan tenun saya untuk melaksanakan pelatihan tenun, membuat kerajinan tenun, inovasi produk, promosi dan pemasaran yang telah direncanakan Alhamdulillah sudah mecukupi Mas. Karena dana yang saya perlukan sudah saya anggarkan.” (CW:ST:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 265).
- GY : “Belum mencukupi semua Mas, terutama perencanaan untuk menambah objek wisata di sini Mas, kendala terbesar kami terletak di pendanaan, namun kalau rencana program kegiatan yang sudah dianggarkan dan disepakati tentunya sudah mencukupi Mas.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 265)
- SM : “Belum tercukupi semua Mas, rencana kami ingin menambah fasilitas dan objek wisata di Desa Wisata Gamplong. Bukan hanya objek kerajinan tenun saja melainkan ingin menambah objek untuk *out bound* Mas namun masih terkendala di pendanaan.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 265).
- KSM : Anggaran dana yang dipersiapkan untuk melaksanakan rencana program terutama program kerajinan tenun sebagian besar sudah mencukupi, namun yang menjadi kendala adalah anggaran dana untuk menambah objek wisata yang ada di Desa Wisata Gamplong yang sudah direncanakan tetapi belum terlaksana karena terkendala biaya.
6. Apakah kegiatan program kerajina tenun yang dijalankan bejalan efektif dan efesien?
- ST : “Iya mas, sudah dijalankan seefektif dan seefesien mungkin.” (CW:ST:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 266).
- GY : “Iya Mas, sebagian besar program yang dijalankan sudah efektif dan efesien, karena kalau tidak efektif dan efesien kami semua yang rugi. Program yang telah dijalankan sesuai dengan kesepakatan musyawarah dan anggaran dana sudah disiapkan sudah efektif dan efesien.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 266)
- SM : “Sudah Mas, sebagian besar program yang sudah direncanakan dan anggaran dana sudah disiapkan sudah dilaksanakan secara efektif dan efesien.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 266).
- KSM : Kegiatan dalam program kerajian tenun sebagian besar sudah dijalankan secara efektif dan efesien.
7. Apakah UKM kerajinan tenun Bapak/Ibu sudah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jadwal permintaan?

- ST : “Iya Mas, UKM saya melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jadwal permintaan. Sejauh ini produksi kerajinan tenun sesuai dengan jadwal permintaan. Walaupun pesanan banyak saya juga mempekerjakan buruh lepas dengan sistem borongan dengan tenggang waktu yang ditetapkan.” (CW:ST:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 266).
- S : “Sejauh ini sudah sesuai dengan tempo permintaan dari pemesan.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 266).
- M : “Iya Mas, saya mengerjakan pesanan produk kerajinan tenun selama ini selalu sesuai dengan waktu yang telah disepakati Mas.” (CW:M:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 266).
- L : “Iya, sesuai dengan tempo permintaan Mas, supaya pemesan tidak kecewa. Sejauh ini saya sudah mengerjakan sesuai tempo Mas.” (CW:L:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 266).
- KSM : Pelaksanaan produksi kerajinan tenun sudah sesuai dengan jadwal permintaan konsumen.
8. Apakah tugas yang diberikan ketua Paguyuban TEGAR sesuai dengan kemampuan anggotanya?
- K : “Iya sesuai dengan kemampuan anggota Mas, karena pembagian tugas itu berdasarkan hasil kesepakatan musyawarah dan sebelum disepakati tentunya kami tanya dulu kesanggupan dalam menjalankan tugas yang diamanahkan, sehingga pada saat pelaksanaan anggota mampu menjalankan tugasnya” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 267).
- SM : “Iya mas, sudah sesuai dengan kemampuan anggota, karena sebelum menentukan tugas kepada anggota selalu dilakukan musyawarah terlebih dahulu.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 267).
- ST : “Sudah sesuai Mas, pembagian tugas disusun dalam musyawarah dengan seluruh anggota Paguyuban TEGAR.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 267).
- KSM : Pemberian tugas yang diberikan oleh ketua Paguyuban TEGAR sudah sesuai dengan kemampuan anggota karena sudah melalui jalan musyawarah kepada seluruh anggota Paguyuban TEGAR.
9. Apakah pembagian tugas kepada anggota Paguyuban TEGAR berjalan sesuai perencanaan?
- K : “Sebagian besar pembagian tugas kepada anggota Paguyuban TEGAR sudah berjalan sesuai perencanaan, karena sudah melalui kesepakatan musyawarah.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 267).
- GY : “Iya Mas, sebagian besar sudah sesuai, namun masih ada sedikit yang tidak berjalan sesuai perencanaan, karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6 : Hal. 267)
- SM : “Iya rata-rata sudah sesuai mas, paling untuk pembagian jadwal menjadi pemandu wisata kadang-kadang kalau yang bertugas sedang tidak bisa lalu digantikan dengan yang lain.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 267).
- KSM : Sebagian besar pembagian tugas kepada anggota Paguyuban TEGAR sudah berjalan sesuai dengan perencanaan.
10. Apakah pengelola Paguyuban TEGAR mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan yang di rencanakan?
- GY : “Iya mas, sebagian besar anggota mampu menjalankan tugas sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati dalam musyawarah.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 268)
- K : “Sebagian besar mampu mas, karena tugas yang diberikan sudah disanggupi oleh yang diamanahkan, sehingga pada saat pelaksanaan anggota mampu menjalankan tugasnya.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6: Hal. 268).

- SM : “Iya mas, saya Alhamdulillah mampu menjalankan tugas yang telah diamahkan kepada saya.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 268).
- KSM : Sebagian besar pengelola Paguyuban TEGAR sudah mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan amanah yang diberikan.
11. Apakah setiap UKM kerajinan tenun sudah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan yang direncanakan?
- GY : “Iya Mas, sebagian besar sudah menjalankan sesuai dengan fungsinya, yaitu menerima pengunjung wisata yang ingin melihat produksi kerajinan tenun menggunakan ATBM dan bersedia menerima wisatawan yang hendak belajar menenun. Kemudian memproduksi kerajinan tenun dengan berbagai variasi dan mengikuti tren model sesuai dengan rencana dan permintaan pemesan.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 268)
- S : “Alhamdulillah di UKM saya sudah menjalankan tugas dan fungsi UKM sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dalam musyawarah dengan seluruh anggota Paguyuban TEGAR.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 268).
- L : “Iya sebagian besar sudah. Di UKM tempat saya bekerja sudah menjalankan sesuai dengan perencanaan seperti menerima pengunjung wisata yang hendak melihat-lihat bahkan ada yang belajar menenun dengan menggunakan ATBM. Dulu juga pernah ada yang menginap untuk belajar menenun sampai bisa memproduksi kerajinan tenun. Karena asalnya dari jauh maka dia menginap di *homestay* sini Mas.” (CW:L:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 268).
- ST : “Kalau di UKM saya sudah menjalankan sesuai dengan tugas dan fungsi UKM saya Mas. Diantaranya saya menerima pengunjung wisata yang hendak melihat-lihat cara memproduksi kerajinan tenun menggunakan ATBM, selain itu saya juga menerima wisatawan yang mau belajar menenun. Kemudian saya juga menyediakan fasilitas *homestay* bagi wisatawan yang mau menginap. Produksi kerajinan tenun di UKM saya juga bervariasi dan mengikuti tren model dan permintaan pemesan.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 269).
- KSM : Sebagian besar UKM kerajinan tenun sudah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan di dalam musyawarah diantaranya ialah menerima pengunjung wisata untuk sekedar melihat proses produksi kerajinan tenun, memfasilitasi wisatawan yang ingin belajar menenun menggunakan ATBM, dan menyediakan fasilitas *homestay* untuk wisatawan.
12. Adakah UKM yang masih yang belum mampu melaksanakan program yang direncanakan?
- GY : “Sejauh ini sebagian besar UKM-UKM kerajinan tenun di sini mampu melaksanakan program yang direncanakan bersama.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 269)
- S : “Iya Mas, sebagian besar UKM saya mampu melaksanakan program yang telah direncanakan dalam musyawarah anggota.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 269).
- ST : “UKM saya Alhamdulillah sudah mampu melaksanakan program yang telah direncanakan sebelumnya. Seperti menyediakan *homestay*, menyediakan fasilitas pelatihan untuk pengunjung wisata.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 269).
- KSM : Sebagian besar UKM kerajinan tenun sudah mampu melaksanakan program yang telah direncanakan.
13. Adakah hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan wisata kerajinan tenun dan proses produksi program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?

- GY : “Kalau hambatan dalam kegiatan wisata kerajinan tenun, dan produksi kerajinan tenun di UKM-UKM Alhamdulillah sejauh ini tidak ada hambatan Mas.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 270)
- S : “Sejauh ini tidak menjadi kendala besar Mas, kalau mau membuat variasi produk baru biasanya kami melihat produk-produk yang sedang trend saat ini, kemudian kami contoh lalu dimodifikasi supaya tidak sama dan dibuat lebih menarik.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 270).
- ST : “Alhamdulillah untuk proses produksi kerajinan tenun di UKM saya tidak ada hambatan yang serius Mas.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 270).
- L : “Kegiatan wisata kerajinan tenun dan proses produksi kerajinan tenun selama ini lancar-lancar saja Mas.” (CW:L:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 270).
- K : “Sejauh ini untuk pelaksanaan kegiatan wisata kerajinan tenun dan produksi kerajinan tenun di UKM-UKM sebagian besar tidak ada hambatan Mas.” (CW:K:06/03/2019; Lamp. 6: Hal. 270).
- KSM : Pelaksanaan program kegiatan wisata kerajinan tenun dan proses produksi di UKM kerajinan tenun Desa Wisata Gamplong sejauh ini tidak mengalami hambatan.
14. Apakah anggaran dana menjadi salah satu hambatan dalam melaksanakan salah satu rencana program?
- GY : “Iya Mas, dana juga menjadi salah satu hambatan. Kami berencana menambah fasilitas layanan pengunjung seperti Gedung Aula Desa Wisata Gamplong sebagai tempat kegiatan pertemuan dalam jumlah besar, meja dan kursi juga perlu ditambah. Kemudian kami mau menambah objek wisata *out bound* dan *ground camping*, namun masih terkendala pendanaan.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 270)
- SM : “Anggaran dana untuk kegiatan wisata edukasi kerajinan tenun sudah mencukupi untuk pelaksanaan kegiatan. Dana yang kami anggarakan sebelumnya sudah disesuaikan dengan kebutuhan untuk pelaksanaan program sehingga pada saat pelaksanaan anggaran dana sudah memadai.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 270).
- K : “Salah satu hambatan kami adalah dari segi pendanaan, terutama untuk rencana program menambah fasilitas Gedung Aula Desa Wisata Gamplong, yang rencana mau dibangun lebih besar dari jogja Paguyuban TEGAR.” (CW:K:06/03/2019; Lamp. 6: Hal. 271).
- KSM : Anggaran dana juga menjadi salah satu hambatan dalam melaksanakan program untuk meningkatkan fasilitas layanan pengunjung dan penambahan objek wisata di Desa Wisata Gamplong.
15. Bagaimana pengelola menangani hambatan-hambatan yang di alami dalam implementasi program?
- GY : “Dengan jalan musyawarah mencari jalan keluar dari hambatan yang ada. Hasil dari kesepakatan musyawarah akan ditindaklanjuti untuk menangani hambatan yang ada.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 271)
- SM : “Melalui musyawarah Mas, mencari solusi dari hambatan yang dialami.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 271).
- K : “Musyawarah dengan seluruh anggota Paguyuban TEGAR.” (CW:K:06/03/2019; Lamp. 6: Hal. 271).
- KSM : Pengelola mengatasi hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program melalui jalan musyawarah dengan seluruh anggota Paguyuban TEGAR untuk mencari solusi bersama.
16. Apakah hasil produk kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong pernah mengalami kendala pemasaran?

- GY : “Kadang ada kendala mas, pesanan hasil kerajinan tenun di sini skitar 2 atau 3 tahun belakangan ini terutama pesanan dari luar negeri. Dulu biasanya ramai pesanan dari luar negeri seperti dari Prancis, Mexico, Australia memesan dalam jumlah banyak ke Desa Wisata gamplong. Saat ini pesanan hasil kerajinan tenun mulai berkurang. Kemungkinan karena persaingan dari negara China dan Vietnam yang saat ini produk-produk kerajinan juga berkembang.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 272).
- S : “Pernah mas, namanya jualan kadang rame pesanan kadang sepi. Tapi sekitar 2 tahun nan belakangan ini pesanan agak berkurang mas, terutama pesanan ekspor ke luar negeri seperti Australia, Malaysia, Mexico, Prancis, dan Thailand. Dulu-dulu biasanya rame pesanan ekspor sekarang agak berkurang.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 272).
- ST : “Iya mas, pernah jadi kendala karena kadang pesanan produk kerajinan tenun sepi sedangkan karyawan saya harus di gaji. Pesanan hasil kerajinan tenun ini tidak menentu mas, kadang rame pesanan kadang sepi pesanan. Terlebih 2 tahun belakangan ini pesanan tidak sebanyak dulu Mas. Penjualan ekspor juga tidak sebanyak dulu. Mungkin karena persaingan dari daerah-daerah lain dan juga hasil kerajinan di negara China dan Vietnam saat ini mendominasi pasar Asia. Selain itu hasil produk yang dititipkan di toko kerajinan juga tidak menentu hasilnya, namanya jualan Mas kadang laris kadang juga nggak.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 272).
- KSM : Hasil produk kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong pernah mengalami kendala pemasaran, terlebih sekitar 2 tahun belakangan ini pesanan dari luar negeri sedikit berkurang karena persaingan dari negara China dan Vietnam yang saat ini juga berkembang. Di dalam negeri juga persaingan hasil produk kerajinan sudah semakin banyak karena daerah lain juga mulai berkembang.
17. Apakah Bapak/Ibu memiliki kendala keterampilan dalam membuat variasi produk baru?
- M : “Kalau ada kendala biasanya diberikan pelatihan oleh pemilik UKM tempat saya bekerja Mas. Nantinya diajari cara mmbuat bermacam-macam variasi produk kerajinan tenun.” (CW:M:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 272).
- L : “Tidak begitu menjadi kendala mas, kalau ada contohnya lalu saya modifikasi Mas dengan variasi yang lebih menarik.” (CW:L:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 273).
- ST : “Sejauh ini tidak menjadi kendala besar Mas, kalau mau membuat variasi produk baru biasanya kami melihat produk-produk yang sedang tend saat ini, kemudian kami contoh lalu dimodifikasi supaya tidak sama dan dibuat lebih menarik.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 273).
- KSM : Sejauh ini tidak mengalami kendala berarti, pemilik UKM memfasilitasi pekerja/karyawan dengan memberikan pelatihan membuat bermacam-macam variasi produk yang baru.
18. Apakah semua sarana dan prasarana yang ada sudah bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan program kerajinan tenun?
- GY : “Semua sarana dan prasarana yang ada di sini sebagian besar sudah bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan program kerajinan tenun. Paling ada beberapa alat tenun (ATBM) yang saat ini rusak, namun masih terbantu dengan alat tenun yang lain, karena alat tenun di sini banyak mas.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 273).
- S : “Iya Mas, sarana dan prasarana di sini sudah bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan program. Paling karena alat tenun di sini sudah tua ada beberapa alat yang sedang rusak belum sempat diperbaiki, namun terbantu

- dengan alat tenun yang lainnya karena di sini jumlah alat tenunya banyak Mas.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 273).
- ST : “Sebagian besar sudah bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan program Mas, yang tidak bisa dimanfaatkan paling ada beberapa alat tenun yang sedang rusak.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 273).
- KSM : Sebagian besar sarana dan prasarana yang ada sudah dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan program kerajinan tenun. Meskipun ada beberapa alat tenun yang sedang rusak namun tidak menjadi masalah yang besar.
19. Adakah sarana dan prasarana yang masih terkendala untuk melaksanakan program kerajinan tenun?
- GY : “Sebagian besar sarana dan prasarana di sini tidak menjadi kendala dalam melaksanakan program kerajinan tenun. Meskipun ada beberapa alat tenun yang rusak namun tidak menjadi kendala besar karena jumlah alat tenun sudah memadai” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 274).
- S : “Sebagian besar sarana dan prasarana di UKM saya tidak menjadi kendala mas, alat-alat tenun sudah memadai, mesin jahit juga memadai, meskipun ada beberapa alat tenun yang sedang rusak namun tidak menjadi kendala yang berarti karena jumlah alat tenun yang kondisi bagus sudah memadai Mas.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 274).
- L : “Sarana dan prasarana di UKM saya bekerja sudah memadai Mas. Tetapi ada beberapa alat tenun yang sedang rusak namun alat tenun dalam kondisi bagus sudah memadai Mas.” (CW:L:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 274).
- ST : “Di UKM saya paling ada beberapa alat tenun yang sedang rusak Mas, namun tidak begitu menjadi kendala karena alat tenun yang ada di sini jumlahnya sudah memadai Mas.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 274).
- KSM : Sebagian besar sarana dan prasarana sudah memadai. Meskipun ada beberapa alat tenun yang sedang rusak namun tidak menjadi kendala yang besar karena jumlah alat tenun yang dalam kondisi baik jumlahnya sudah memadai.
20. Apakah fasilitas layanan wisata sudah memadai untuk para pengunjung wisata?
- GY : “Sudah memadai Mas, namun kami mau meningkatkan lagi fasilitas layanan wisata, karena jika tidak ditingkatkan akan membuat jenuh wisatawan. Selain itu tuntutan persaingan tempat wisata yang menuntut setiap tempat wisata untuk meningkatkan kualitas layanan wisata.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 274).
- SM : “Iya Mas, tapi perlu ditingkatkan lagi Mas supaya pengunjung semakin senang dan semakin banyak pengunjung yang datang.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 275).
- K : “Iya Mas sejauh ini sudah memadai, namun kami perlu meningkatkan lagi kualitas layanan wisata di sini supaya pengunjung semakin senang dan terus bertambah.” (CW:K:06/03/2019; Lamp. 6: Hal. 275).
- KSM : Sejauh ini fasilitas layanan wisata di Desa Wisata Gamplong sudah memadai. Namun, mengingat persaingan tempat wisata semakin bertambah sehingga menuntut pengelola desa wisata untuk terus meningkatkan kualitas layanan wisata.

D. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong

1. Apakah tujuan jangka pendek dari program kerajinan tenun yang direncanakan Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong yang sudah tercapai, apa saja yang sudah tercapai dan yang belum tercapai?

- SM : “Sebagian sudah tercapai Mas, dalam rangka meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran di masyarakat, sebagian besar sudah tercapai dilihat dari berkurangnya pengangguran di Desa Wisata Gamplong karena sebagian besar masyarakat sudah bekerja dibidang kerajinan tenun. Variasi dan inovasi produk tas, dompet, dan aneka kerajiaann lainnya sudah dapat di produksi mengikuti tren model. Meningkatkan jumlah pengunjung untuk satu tahun ini masih relatif mas, kadang meningkat kadang menurun. Kemudian ada juga tujuan jangka pendek yang belum selesai Mas yaitu rencana penambahan objek wisata *out bound* dan *ground camping* belum rampung semua Mas, terkendala di pendanaan. Pesanan ekspor juga sekitar 2 tahunan ini menurun, mungkin karena persaingan produk kerajinan dari negara Vietnam dan China yang saat ini berkembang.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 275).
- GY : “Kalau tujuan jangka pendek pertama inovasi produk yang mengikuti tren sudah sejauh ini sudah bejalan dan sebagian besar sudah tercapai seperti memproduksi kerajian tas, dompet, dan lain-lain itu sudah ada inovasi model yang sedang tren. Tujuan yang kedua meningkatkan jumlah pengunjung wisata sejauh ini pengunjung wisata ke Desa Wisata Gamplong relatif, dalam satu tahun ini belum terlalu meningkat dan juga tidak terlalu berkurang. Tujuan yang ketiga dari segi pemasaran produk kerajinan tenun di sini kadang menjadi kendala karena sekitar 2 tahun belakangan ini pesanan produk kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong mengalami penurunan tertumana pesanan dari luar negeri seperti dari Prancis, Mexico, Amerika, Thailand, dan Australia. Dulu biasanya pesanan dari luar negeri itu banyak dan menjadi sumber keuntungan yang tinggi. Sedangkan pesanan dari dalam negeri juga tidak sebanyak dulu namun masih relatif kadang banyak kadang agak sedikit. Kemudian tujuan keempat menata kawasan desa wisata supaya lebih menarik wisatawan dengan membuat taman bunga, tempat *out bound*, dan *ground camping*, menambah toko kerajian untuk pedagang lokal, serta meningkatkan fasilitas layanan wisata belum tercapai semua namun sudah mulai berproses karena kedala kami dalam segi pendanaan. Kemudian dalam rangka meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran di masyarakat, sebagian besar sudah tercapai dilihat dari berkurangnya pengangguran di Desa Wisata Gamplong karena sebagian besar masyarakat sudah bekerja dibidang kerajinan tenun, seperti karyawan/buruh lepas di UKM kerajinan tenun, menjadi pemandu wisata, berdagang produk kerajinan tenun, dan pengelola kegiatan wisata lainnya” (CW:GY:04/03/2019; Lamp. 6: Hal. 276).
- K : “Tujuan jangka pendek dari program kerajinan tenun yang sudah kami rencanakan sebagian sudah tercapai namun ada juga yang belum tercapai Mas, masih dalam proses karena tidak bisa sekaligus dalam jangka waktu 1 tahun karena kendala utama kami dari segi pendanaan, terutama untuk menambah fasilitas dan objek wisata seperti pembuatan lokasi *out bound* dan *ground camping*, serta menambah toko kerajinan untuk pedagang lokal, yang belum rampung di buat karena kendala dana. Kemudian untuk membangun gedung aula Desa Wisata Gamplong juga belum tercapai. Dari segi pemasaran produk kerajinan tenun juga dalam 2 tahun belakangan ini mengalami penurunan Mas terutama pesanan dari luar negeri. Mungkin karena persaingan produk kerajinan dari China dan Vietnam yang saat ini juga berkembang. Kalau pemasaran dalam negeri relatif mas kadang banyak dan kadang sedikit.” (CW:K:06/03/2019; Lamp. 6: Hal. 277).

- KSM : Tujuan jangka pendek dari program sebagian sudah tercapai, yaitu: meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran di masyarakat, sebagian besar sudah tercapai dilihat dari berkurangnya pengangguran di Desa Wisata Gamplong karena sebagian besar masyarakat sudah bekerja dibidang kerajinan tenun. Menciptakan variasi dan inovasi produk kerajinan tenun sebagian besar sudah tercapai. Jumlah pengunjung ke Desa Wisata Gamplong relatif stabil. Tujuan yang belum tercapai yaitu menambah objek wisata *out bound* dan *ground camping* karena terkendala finansial. Kemudian dari segi pemasaran produk kerajinan tenun kadang menjadi kendala karena sekitar 2 tahun belakangan ini pesanan produk kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong mengalami penurunan tertumana pesanan dari luar negeri seperti dari Prancis, Mexico, Amerika, Thailand, dan Australia yang dahulunya banyak pesanan ekspor.
2. Apakah tujuan jangka panjang dari program kerajinan tenun yang direncanakan Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong yang sudah tercapai?
- GY : “Tujuan jangka panjang kami belum semuanya tercapai, Mas. Dalam rangka meningkatkan dan menjaga eksistensi Desa Wisata Gamplong sebagai pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta Alhamdulillah sampai saat ini Desa Wisata Gamplong masih menjadi pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta. Tujuan jangka panjang selanjutnya yaitu menjadikan Desa Wisata Gamplong sebagai desa wisata berbasis masyarakat yang terbaik di Yogyakarta Alhamdulillah sudah meraih penghargaan desa wisata terbaik juara 1 kategori desa wisata mandiri pada tahun 2017. Kalau untuk mengembangkan desa wisata dengan menambah objek wisata masih butuh proses karena kendala biaya.” (CW:GY:04/03/2019; Lamp. 6: Hal. 278).
- K : “Sebagian sudah tercapai Mas. Seperti menjaga eksistensi Desa Wisata Gamplong berbasis masyarakat masih menjadi pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta sampai saat ini. Menjadikan desa wisata terbaik di Yogyakarta dengan ciri khas nya yaitu wisata berbasis masyarakat Alhamdulillah tahun 2017 kemarin mendapat penghargaan sebagai desa wisata mandiri di Yogyakarta. Tujuan jangka panjang yang belum tercapai yaitu rencana pengembangan desa wisata dengan menambah objek wisata sebagai daya tarik yang baru dari Desa Wisata Gamplong masih dalam proses dan masih kekurangan segi finansial.” (CW:K:06/03/2019; Lamp. 6: Hal. 278).
- SM : “Tujuan jangka panjang yang belum tercapai itu yang terkait rencana pengembangan desa wisata dengan menambah objek wisata di Desa Wisata Gamplong masih belum rampung karena terkendala biaya Mas.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 278).
- KSM : Tujuan jangka panjang program kerajinan tenun sebagian sudah tercapai, diantaranya ialah eksistensi Desa Wisata Gamplong sebagai pusat kerajinan tenun sampai saat ini masih menjadi pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta. Desa Wisata Gamplong sebagai desa wisata berbasis masyarakat sudah meraih penghargaan sebagai desa wisata terbaik di Yogyakarta kategori desa wisata mandiri pada tahun 2017. Selain itu, pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan menambah objek wisata lainnya hanya saja masih terkendala finansial.
3. Apakah jumlah pengunjung ke Desa Wisata Gamplong mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya?
- GY : “Jumlah pengunjung ke Desa Wisata Gamplong tahun ini relatif, sempat ramai pada waktu ada acara di Studion Film Gamplong yang di sutradarai oleh Hanung Bramantio kemarin, namun setelah acara syuting film selesai

- jumlah pengunjung ke Desa Wisata Gamplong sedikit berkurang. Jumlah pengunjung pada tahun 2016 berjumlah 4410 orang, tahun 2017 berjumlah 5321 orang, dan tahun 2018 berjumlah 8671 orang. Sedangkan di tahun 2019 ini sampai pada bulan Februari jumlah pengunjung ada 317 orang” (CW:GY:04/03/2019; Lamp. 6: Hal. 279).
- K : “Pengunjung yang datang ke Desa Wisata Gamplong menurut catatan kami pada tahun 2016 berjumlah 4410 orang, tahun 2017 berjumlah 5321 orang, dan tahun 2018 berjumlah 8671 orang . jumlah pengunjung mengalami peningkatan pada saat ada Studio Film Gamplong, setelah itu sedikit berkurang. (CW:K:06/03/2019; Lamp. 6: Hal. 279).
- SM : “Jumlah pengunjung yang berkunjung di Desa Wisata Gamplong jika dilihat dari 3 tahun terakhir menurut catatan kami pada tahun 2016 berjumlah 4410 orang , 2017 berjumlah 5321 orang, dan 2018 berjumlah 8671 orang, tahun 2018 mengalami peningkatan karena banyak pengunjung yang berkunjung melihat Studio Film Gamplong yang kemarin ada produksi film yang di sutradarai oleh Hanung Bramantio. Namun setelah proses produksi film selesai jumlah pengunjung sedikit berkurang.(CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 279).
- KSM : Jumlah pengunjung 3 tahun terakhir dari tahun 2016 samapai tahun 2018 mengalami peningkatan. Pada saat ada produksi film oleh Hanung Bramantio yang di produksi di Studio Film Gamplong pada tahun 2018 lalu jumlah pengunjung yang berkunjung ke Desa Wisata Gamplong mengalami peningkatan lebih besar, namun setelah produksi film selesai jumlah pengunjung sedikit berkurang.
4. Apakah hasil produk kerajinan tenun Bapak/Ibu sudah tercapai sesuai dengan permintaan?
- S : “Iya mas, sudah tercapai sesuai dengan permintaan pemesan, selain itu juga hasil produk kerajinan tenun di UKM saya juga saya pajang di sini (UKM) biasanya pada saat ada kunjungan wisata ada yang berminat membeli langsung ke sini.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 280).
- M : “Sejauh ini hasil kerajinan tenun yang saya produksi sudah sesuai dengan permintaan.” (CW:M:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 280).
- L : “Hasil produk yang saya buat di UKM tempat saya bekerja sejauh ini sudah sesuai dengan permintaan.” (CW:L:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 280).
- ST : “Iya Mas, hasil produk kerajinan tenun di UKM saya sudah tercapai sesuai dengan permintaan pemesan, selain pesanan juga UKM saya memproduksi kerajinan tenun untuk dijual di titipkan ke toko kerajinan dan saya pajang di UKM saya kalau ada pengunjung yang datang dan berminat membeli.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 280).
- KSM : Hasil produk kerajinan tenun yang diproduksi di UKM-UKM kerajinan tenun sudah tercapai sesuai dengan permintaan.
5. Apakah tujuan Bapak/Ibu sudah tercapai dan mendukung tujuan program kerajinan tenun?
- S : “Sudah tercapai Mas. UKM saya sudah menjalankan perencanaan yang disepakati dalam musyawarah dalam rangka mendukung tujuan program kerajinan tenun. UKM saya melakukan inovasi terkait hasil produk kerajinan tenun, serta memfasilitasi *homestay* untuk wisatawan. Kemudian menerima pengunjung wisata untu melihat proses produksi kerajinan tenun dan juga memfasilitasi bagi pengunjung yang mau belajar menenun.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 280).
- ST : “Iya sebagian besar sudah tercapai untuk mendukung tujuan program. Untuk mendukung tujuan program kerajinan tenun UKM saya sudah menciptakan inovasi dan variasi produk yang mengikuti tren model, UKM

- saya juga menerima pengunjung wisata untuk sekedar melihat produksi kerajina tenun atau ingin belajar menenun dan saya juga menyediakan fasilitas *homestay*.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 281).
- KSM : Sebagian besar tujuan UKM kerajinan tenun sudah tercapai untuk mendukung tujuan program. Diantaranya ialah menciptakan inovasi dan variasi produk kerajinan tenun yang mengikuti tren model, menerima pengunjung wisata untuk melihat proses produksi kerajina tenun, dan memfasilitasi pengunjung yang ingin belajar menenun, serta menyediakan fasilitas *homestay*.
6. Apakah inovasi produk program kerajinan yang dilakukan sudah tercapai?
- S : “Inovasi produk di UKM saya sudah tercapai. tren model yang banyak diminati saat ini ialah produk kerajinan yang dari serat alam berbahan eceng gondok, lidi, dan mendong yang diproduksi menjadi aneka bentuk tas, aneka keranjang, placemet, dan dompet.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 281).
- M : “Sudah tercapai Mas, inovasi produk kerajinan tenun yang lagi tren model saat ini ialah yang terbuat dari bahan serat alam seperti eceng gondok, lidi, dan mendong yang dibuat bermacam jenis tas, dompet, aneka keranjang, dan placemet.” (CW:M:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 281).
- L : “Iya Mas, inovasi produk mengikuti tren model sebagian besar sudah tercapai.” (CW:L:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 281).
- ST : “Sebagian sudah tercapai Mas. Terutama inovasi produk kerajinan sudah ada variasi dan tren model terbaru. Kalau sekitar tahun 2017 kemarin tren modelnya banyak kerajinan yang berbahan nilon, tahun 2018 sampai sekarang tren modelnya lebih banyak peminat produk kerajinan yang dari serat alam berbahan eceng gondok, lidi, dan mendong yang dibuat kerajinan dalam bentuk tas, aneka keranjang, dompet, kereh, dan placemet.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 281).
- KSM : Inovasi produk kerajinan tenun yang dilaksanakan sebagian besar sudah tercapai. Di tahun 2018 sampai sekarang tren modelnya lebih banyak peminat produk kerajinan berbahan serat alam seperti eceng gondok, lidi, dan mendong yang produk kerajinan dalam bentuk aneka tas, keranjang, dompet, kereh, dan placemet.
7. Apakah penghasilan Bapak/Ibu mengalami peningkatan dari inovasi produk kerajinan tenun yang telah dilaksanakan?
- S : “Iya sedikit mengalami peningkatan Mas. inovasi model yang dibuat mengikuti tren model lebih banyak diminati dan dibeli konsumen.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 282).
- M : “Iya Mas, inovasi produk yang mengikuti tren model lebih banyak diminati dan laku terjual.” (CW:M:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 282).
- L : “Iya Mas, dengan bertambahnya pesanan dan banyak produk kerajinan tenun yang perlu dibuat. saya lebih banyak memperoleh borongan dari UKM ini. Itu sedikit meningkatkan penghasilan saya.” (CW:L:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 282).
- ST : “Iya Mas, peminat produk kerajinan hasil dari inovasi produk yang mengikuti tren model kekinian lumayan banyak diminati. Penghasilan saya sedikit mengalami peningkatan dengan lakunya variasi produk yang di buat.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 282).
- KSM : Penghasilan UKM kerajinan tenun sedikit mengalami peningkatan dari hasil inovasi produk kerajinan tenun.
8. Berapa penghasilan Bapak/Ibu dari hasil program kerajinan tenun setiap bulannya, apakah sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari?

- S : “Penghasilan perbulan saya nggk menentu Mas, tergantung hasil penjualan dan pesanan produk kerajinan tenun di UKM saya. Kalau lagi sedikit yang paling 2-4 juta rupiah kalau lagi banyak yang skitar 5-10 juta rupiah Mas. Untuk kebutuhan sehari-hari Alhamdulillah sudah bisa mencukupi. cuma dalam 2 tahun belakangan pesanan dari luar negeri agak berkurang Mas, biasanya dulu-dulu banyak pesanan dari luar negeri seperti Prancis, Australia dan Amerika sekarang malah berkurang.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6: Hal. 283).
- M : “Tidak bisa ditentukan Mas. Terantung jumlah pesanan dan hasil produk yang saya buat. UMK tempat saya bekerja memberi upah harian, mingguan dan borongan Mas, kalau kerja harian berbeda-beda kadang 40 ribu rupiah kadang 80 ribu rupiah tergantung jenis pekerjaan, kalau mingguan 6 hari kerja digaji sekitar 250-480 ribu rupiah perminggu. Kalau hanya menggantungkan penghasilan dari saya bekerja sebagai pengrajin tenun di sini cukup untuk membantu suami saya mencukupi perekonomian keluarga.” (CW:M:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 283).
- L : “Tidak menentu Mas. Tergantung banyak pesanan dan banyak produk kerajinan yang saya buat. Kalau untuk penghasilan gaji harian berbeda-beda berkisar 40-80 ribu rupiah, ada juga gaji borongan biasanya lebih besar mas tergantung banyak tidaknya.” (CW:L:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 283).
- ST : “Penghasilan dari UKM saya tidak menentu mas, kadang ya banyak kadang sedikit. Tergantung pesanan dan penjualan hasil produk Mas. Kalau dirata-ratakan susah Mas paling kalau lagi sedikit ya sekitar 3-5 juta rupiah Mas kalau lagi banyak bisa mencapai 8-10 juta rupiah Mas. Alhamdulillah sudah mencukupi untuk kehidupan sehari-hari karena UKM ini merupakan sumber matapencaharian saya Mas.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 283).
- KSM : Penghasilan dari produk kerajinan tenun tidak menentu. Untuk pemilik UKM penghasilan perbulan berkisar 2-10 juta rupiah tergantung sedikit banyaknya penjualan produk kerajinan tenun, pemilik UKM kerajinan tenun sebagian besar sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk pengrajin tenun yang bekerja di UKM kerajinan tenun berbeda-beda berkisar 1-2 juta rupiah perbulan tergantung jenis pekerjaan, sebagian besar pekerja di UKM kerajinan tenun dapat membantu perekonomian keluarga.
9. Apa dampak yang dialami masyarakat dari program kerajinan tenun?
- GY : “Dampak yang kami peroleh ialah bisa memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu bagi masyarakat lokal ialah mengurangi pengangguran di masyarakat Desa Wisata Gamplong, terbukti dengan berkurangnya pengangguran selama 1 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 sebanyak sekitar 20 %. Sebelumnya tahun 2017 pengangguran di Desa Wisata Gamplong berjumlah 120 orang, pada Desember 2018 berkurang menjadi 95 orang. Sebanyak 15 orang diantaranya ialah bekerja di bidang kerajinan tenun yaitu sebagai pengrajin tenun, pengolahan bahan baku tenun, dan menjadi pemandu wisata.” (CW:GY:04/03/2019; Lamp. 6: Hal. 273).
- SM : “Kami peroleh dampak yaitu bisa memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga kami. Bagi masyarakat lokal adanya

program kerajinan tenun ini dapat mengurangi pengangguran di masyarakat Desa Wisata Gamplong, selama 1 tahun ini pengangguran berkurang sebanyak sekitar 20 %. Sebagian besar bekerja di bidang kerajinan tenun yaitu sebagai pengerajin tenun, pengolahan bahan baku tenun, dan menjadi pemandu wisata.” (CW:SM:04/03/2019; Lamp. 6: Hal. 274).

KSM : Dampak program masyarakat bisa memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pengangguran di masyarakat Desa Wisata Gamplong berkurang, berkurangnya pengangguran selama 1 tahun terakhir yakni pada tahun 2018 sebanyak sekitar 20 %. Sebelumnya tahun 2017 pengangguran di Desa Wisata Gamplong berjumlah 120 orang, pada Desember 2018 berkurang menjadi 95 orang. Sebanyak 15 orang diantaranya ialah bekerja di bidang kerajinan tenun yaitu sebagai pengerajin tenun, pengolahan bahan baku tenun, dan menjadi pemandu wisata.

10. Apa kegiatan pelatihan sudah dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan?

M : “Setelah mengikut pelatihan (*training*) saya memiliki keterampilan dalam membuat macam-macam jenis kerajinan tenun, serta membuat inovasi produk yang sesuai dengan tren sekarang. Pelatihan tersebut sangat membantu kami untuk menambah keterampilan menenun.” (CW:M:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 274).

L : “Setelah pelatihan saya memiliki keterampilan dalam membuat macam-macam variasi produk, dan inovasi produk yang sesuai dengan tren sekarang. Pelatihan tersebut sangat membantu bagi saya untuk menambah keterampilan menenun.” (CW:L:28/02/2019; Lamp. 6: Hal. 274).

KSM : Setelah mengikut pelatihan (*training*) peserta pelatihan sudah memiliki keterampilan dalam membuat variasi dan inovasi produk kerajinan tenun yang sesuai dengan tren sekarang. Pelatihan tersebut sangat membantu untuk menambah keterampilan menenun.

11. Apakah terjadi peningkatan penghasilan setelah program kerajinan tenun dilaksanakan?

L : “Dampak bagi kami masyarakat disini ialah bisa membuka peluang kerja dan menambah penghasilan, penghasilan masyarakat meningkat dari sekitar 1-1,5 juta rupiah menjadi berkisar 1-2 juta-an rupiah perbulan. UKM kerajinan tenun membuka peluang kerja menjadi buruh lepas dan borongan membuat kerajinan tenun.” (CW:L:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 274).

K : “Bisa membuka peluang kerja dan menambah penghasilan, penghasilan masyarakat meningkat dari sekitar 1-1,5 juta rupiah menjadi berkisar 1-2 juta-an rupiah perbulan. UKM kerajinan tenun

disini membuka peluang kerja menjadi buruh lepas dan borongan membuat kerajinan tenun.” (CW:L:02/03/2019; Lamp. 6: Hal. 274).

KSM: Dampak bagi masyarakat ialah bisa membuka peluang kerja dan menambah penghasilan, penghasilan masyarakat meningkat dari sekitar 1-1,5 juta rupiah menjadi berkisar 1-2 juta-an rupiah perbulan. UKM kerajinan tenun membuka peluang kerja menjadi buruh lepas dan borongan membuat kerajinan tenun, serta pengelola membuka peluang untuk menjadi pemandu wisata.

Lampiran 7. Analisis Data (Display, Reduksi, dan Kesimpulan) Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

**ANALISIS DATA
(REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN)
HASIL WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI**

A. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong.

NO.	REDUKSI			DISPLAY	KESIMPULAN
	Kesimpulan Hasil Wawancara	Observasi	Dokumentasi		
1	Latar belakang masyarakat dan dibentuknya program kerajinan tenun di Gamplong ini ialah berawal dari semakin banyaknya pesanan produk kerajinan tenun baik dari dalam negeri maupun luar negeri pada saat terjadi krisis moneter dahulu pada tahun 1990 an. Sehingga masyarakat Gamplong yang berprofesi sebagai pengrajin tenun membentuk sebuah organisasi independent yang bernama Paguyuban TEGAR pada tahun 2001 dengan tujuan supaya masyarakat Gamplong dapat menjalin kerjasama dan maju bersama.	-	Sejarah kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong sudah ada turun-temurun sejak zaman penjajahan dahulu. Kemudian pada saat krisis moneter banyak pesanan yang berdatangan sehingga memberi peluang kepada pengrajin-pengrajin tenun di Gamplong, sehingga pada tahun 2001 dibentuk Paguyuban TEGAR yang terus	Program kerajinan tenun yang terdapat di Desa Wisata Gamplong sudah ada secara turun-temurun, kegiatan menenun diwariskan dan terus ditekuni oleh masyarakat sampai sekarang. Pada saat terjadi krisis moneter tahun 1998 yang menyebabkan banyaknya perusahaan yang gulung tikar namun hal ini menjadi berkah tersendiri bagi masyarakat Gamplong karena pesanan produk kerajinan tenun semakin banyak dengan berkurangnya saingan dari perusahaan-perusahaan. Pesanan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri berdatangan ke	Latar belakang dibentuknya program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong sudah ada sejak zaman dahulu yang ditekuni oleh masyarakat secara turun temurun. Pada saat krisis moneter pada tahun 1998 pesanan produk kerajinan tenun semakin meningkat hingga pada tahun 2001 masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin tenun membentuk paguyuban dan di beri nama Paguyuban TEGAR dengan tujuan menyatukan masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin

			berlanjut sekarang.	hingga Gamplong. Sehingga pada tahun 2001 masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin tenun mendirikan Paguyuban TEGAR dan terus aktif sampai sekarang.	tenun supaya dapat bekerja sama dan sejahtera bersama.
2	Program kerajinan tenun sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Wisata Gamplong karena sebagian besar Masyarakat matapencahariannya memproduksi kerajinan tenun.	Pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian di Desa Wisata Gamplong terkait program kerajinan tenun sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena sebagian besar masyarakat Desa Wisata Gamplong bekerja di bidang kerajinan tenun baik itu memiliki UKM kerajinan tenun sendiri, bekerja sebagai karyawan/buruh lepas di UKM kerajinan tenun, dan mejadi pemandu wisata di Desa Wisata Gamplong.	-	Kesesuaian program kerajinan tenun yang ada di Desa Wisata Gamplong sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena sebagian besar masyarakat Desa Wisata Gamplong bekerja di bidang kerajinan tenun, yaitu: wirausaha UKM kerajinan tenun, bekerja sebagai karyawan/buruh lepas di UKM kerajinan tenun, menjadi pengelola Paguyuban TEGAR dan mejadi pemandu wisata di Desa Wisata Gamplong.	Program kerajinan tenun sudah sesuai dengan latar belakang masyarakat dan kebutuhan masyarakat di Desa Wisata Gamplong karena hingga saat ini sebagian besar masyarakat di Desa Wisata Gamplong berprofesi dibidang kerajinan tenun.
3	Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pengrajin tenun, petani, dan buruh lepas. Sedangkan yang menjadi PNS, petugas kesehatan, dan karyawan pabrik hanya sebagian kecil.	-	Foto pekerjaan masyarakat yang bermatapencaharian sebagai pengrajin tenun di UKM kerajinan tenun.	Masyarakat Desa Wisata Gamplong sebagian besarnya bekerja dibidang kerajinan tenun baik itu wirausaha UKM kerajinan tenun sendiri, menjadi karyawan/buruh lepas di UKM kerajinan tenun, bertani sekaligus juga bekerja sebagai pengerain tenun, menjadi pengelola Paguyuban TEGAR dan menjadi pemandu wisata di Desa Wisata Gamplong. Hanya sebagian kecil	Matapencaharian masyarakat Desa Wisata Gamplong sebagian besar masyarakat bekerja dibidang kerajinan tenun, petani, dan buruh lepas. Sedangkan yang menjadi PNS, petugas kesehatan, dan karyawan perusahaan swasta, dan pekerjaan lainnya hanya sebagian kecil.

				yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan perusahaan swasta, dan pegawai kesehatan.	
4	Kondisi lingkungan masyarakat Desa Wisata Gamplong mendukung dalam mendirikan UKM kerajinan tenun, karena UKM kerajinan tenun dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat Desa Wisata Gamplong.	-	-	Lingkungan masyarakat di Desa Wisata Gamplong mendukung program. Program kerajinan tenun dirasa memberi manfaat bagi masyarakat karena kerajinan tenun sudah menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Wisata Gamplong, mendirikan UKM kerajinan tenun, dan berprofesi sebagai pengrajin tenun	Kondisi lingkungan masyarakat di Desa Wisata Gamplong sudah mendukung program kerajinan tenun, bentuk dukungannya ialah masyarakat ikut berpartisipasi dalam bidang kerajinan tenun, mendirikan UKM kerajinan tenun, dan berprofesi sebagai pengrajin tenun di UKM kerajinan tenun.
5	Bahan baku kerajinan tenun yang ada di Desa Wisata Gamplong berbahan serat alam yaitu, lidi, eceng gondok, akar wangi, mendong, bambu, dan benang. Bahan baku tenun sendiri tidak tersedia di Desa Wisata Gamplong, bahan baku dipesan dari Cilacap, Klaten, Tasikmalaya, dan Semarang.	Bahan baku kerajinan tenun tidak tersedia di lingkungan Desa Wisata Gamplong. Bahan baku di pesan dengan langganan penyedia bahan baku kerajinan tenun. Memiliki UKM kerajinan tenun menelpon ke penyedia bahan baku di Semarang, Cilacap, Solo, Bantul, dan Tasikmalaya dalam 1-2 hari pesanan bahan baku sampai ke UKM pemesan.	Foto bahan baku kerajinan tenun dari serat alam, yaitu: lidi, mendong, eceng gondok, dan akar wangi.	Bahan baku kerajinan tenun yang berbahan serat alam meskipun tidak tersedia di Gamplong namun sudah bisa diperoleh dan disediakan di Desa Wisata Gamplong yaitu dengan cara memesan ke daerah lain seperti Semarang, Cilacap, Solo, Bantul, dan Tasikmalaya yang diantar langsung ke UKM yang memproduksi kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Kemudian dalam waktu 1-2 hari pesanan bahan baku sampai ke UKM pemesan.	Bahan baku kerajinan tenun sudah bisa diperoleh dan disediakan di Desa Wisata Gamplong dengan cara memesan ke daerah lain dan diantar langsung ke UKM pemesan yang memproduksi kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Dalam waktu 1-2 hari bahan baku sudah sampai ke pemesan.
6	Objek wisata yang terdapat di Desa Wisata Gamplong ada 3 jenis wisata yaitu wisata kuliner, wisata edukasi	-	Foto objek wisata edukasi (belajar menenun), wisata	Di Desa Wisata Gamplong terdapat objek wisata yang ditawarkan berupa wisata edukasi yaitu belajar	Objek wisata yang terdapat di Desa Wisata Gamplong ada 3 jenis wisata, yaitu:

	kerajinan tenun, dan wisata kerajinan tenun.		kuliner, dan wisata kerajinan tenun yaitu berkeliling UKM melihat proses produksi kerajinan tenun.	menenun, objek wisata kerajinan tenun yaitu mengunjungi UKM-UKM kerajinan tenun untuk melihat proses produksi kerajinan tenun menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), kemudian ada wisata kuliner yang menyajikan makanan-makanan khas di Desa Wisata Gamplong.	<ul style="list-style-type: none"> a. wisata kuliner yang menyajikan makanan khas. b. wisata edukasi (belajar memproduksi kerajinan tenun). c. wisata kerajinan tenun mengelilingi UKM dan melihat proses produksi kerajinan tenun.
7	Pekerjaan sebagai pengrajin tenun sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pekerja di UKM kerajinan tenun.	-	-	Pekerjaan masyarakat dibidang kerajinan tenun sudah sesuai dengan kemampuan sebagian besar masyarakat Desa Wisata Gamplong dan dapat mendukung program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong dengan berpartisipasi dalam hal produksi kerajinan tenun.	Pekerjaan masyarakat sebagai pengrajin tenun sudah sesuai dengan kemampuan sebagian besar masyarakat Desa Wisata Gamplong dan dapat berpartisipasi dalam mendukung program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.
8	Pekerjaan masyarakat Desa Wisata Gamplong yang bekerja di bidang kerajinan tenun merupakan pekerjaan utama, sedangkan bertani menjadi pekerjaan sampingan.	-	-	Pekerjaan sebagian besar masyarakat di Desa Wisata Gamplong bekerja dibidang kerajinan tenun selain dibidang kerajinan tenun ada juga masyarakat yang sekaligus bekerja sebagai pengrajin tenun dan juga bertani.	Pekerjaan masyarakat Desa Wisata Gamplong yang bekerja di bidang kerajinan tenun merupakan pekerjaan utama, sedangkan bertani menjadi pekerjaan sampingan.
9	Tujuan jangka pendek untuk produk kerajinan tenun ialah meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran di Desa	-	Arsip tujuan jangka pendek program kerajinan tenun ialah meningkatkan	Tujuan jangka pendek program kerajinan tenun ialah dapat meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran	Tujuan jangka pendek program kerajinan tenun yaitu:

	<p>Wisata Gamplong. Menciptakan inovasi produk yang mengikuti tren masa kini. Meningkatkan jumlah pengunjung wisata dan pemasaran produk kerajinan tenun. Kemudian tujuan jangka pendek untuk Desa Wisata Gamplong yaitu menata kawasan desa wisata supaya lebih menarik wisatawan dengan membuat taman bunga, tempat <i>out bound</i>, dan <i>ground camping</i>, serta meningkatkan fasilitas layanan wisata.</p>		<p>perekonomian masyarakat, inovasi produk kerajinan tenun yang mengikuti tren model, menata kawasan Desa Wisata Gamplong supaya lebih menarik, yaitu: pembuatan taman bunga, lokasi <i>out bound</i> dan <i>ground camping</i>.</p>	<p>masyarakat di Desa Wisata Gamplong. Mengembangkan program kerajinan tenun dengan cara meningkatkan fasilitas layanan wisata, inovasi dan kreativitas produk kerajinan tenun yang mengikuti tren perkembangan zaman, meningkatkan jumlah pengunjung dan penjualan produk kerajinan tenun. Kemudian menata kawasan Desa Wisata Gamplong supaya lebih menarik minat pengunjung yaitu dengan membuat taman bunga, membuat lokasi <i>out bound</i> dan <i>ground camping</i>.</p>	<p>a) meningkatkan perekonomian masyarakat. b) inovasi produk kerajinan tenun yang mengikuti tren model. c) meningkatkan fasilitas layanan pengunjung. d) Meningkatkan jumlah pengunjung wisata dan penjualan produk kerajinan tenun. e) menata kawasan Desa Wisata Gamplong supaya lebih menarik, yaitu: pembuatan taman bunga, lokasi <i>out bound</i> dan <i>ground camping</i>.</p>
10	<p>Tujuan jangka panjang program kerajinan tenun ialah meningkatkan dan melestarikan eksistensi Desa Wisata Gamplong sebagai pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta, pengembangan objek wisata di Desa Wisata Gamplong, serta menjadikan Desa Wisata Gamplong sebagai desa wisata terbaik di Yogyakarta.</p>	-	<p>Arsip tujuan jangka panjang yaitu: meningkatkan SDM dan regenerasi pengrajin tenun, menjaga dan meningkatkan eksistensi Desa Wisata Gamplong sebagai pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta, pengembangan objek desa wisata, dan</p>	<p>Tujuan jangka panjang program kerajinan tenun yaitu dapat meningkatkan dan melestarikan eksistensi Desa Wisata Gamplong sebagai pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan regenerasi pengrajin tenun dengan memfasilitasi program pelatihan untuk masyarakat lokal. Kemudian pengembangan objek-objek wisata di Desa Wisata Gamplong supaya</p>	<p>Tujuan jangka panjang program kerajinan tenun yaitu: a) Meningkatkan kualitas SDM dan regenerasi pengrajin tenun. b) Meningkatkan dan melestarikan eksistensi Desa Wisata Gamplong sebagai pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta.</p>

			menjadikan desa wisata terbaik di Yogyakarta.	pengunjung tidak mengalami kejenuhan, serta menjadikan Desa Wisata Gamplong sebagai desa wisata terbaik di Yogyakarta.	c) Pengembangan objek wisata di Desa Wisata Gamplong. d) Menjadikan Desa Wisata Gamplong sebagai desa wisata terbaik di Yogyakarta.
11	Tujuan pemilik UKM kerajinan tenun mendirikan UKM ialah untuk memperoleh penghasilan demi memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu dapat memberikan peluang bagi masyarakat yang mau bekerja sebagai pengrajin tenun.	-	-	Tujuan pemilik UKM kerajinan tenun mendirikan UKM ialah untuk memperoleh penghasilan demi memenuhi kebutuhan keluarga, menjaga eksistensi kerajina tenun Gamplong, serta dapat memberikan peluang bagi masyarakat yang mau bekerja sebagai pengrajin tenun terutama masyarakat di Desa Wisata Gamplong.	Tujuan pemilik UKM kerajinan tenun mendirikan UKM yaitu: a) Untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan perekonomian. b) Dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. c) Menjaga dan melestarikan eksistensi kerajinan tenun Gamplong.
12	Penghasilan utama pemilik UKM kerajinan tenun bersumber dari hasil penjualan produk kerajinan.	-	-	Penghasilan utama pemilik UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong bersumber dari hasil produk kerajinan tenun yang di produksi di UKM miliknya.	Penghasilan utama pemilik UKM kerajinan tenun bersumber dari hasil penjualan produk kerajinan.
13	Harapan dari masyarakat yang bekerja di bidang kerajinan tenun ialah dapat hidup sejahtera dan kebutuhan ekonomi terpenuhi.	-	-	Yang menjadi harapan dari masyarakat yang bekerja di bidang kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong ialah dapat hidup sejahtera dan kebutuhan perekonomian terpenuhi.	Harapan dari masyarakat yang bekerja di bidang kerajinan tenun ialah dapat hidup sejahtera dan kebutuhan perekonomian terpenuhi.

14	Jumlah UKM kerajinan yang memproduksi kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong berjumlah 22 UKM.	Terdapat 22 UKM-UKM milik masyarakat Desa Wisata Gamplong yang memproduksi kerajinan tenun, kondisi UKM tersebut sudah memadai.	Arsip jumlah UKM kerajina tenun di Desa Wisata Gamplong tertulis 22 UKM yang memproduksi kerajinan tenun	Berdasarkan data yang di peroleh terdapat 22 UKM yang memproduksi kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. 22 UKM tersebut tergabung ke dalam kelompok Paguyuban TEGAR.	Jumlah UKM yang memproduksi kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong sebanyak 22 UKM.
15	Jumlah ATBM di setiap UKM kerajinan tenun berbeda-beda, ada yang sedikit dan ada pula yang banyak. Jika dilihat jumlahnya berkisar 15-30-1n ATMB. Kondisi ATBM sebagian besar baik, namun ada juga beberapa ATBM yang rusak.	Hasil pengamatan peneliti setiap UKM memiliki ATBM dengan jumlah yang berbeda-beda bekisar 15-30 ATBM. Kondisi ATBM sebagian besar baik, namun ada juga beberapa ATBM yang rusak.	Foto ATBM di salah satu UKM kerajinan tenun. Setiap UKM memiliki ATBM dengan jumlah yang berbeda-beda bekisar 5-30 ATBM.	Berdasarkan data yang diperoleh jumlah ATBM yang ada di UKM kerajinan tenun berbeda-beda yaitu berkisar 15-30 ATBM. kondisinya sebagian besar baik, tetapi ada juga beberapa ATBM dalam kondisi rusak, namun ATMB yang dalam kondisi baik sudah dapat mencukupi untuk memproduksi kerajinan tenun.	Setiap UKM kerajinan tenun memiliki ATBM dengan jumlah yang berbeda-beda yaitu berkisar 15-30 ATBM. Kondisi ATBM sebagian besar baik, namun ada juga beberapa ATBM yang rusak.
16	Fasilitas layanan wisata yang terdapat di Desa Wisata Gamplong terdiri dari, pemandu wisata, kereta mini, <i>homestay</i> , makanan dan minuman, joglo, dan toilet umum.	-	Arsip Fasilitas layanan wisata yang terdapat di Desa Wisata Gamplong terdapat, pemandu wisata, kereta mini, <i>homestay</i> , makanan dan minuman, joglo, dan toilet umum.	Berdasarkan data yang diperoleh fasilitas layanan wisata yang terdapat di Desa Wisata Gamplong terdiri dari, pemandu wisata, kereta mini, <i>homestay</i> , makanan dan minuman, joglo, dan toilet umum.	Fasilitas layanan wisata yang terdapat di Desa Wisata Gamplong, yaitu: a) Pemandu wisata, b) Kereta mini, c) <i>Homestay</i> , d) Makanan dan minuman, e) Joglo/pendopo, dan f) Toilet umum.
17	Kondisi sekretariat program kerjina tenun sudah memadai	Hasil pengamatan peneliti mengenai kondisi sekretariat atau yang disebut joglo program kerajinan tenun milik Paguyuban TEGAR Desa	Foto sekretariat (Joglo/pendopo) dalam kondisi baik dan sudah memadai.	Berdasarkan data yang diperoleh kondisi sekretariat (Joglo/pendopo) program kerjina tenun milik Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong sudah memadai dan dalam kondisi baik.	Kondisi sekretariat (Joglo/pendopo) program kerjina tenun milik Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong sudah

		Wisata Gamplong sudah memadai.			memadai dan dalam kondisi baik.
18	Sarana dan prasarana yang menunjang UKM kerajinan tenun yaitu kondisi jalan yang sudah memadai, terdapat rambu-rambu petunjuk arah UKM, toko kerajinan tempat menitipkan jualan produk kerajinan tenun, dan promosi UKM yang dilakukan oleh Pengelola Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong.	Hasil pengamatan peneliti terdapat sarana dan prasarana yang menunjang UKM kerajinan tenun yaitu: kondisi jalan menuju UKM sudah memadai, terdapat rambu-rambu petunjuk arah UKM, toko kerajinan tempat menitipkan jualan produk kerajinan tenun, dan promosi UKM yang dilakukan oleh Pengelola Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong.	Foto kondisi jalan menuju UKM, rambu-rambu petunjuk arah UKM, toko kerajinan tempat menitipkan penjualan hasil produk kerajinan tenun, dan promosi melalui sosial median Desa Wisata Gamplong.	Berdasarkan data yang dikumpulkan mengenai sarana dan prasarana yang menunjang UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong, yaitu: kondisi jalan yang sudah memadai, terdapat rambu-rambu petunjuk arah UKM, toko kerajinan tempat menitipkan jualan produk kerajinan tenun, dan promosi UKM yang dilakukan oleh Pengelola Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong.	Sarana dan prasarana yang menunjang UKM kerajinan tenun yaitu: a) Kondisi jalan menuju UKM sudah memadai b) Terdapat rambu-rambu petunjuk arah UKM c) Tersedia toko kerajinan tempat menitipkan penjualan produk kerajinan tenun, dan d) Promosi UKM kerajinan tenun yang dilakukan oleh Pengelola Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong.
19	Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan wisata di Desa Wisata Gamplong terdapat 1 kereta mini, 1 joglo, 2 <i>megaphone</i> , <i>wireless</i> , 3 buah laptop, 1 buah printer, 3 buah lemari, meja dan kursi, 1 kamera handycam, 1 kamera digital, tikar, 10 alat tenun (ATBM), seperangkat peralatan masak dan wadah makanan untuk melayani wisatawan yang berkunjung, tersedi lokasi untuk parkir kendaraan bus dan toilet umum khusus untuk wisatawan.	Pengamatan peneliti terdapat sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan wisata Paguyuban TEGAR, yaitu: 1 kereta mini, 1 joglo, 2 <i>megaphone</i> , <i>wireless</i> , 3 buah laptop, 3 buah lemari, 1 buah printer, 1 kamera handycam, 1 kamera digital, tikar, meja dan kursi, 10 alat tenun (ATBM), peralatan masak dan wadah makanan untuk melayani wisatawan yang berkunjung,	Arsip sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata milik Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong.	Berdasarkan data yang diperoleh terdapat sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan wisata milik Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong, yaitu: 1 kereta mini, 1 joglo, 2 <i>megaphone</i> , <i>wireless</i> , 3 buah laptop, 3 buah lemari, 1 buah printer, 1 kamera handycam, 1 kamera digital, tikar, meja dan kursi, 10 alat tenun (ATBM), peralatan masak dan wadah makanan untuk melayani wisatawan yang berkunjung, toilet umum khusus	Sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan wisata di Desa Wisata Gamplong, yaitu: a) 1 set kereta mini b) Sekretariat (joglo/pendopo) c) 2 <i>megaphone</i> dan <i>wireless</i> d) 3 buah laptop e) 3 buah lemari f) 1 buah printer

		toilet umum khusus untuk wisatawan, serta terdapat lokasi untuk parkir kendaraan bus.		untuk wisatawan, serta terdapat lokasi untuk parkir kendaraan bus	g) 1 kamera handycam dan 1 kamera digital h) tikar, meja dan kursi, i) 10 alat tenun (ATBM), j) peralatan masak dan wadah makanan untuk melayani wisatawan yang berkunjung, k) toilet umum khusus untuk wisatawan, serta l) lokasi untuk parkir kendaraan bus
20	Sarana dan prasarana program kerajinan tenun sudah memadai.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh Sarana dan prasarana program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong sudah memadai.	Sarana dan prasarana program kerajinan tenun sudah memadai.

B. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong.

NO.	REDUKSI			DISPLAY	KESIMPULAN
	Kesimpulan Hasil Wawancara	Observasi	Dokumentasi		
1	Masyarakat Desa Wisata Gamplong tidak menyediakan bahan baku kerajinan tenun. Bahan baku diperoleh dari memesan ke Cilacap, Purworejo, Magelang, Semarang, Solo, dan Bantul.	Hasil pengamatan peneliti tidak terdapat masyarakat Desa Wisata Gamplong yang menyediakan bahan baku kerajinan tenun, masyarakat memperoleh bahan baku dari membeli atau memesan ke Cilacap, Semarang, dan lain-lain. Dalam waktu 1-2 hari	-	Berdasarkan data yang dikumpulkan bahwa masyarakat Desa Wisata Gamplong tidak menyediakan bahan baku kerajinan tenun. Bahan baku diperoleh dari memesan ke Cilacap, Purworejo, Magelang, Semarang, Solo, dan Bantul. Dalam	Masyarakat Desa Wisata Gamplong tidak menyediakan bahan baku kerajinan tenun. Bahan baku diperoleh dari memesan ke Cilacap, Purworejo, Magelang, Semarang, Solo, dan Bantul dalam waktu 1-2

		bahan baku sampai ke Desa Wisata Gamplong.		waktu 1-2 hari bahan baku sampai ke Desa Wisata Gamplong.	hari bahan baku sampai ke Desa Wisata Gamplong.
2	Bentuk dukungan dari masyarakat terhadap program kerajinan tenun salah satunya ialah ikut bekerja sebagai pengerjin tenun di UKM-UKM yang ada di Desa Wisata Gamplong.	Bentuk dukungan Masyarakat di sini terlihat banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan program kerajinan tenun, diantaranya, yaitu: masyarakat menjadi tutor di UKM kerajinan tenun, menjadi pemandu wisata, mengikuti musyawarah terkait program kerajinan tenun, bekerja sebagai pengrajin tenun, atau menjadi buruh lepas dari UKM-UKM kerajinan tenun yang ada di Desa Wisata Gamplong.	-	Berdasarkan data yang diperoleh bentuk dukungan masyarakat ialah ikut berpartisipasi dalam kegiatan program kerajinan tenun, diantaranya, yaitu: masyarakat menjadi tutor di UKM kerajinan tenun, menjadi pemandu wisata, mengikuti musyawarah terkait program kerajinan tenun, bekerja sebagai pengrajin tenun, atau menjadi buruh lepas dari UKM-UKM kerajinan tenun yang ada di Desa Wisata Gamplong.	Bentuk dukungan masyarakat ialah ikut berpartisipasi dalam kegiatan program kerajinan tenun, diantaranya, yaitu: a) menjadi tutor di UKM kerajinan tenun, b) menjadi pemandu wisata, c) mengikuti musyawarah terkait program kerajinan tenun, d) bekerja sebagai pengrajin tenun, atau menjadi buruh lepas dari UKM-UKM kerajinan tenun yang ada di Desa Wisata Gamplong.
3	Kualitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam memproduksi kerajinan tenun sudah memadai.	Terlihat sebagian besar kualitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam memproduksi kerajinan tenun kondisinya sudah memadai, meski terlihat beberapa ATBM yang rusak namun tidak mengalami kenadala besar, karena jumlah ATBM sudah memadai, dari segi prasarana bangunan UKM kerajinan tenun juga sudah memadai meskipun setiap UKM berbeda baik bentuk dan besarnya bangunan, namun sudah memadai dalam memproduksi kerajinan tenun.	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kualitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam memproduksi kerajinan tenun kondisinya sudah memadai, meskipun terdapat beberapa ATBM yang dalam kondisi rusak namun tidak menjadi kenadala besar, karena jumlah ATBM sudah memadai. Kemudian dari segi prasarana bangunan UKM kerajinan tenun dan kondisi jalan menuju UKM sudah memadai.	Kualitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam memproduksi kerajinan tenun kondisinya sudah memadai, meskipun terdapat beberapa ATBM yang dalam kondisi rusak namun tidak menjadi kenadala besar, karena jumlah ATBM sudah memadai. Dari segi prasarana bangunan UKM kerajinan tenun dan kondisi jalan

					menuju UKM sudah memadai.
4	Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh pengelola program kerajinan tenun (Paguyuban TEGAR) Desa Wisata Gamplong melalui proses musyawarah. Di dalam musyawarah dibahas mengenai usulan-usulan program lalu direncanakan bagaimana prosedur pelaksanaan, waktu pelaksanaan, maupun pendanaannya. kemudian itu disepakati oleh seluruh peserta musyawarah.	Hasil pengamatan peneliti tahapan perencanaan yang dilakukan oleh pengelola Paguyuban TEGAR yaitu melalui musyswarah 1 (satu) kali setiap bulan, di dalam musyawarah dibahas mengenai usulan program, prosedur pelaksanaan program, pendanaan, pembagian tugas, dan waktu pelaksanaannya. Yang menghadiri musyawarah terlihat pengelola Paguyuban TEGAR dan anggota Paguyuban TEGAR yaitu pemilik UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.	-	Berdasarkan data yang diperoleh tahapan perencanaan yang dilakukan oleh pengelola Paguyuban TEGAR yaitu melalui musyswarah 1 (satu) kali setiap bulan, yang dibahas dalam musyawarah tersebut mengenai usulan-usulan program, kemudian merencanakan bagaimana prosedur pelaksanaan, waktu pelaksanaan, maupun pendanaannya. Setelah itu disepakati oleh seluruh peserta musyawarah.	Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh pengelola Paguyuban TEGAR yaitu melalui musyswarah 1 (satu) kali setiap bulan, yang dibahas dalam musyawarah tersebut mengenai usulan-usulan program, kemudian merencanakan bagaimana prosedur pelaksanaan, waktu pelaksanaan, maupun pendanaannya. Setelah itu disepakati oleh seluruh peserta musyawarah.
5	Masyarakat mengikuti perencanaan yang telah ditetapkan dan disepakati dalam musyawarah.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh masyarakat mengikuti perencanaan yang telah ditetapkan dan disepakati dalam musyawarah.	Masyarakat mengikuti perencanaan yang telah ditetapkan dan disepakati dalam musyawarah.
6	Ada perencanaan menetapkan tujuan jangka pendek yang dilakukan oleh Paguyuban TEGAR, rencana dalam waktu dekat ialah perencanaan melakukan kunjungan ke wisata kerajinan yang ada di Jawa Barat.	Hasil pengamatan peneliti setiap satu bulan sekali pengelola Paguyuban TEGAR mengadakan musyawarah dengan anggota Paguyuban TEGAR, musyawarah setiap 1 bulan sekali membahas mengenai rencana dalam waktu dekat atau perencanaan jangka pendek dari program kerajinan tenun.	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa setiap satu bulan sekali pengelola Paguyuban TEGAR mengadakan musyawarah dengan anggota Paguyuban TEGAR, musyawarah dilaksanakan untuk membahas mengenai rencana dalam waktu dekat atau perencanaan jangka pendek dari program kerajinan tenun. Rencana dalam waktu dekat anggota Paguyuban	Perencanaan menetapkan tujuan jangka pendek dilaksanakan setiap satu bulan sekali, yaitu: mengadakan musyawarah dengan anggota Paguyuban TEGAR, yang membahas mengenai rencana dalam waktu dekat dari program kerajinan tenun. Rencana dalam waktu dekat anggota

				TEGAR akan melakukan kunjungan studi banding ke wisata kerajinan yang ada di Jawa Barat.	Paguyuban TEGAR akan melakukan kunjungan ke wisata kerajinan yang ada di Jawa Barat.
7	Ada perencanaan menetapkan tujuan jangka panjang yang dilakukan oleh Paguyuban TEGAR melalui musyawarah dengan seluruh anggota Paguyuban TEGAR.	Penetapan tujuan jangka panjang juga melalui musyawarah dengan anggota Paguyuban TEGAR, namun peneliti tidak berhasil melihat proses penetapan tujuan jangka panjang, dikarenakan pelaksanaan musyawarahnya dilakukan di akhir tahun yang membahas mengenai tujuan jangka panjang dan pencapaian tujuan jangka panjang yang telah dilaksanakan maupun yang belum terlaksana.	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa perencanaan menetapkan tujuan jangka panjang dilakukan oleh Paguyuban TEGAR melalui musyawarah dengan seluruh anggota Paguyuban TEGAR. Musyawarah dilakukan di akhir tahun yang membahas mengenai tujuan jangka panjang dan pencapaian tujuan jangka panjang yang telah dilaksanakan dan yang belum terlaksana.	Perencanaan menetapkan tujuan jangka panjang dilaksanakan melalui musyawarah dengan seluruh anggota Paguyuban TEGAR. Musyawarah dilaksanakan di akhir tahun, yaitu: membahas mengenai tujuan jangka panjang dan pencapaian tujuan jangka panjang yang sudah tercapai dan yang belum tercapai.
8	Terdapat brosur pilihan paket wisata di Desa Wisata Gamplong. Sedangkan modul terkait produksi kerajinan tenun tidak ada, pengrajin tenun memproduksi sesuai dengan permintaan pesanan dan permintaan pemilik UKM kerajinan tenun.	-	Foto brosur pilihan paket wisata yang berisi 3 jenis paket wisata yaitu: wisata edukasi (belajar menenun), wisata kunjungan berkeliling Desa Wisata Gamplong melihat proses produksi kerajinan tenun di UKM, dan paket wisata dan kuliner wisata.	Berdasarkan data yang diperoleh terdapat brosur pilihan paket wisata di Desa Wisata Gamplong yaitu: wisata edukasi (belajar menenun), wisata kunjungan berkeliling Desa Wisata Gamplong melihat proses produksi kerajinan tenun di UKM, dan paket wisata dan kuliner wisata. Sedangkan modul terkait proses produksi kerajinan tenun tidak ada, pengrajin tenun memproduksi sesuai dengan permintaan pesanan dan permintaan pemilik UKM kerajinan tenun.	Modul terkait proses produksi kerajinan tenun tidak ada, pengrajin tenun memproduksi sesuai dengan permintaan pesanan dan permintaan pemilik UKM kerajinan tenun. Namun, terdapat brosur pilihan paket wisata di Desa Wisata Gamplong, yaitu: a) wisata edukasi (belajar menenun) b) wisata kunjungan berkeliling Desa Wisata Gamplong melihat proses

					produksi kerajinan tenun di UKM, dan c) paket wisata dan kuliner.
9	Evaluasi jangka panjang dilaksanakan di akhir tahun yang membahas mengenai tujuan yang sudah tercapai dan yang belum tercapai.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh evaluasi jangka panjang dilaksanakan oleh pengelola Paguyuban TEGAR di akhir tahun yakni membahas mengenai tujuan yang sudah tercapai dan yang belum tercapai, serta membahas apa saja yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan jangka panjang.	Evaluasi jangka panjang dilaksanakan oleh pengelola Paguyuban TEGAR di akhir tahun. musyawarah membahas mengenai tujuan yang sudah tercapai dan yang belum tercapai, serta hambatan yang dialami dan cara menanganinya.
10	Sumber dana Paguyuban TEGAR diperoleh dari hasil dana khas Paguyuban yang diperoleh dari penghasilan program kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Gamplong, sedangkan sumber dana UKM kerajinan tenun berasal dari dana pribadi pemilik UKM, namun kadang-kadang memperoleh dana dari jatah pembagian keuntungan dari aktivitas kunjungan wisatawan.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sumber dana Paguyuban TEGAR diperoleh dari dana khas Paguyuban dari penghasilan program kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Gamplong, sedangkan untuk sumber dana UKM kerajinan tenun berasal dari dana pribadi pemilik UKM, tetapi pemilik UKM juga mendapat pembagian keuntungan dari aktivitas kunjungan wisatawan.	Sumber dana Paguyuban TEGAR diperoleh dari hasil dana khas Paguyuban dari penghasilan program kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Gamplong. Sedangkan untuk UKM kerajinan tenun berasal dari dana pribadi pemilik UKM, namun terkadang memperoleh dana dari jhasil pembagian keuntungan dari aktivitas kunjungan wisatawan.
11	Dana yang ada sudah memadai dalam menunjang kebutuhan program kerajinan tenun.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dana yang ada sudah memadai dalam menunjang kebutuhan pelaksanaan program kerajinan tenun.	Dana yang ada sudah memadai dalam menunjang kebutuhan program kerajinan tenun.

12	Ada variasi produk yang dilakukan oleh pengrajin tenun, variasi mengikuti permintaan pesanan dan mengikuti tren model.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh ada variasi produk yang dibuat oleh pengrajin tenun di Desa Wisata Gamplong, variasi produk kerajinan tenun mengikuti permintaan dari pesanan dan mengikuti tren model.	Terdapat variasi produk kerajinan tenun yang diproduksi oleh pengrajin tenun, variasi produk mengikuti permintaan pesanan dan mengikuti tren model.
13	Inovasi yang dilakukan oleh pengrajin tenun ialah dengan cara melihat, meniru, dan memodifikasi tren model produk kerajinan yang bisa dilihat di situs internet.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh inovasi yang dilakukan oleh pengrajin tenun di Desa Wisata Gamplong dengan cara, yaitu: melihat, meniru, dan memodifikasi tren model produk kerajinan yang bisa dilihat di situs internet. Pemilik UKM biasanya mengidentifikasi variasi produk yang sedang tren di masyarakat, kemudian menginovasi produk kerajinan tenun sesuai dengan tren model..	Inovasi yang dilakukan oleh pengrajin tenun di Desa Wisata Gamplong dengan cara, yaitu: mengamati, meniru, dan memodifikasi tren model produk kerajinan yang bisa dilihat di situs internet.
14	Cara pembagian gaji kepada karyawan UKM kerajinan tenun berbeda-beda, ada tiga jenis yaitu gaji harian, gaji mingguan, dan gaji borongan.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh terkait cara pemberian upah/gaji yang diberikan oleh pemilik UKM kepada pekerja/karyawan UKM kerajinan tenun berbeda-beda ada tiga jenis yaitu gaji harian, gaji mingguan, dan gaji borongan.	Pembagian upah/gaji kepada karyawan UKM kerajinan tenun berbeda-beda, ada tiga jenis yaitu: a) Gaji harian. b) Gaji mingguan, dan c) Gaji borongan.
15	Pembayaran gaji yang diberikan oleh pemilik UKM untuk karyawan UKM disesuaikan dengan tingkat	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh pembayaran upah/gaji yang diberikan oleh pemilik UKM untuk karyawan UKM disesuaikan dengan tingkat kerumitan variasi produk	Pembayaran upah/gaji yang diberikan oleh pemilik UKM untuk karyawan UKM disesuaikan dengan tingkat kerumitan produksi variasi

	kerumitan variasi produk kerajinan tenun.			kerajinan tenun. Semakin rumit proses produksi semakin besar upah/gaji yang diberikan.	model produk kerajinan tenun.
16	Struktur keanggotaan Paguyuban TEGAR selaku pengelola program kerajinan tenun sesuai dengan tugas dalam struktur organisasi.	-	Foto struktur keanggotaan Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong.	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa struktur keanggotaan Paguyuban TEGAR selaku pengelola dari program kerajinan tenun yang ada di Desa Wisata Gamplong menjalankan tugas sesuai dengan tugasnya.	Struktur keanggotaan Paguyuban TEGAR selaku pengelola dari program kerajinan tenun menjalankan tugas sesuai dengan tugasnya.
17	Layanan pengunjung sudah dipersiapkan sejak awal, sesudah ada pesanan dari wisatawan untuk kunjungan wisata.	Hasil pengamatan peneliti terlihat layanan pengunjung dipersiapkan sejak awal sebelum pengunjung tiba di Desa Wisata Gamplong. Biasanya pengunjung mengkonfirmasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan kunjungan sehingga pengelola Paguyuban TEGAR bisa mempersiapkan pelayanan baik berupa fasilitas, konsumsi, maupun ke UKM kerajinan tenun supaya mempersiapkan menerima pengunjung wisata yang datang.	-	Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa layanan pengunjung dipersiapkan sejak awal oleh pengelola Paguyuban TEGAR. Sebelum pengunjung berkunjung ke Desa Wisata Gamplong biasanya pengunjung mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada pengelola Paguyuban TEGAR supaya dapat mempersiapkan pelayanan dengan baik. Kemudian pengelola mengkonfirmasi ke UKM kerajinan tenun supaya mempersiapkan UKM untuk menerima pengunjung wisata yang datang.	Layanan pengunjung sudah dipersiapkan sejak awal oleh pengelola Paguyuban TEGAR, layanan tersebut dipersiapkan sesudah ada pesanan dari wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata ke Desa Wisata Gamplong.
18	Masyarakat mengikuti prosedur yang telah ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa masyarakat mengikuti prosedur sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah.	Masyarakat mengikuti prosedur sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah.

19	Sudah ada kegiatan pelatihan (<i>tranining</i>) yang diberikan kepada pengelola Paguyuban Tegar Desa Wisata Gamplong pada tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan kegiatan pelatihan bagi pemilik UKM kerajinan tenun sudah diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 lalu.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kegiatan pelatihan untuk pengelola, pemandu wisata, maupun untu pemilik UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Pelatihan (<i>tranining</i>) yang diberikan kepada pengelola Paguyuban Tegar Desa Wisata Gamplong pada tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan kegiatan pelatihan bagi pemilik UKM kerajinan tenun sudah diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 lalu.	Sudah ada kegiatan pelatihan untuk pengelola, pemandu wisata, maupun untu pemilik UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Pelatihan (<i>tranining</i>) yang diberikan kepada pengelola Paguyuban Tegar Desa Wisata Gamplong pada tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan kegiatan pelatihan bagi pemilik UKM kerajinan tenun sudah diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 lalu.
20	Kegiatan Diklat (<i>training</i>) yang diberikan sangat membantu pengelola Paguyuban TEGAR dan pemilik UKM untuk melaksanakan program serta dapat membantu para pengrajin tenun di UKM untuk memproduksi bermacam-macam variasi produk kerajinan tenun.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kegiatan Diklat (<i>training</i>) yang diberikan sangat membantu pengelola Paguyuban TEGAR dan pemilik UKM untuk melaksanakan program serta dapat membantu para pengrajin tenun di UKM untuk memproduksi bermacam-macam variasi produk kerajinan tenun.	Kegiatan Diklat (<i>training</i>) yang diberikan sangat membantu pengelola Paguyuban TEGAR dan pemilik UKM untuk melaksanakan program serta dapat membantu para pengrajin tenun di UKM untuk memproduksi bermacam-macam variasi produk kerajinan tenun.
21	Pihak yang terlibat yaitu pengelola Paguyuban TEGAR,			Pihak yang terlibat yaitu pengelola Paguyuban TEGAR, para pemilik	Pihak yang terlibat yaitu pengelola Paguyuban

para pemilik UKM kerajinan tenun, para pengerajin tenun, para pemandu wisata, dan masyarakat setempat, selain itu pengelola Paguyuban TEGAR juga berelasi dengan Universitas Mercubuana, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pihak yang memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan pelatihan (<i>training</i>) untuk pengelola dan pelaksana program kerajinan tenun.			UKM kerajinan tenun, para pengerajin tenun, para pemandu wisata, dan masyarakat setempat, selain itu pengelola Paguyuban TEGAR juga berelasi dengan Universitas Mercubuana, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pihak yang memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan pelatihan (<i>training</i>) untuk pengelola dan pelaksana program kerajinan tenun.	TEGAR, para pemilik UKM kerajinan tenun, para pengerajin tenun, para pemandu wisata, dan masyarakat setempat, selain itu pengelola Paguyuban TEGAR juga berelasi dengan Universitas Mercubuana, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
---	--	--	--	--

C. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong.

NO.	REDUKSI			DISPLAY	KESIMPULAN
	Kesimpulan Hasil Wawancara	Observasi	Dokumentasi		
1	Program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dalam musyawarah.	-	-	Bedasarkan data yang diperoleh program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dalam musyawarah.	Program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dalam musyawarah.
2	Program-program kegiatan yang direncanakan sebagian	-	-	Program-program kegiatan yang direncanakan sebagian besar sudah	Program-program kegiatan yang direncanakan sebagian sudah

	besar sudah terimplementasi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.			terimplementasi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Terutama produksi kerajinan tenun sudah terimplementasi sesuai dengan pesanan konsumen. Namun terdapat program yang belum terlaksana sesuai dengan waktu yang ditetapkan (tujuan jangka pendek) yaitu: penataan kawasan Desa Wisata Gamplong menjadi lebih menarik pengunjung dengan membuat taman bunga, lokasi <i>out bound</i> , dan lokasi <i>ground camping</i> .	terimplementasi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Namun terdapat juga program yang belum terlaksana sesuai dengan waktu yang ditetapkan (tujuan jangka pendek) yaitu: penataan kawasan Desa Wisata Gamplong supaya menjadi lebih menarik pengunjung dengan membuat taman bunga, lokasi <i>out bound</i> , dan lokasi <i>ground camping</i> .
3	UKM kerajinan tenun melaksanakan program yang telah direncanakan ialah pertama-tama mempersiapkan bahan baku dan memastikan pengrajin tenun mampu memproduksi kerajinan tenun sesuai dengan permintaan atau tren model, kemudian melaksanakan pelatihan untuk inovasi produksi kerajinan tenun dengan cara mengamati, meniru, dan memodifikasi produk yang sedang tren. Untuk pemasaran biasanya sebagian besar produk kerajinan yang	Hasil pengamatan peneliti terlihat proses yang dilakukan oleh pemilik UKM kerajinan tenun dalam memproduksi kerajina tenun, yaitu: pertama menyiapkan bahan baku dan memastikan pengrajin tenun di UKM mampu memproduksi kerajinan tenun sesuai dengan pesanan dan waktu yang di minta oleh pemesan. Selama produksi berlangsung pemilik memantau hasil pengerjaan apakah susah sesuai atau belum. Dalam rangka menciptakan inovasi produk pemilik UKM biasanya melihat tren model di internet atau di media sosial kemudian mencoba dimodifikasi supaya hasil produk inovasinya	-	Berdasarkan data yang diperoleh proses yang dilakukan oleh pemilik UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong dalam memproduksi kerajina tenun, yaitu: Menyiapkan bahan baku dan memastikan pengrajin tenun di UKM mampu memproduksi kerajinan tenun sesuai dengan pesanan dan jangka waktu yang di minta oleh pemesan. Pemilik UKM memantau hasil pengerjaan apakah susah sesuai atau belum. Dalam rangka menciptakan inovasi produk pemilik UKM biasanya melihat tren model di internet atau di media sosial kemudian mencoba dimodifikasi supaya hasil produk inovasinya lebih menarik. Dalam segi	Proses yang dilakukan oleh pemilik UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong dalam memproduksi kerajina tenun, yaitu: a) Menyiapkan bahan baku b) memastikan pengrajin tenun di UKM mampu memproduksi kerajinan tenun sesuai dengan pesanan dan jangka waktu yang di minta oleh pemesan. c) Pemilik UKM memantau hasil pengerjaan produk. d) Inovasi tren model dengan cara mengamati, meniru, memodifikasi produk melalui identifikasi di situs internet. e) Pemasaran sebagian besar produk kerajinan yang sebagian

	dibuat sudah pesanan konsumen. Selain itu hasil produk kerajinan tenun dititipkan di toko-toko dan dipromosikan melalui media sosial Desa Wisata Gamplong.	lebih menarik. Dalam segi pemasaran sebagian besar produk kerajinan yang dibuat di UKM sudah pesanan konsumen. Jika belum pesanan biasanya pemilik UKM menitipkan di toko kerajinan yang ada di Desa Wisata Gamplong, dipajang di UKM, atau menitipkan toko-toko di pasar Malioboro atau dipromosikan di sosial media.		pemasaran sebagian besar produk kerajinan yang dibuat di UKM sudah pesanan konsumen. Jika belum pesanan biasanya pemilik UKM menitipkan di toko kerajinan yang ada di Desa Wisata Gamplong, dipajang di UKM, menawarkan produk ke toko-toko kerajinan di Yogyakarta atau dipromosikan di sosial media.	besar sudah pesanan konsumen. Jika belum pesanan pemilik UKM menitipkan di toko kerajinan yang ada di Desa Wisata Gamplong, dipajang di UKM, menawarkan produk ke toko-toko kerajinan di Yogyakarta, atau dipromosikan di sosial media.
4	Pengrajin tenun mampu memproduksi variasi model produk yang baru, dengan cara melihat contoh terlebih dahulu lalu dimodifikasi.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh Pengrajin tenun mampu memproduksi berbagai variasi model produk yang baru, dengan cara melihat contoh terlebih dahulu, meniru produk yang ada, lalu dimodifikasi dengan model yang baru.	Pengrajin tenun mampu memproduksi variasi model produk yang baru, dengan cara mengamati, meniru lalu memodifikasi.
5	Anggaran dana yang dipersiapkan untuk melaksanakan rencana program terutama program kerajinan tenun sebagian besar sudah mencukupi, namun yang menjadi kendala adalah anggaran dana untuk menambah objek wisata yang ada di Desa Wisata Gamplong yang sudah direncanakan tetapi belum terlaksana karena terkendala biaya.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh terkait anggaran dana yang dipersiapkan untuk mengimplementasikan rencana program kerajinan tenun sebagian besar sudah mencukupi. Namun yang menjadi kendala adalah anggaran dana untuk menambah objek wisata yang ada di Desa Wisata Gamplong yang sudah direncanakan tetapi belum terlaksana karena terkendala di segi finansial.	Anggaran dana yang dipersiapkan untuk mengimplementasikan rencana program kerajinan tenun sebagian besar sudah mencukupi. Namun yang menjadi kendala adalah anggaran dana untuk menambah objek wisata yang ada di Desa Wisata Gamplong yang sudah direncanakan tetapi belum terlaksana karena terkendala di segi finansial.

6	Kegiatan dalam program kerajinan tenun sebagian besar sudah dijalankan secara efektif dan efisien.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh kegiatan-kegiatan dalam program kerajinan tenun yakni proses produksi, variasi model produk dilaksanakan secara efektif dan efisien.	Kegiatan dalam program kerajinan tenun sebagian besar sudah dijalankan secara efektif dan efisien.
7	Pelaksanaan produksi kerajinan tenun sudah sesuai dengan jadwal permintaan konsumen.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh proses produksi kerajinan tenun sudah sesuai dengan jadwal permintaan konsumen.	Proses produksi kerajinan tenun sudah sesuai dengan jadwal permintaan konsumen.
8	Pemberian tugas yang diberikan oleh ketua Paguyuban TEGAR sudah sesuai dengan kemampuan anggota karena sudah melalui jalan musyawarah kepada seluruh anggota Paguyuban TEGAR.	Hasil pengamatan peneliti terlihat proses pembagian tugas kepada anggota Paguyuban TEGAR sebagian besar sudah berjalan sesuai rencana. Meskipun kadang ada pergantian pembagian tugas menjadi pemandu wisata karena yang bertugas sedang tidak bisa lalu digantikan dengan petugas yang lain.	-	Berdasarkan data yang diperoleh pemberian tugas yang diberikan oleh ketua Paguyuban TEGAR sudah sesuai dengan kemampuan anggota karena sudah melalui jalan musyawarah kepada seluruh anggota Paguyuban TEGAR. Namun kadang ada pergantian pembagian tugas menjadi pemandu wisata karena yang bertugas sedang tidak bisa lalu digantikan dengan petugas yang lain.	Pemberian tugas yang diberikan oleh ketua Paguyuban TEGAR sudah sesuai dengan kemampuan anggota karena sudah melalui jalan musyawarah kepada seluruh anggota Paguyuban TEGAR dan telah disanggupi oleh yang diamanahkan.
9	Sebagian besar pembagian tugas kepada anggota Paguyuban TEGAR sudah berjalan sesuai dengan perencanaan.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebagian besar pembagian tugas kepada anggota Paguyuban TEGAR sudah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya didalam musyawarah..	Sebagian besar pembagian tugas kepada anggota Paguyuban TEGAR sudah berjalan sesuai dengan perencanaan.
10	Sebagian besar pengelola Paguyuban TEGAR sudah mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan amanah yang diberikan.	Hasil pengamatan peneliti terkait kemampuan pengelola Paguyuban TEGAR menjalankan tugas sebagian besar mampu menjalankan tugasnya, karena tugas yang	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pengelola Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong sudah mampu menjalankan tugas menjalankan tugasnya. Tugas yang diamanahkan	Pengelola Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong sebagian besar telah mampu menjalankan tugas menjalankan tugas yang diamanahkan.

		diamanahkan kepada anggota sebelumnya sudah disanggupi oleh anggota pada saat musyawarah, sehingga pada saat pelaksanaan anggota mampu menjalankan tugasnya.		kepada anggota Paguyuban TEGAR sudah disanggupi oleh yang diamanahkan pada saat musyawarah, sehingga pada saat pelaksanaan pengelola telah mampu menjalankan tugasnya.	
11	Sebagian besar UKM kerajinan tenun sudah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan di dalam musyawarah diantaranya ialah menerima pengunjung wisata untuk sekedar melihat proses produksi kerajinan tenun, memfasilitasi wisatawan yang ingin belajar menenun menggunakan ATBM, dan menyediakan fasilitas <i>homestay</i> untuk wisatawan.	Hasil pengamatan peneliti terkait kemampuan UKM kerajinan tenun menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati terlihat sebagian besar UKM sudah menjalankan sesuai dengan fungsinya, yaitu: menerima pengunjung wisata yang ingin melihat produksi kerajinan tenun menggunakan ATBM dan bersedia menerima wisatawan yang hendak belajar menenun di UKM miliknya. Kemudian UKM sudah memproduksi kerajinan tenun dengan berbagai variasi dan mengikuti tren model sesuai dengan rencana dan permintaan pemesan, dan menyediakan fasilitas <i>homestay</i> untuk wisatawan.	-	Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar UKM sudah menjalankan sesuai dengan fungsinya, yaitu: menerima pengunjung wisata yang ingin melihat proses produksi kerajinan tenun menggunakan ATBM, menerima wisatawan yang hendak belajar menenun di UKM. UKM sudah memproduksi kerajinan tenun dengan berbagai variasi dan mengikuti tren model sesuai dengan rencana dan permintaan pemesan, dan menyediakan fasilitas <i>homestay</i> untuk wisatawan.	Sebagian besar UKM sudah menjalankan sesuai dengan fungsinya, yaitu: a) Menerima pengunjung wisata yang ingin melihat proses produksi kerajinan tenun menggunakan ATBM. b) Menerima wisatawan yang hendak belajar menenun di UKM. c) UKM sudah memproduksi kerajinan tenun dengan berbagai variasi dan mengikuti tren model sesuai dengan rencana dan permintaan pemesan. d) Menyediakan fasilitas <i>homestay</i> untuk wisatawan.
12	Sebagian besar UKM kerajinan tenun sudah mampu melaksanakan program yang telah direncanakan.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar UKM kerajinan tenun sudah mampu melaksanakan program yang telah direncanakan.	Sebagian besar UKM kerajinan tenun sudah mampu melaksanakan program yang telah direncanakan.
13	Pelaksanaan program kegiatan wisata kerajinan	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait hambatan yang	-	Berdasarkan data yang diperoleh mengenai hambatan yang dialami	Hambatan yang dialami untuk pelaksanaan kegiatan wisata

	tenun dan proses produksi di UKM kerajinan tenun Desa Wisata Gamplong sejauh ini tidak mengalami hambatan.	dialami yaitu: pertama, untuk pelaksanaan kegiatan wisata kerajinan tenun dan produksi kerajinan tenun di UKM-UKM selama peneliti melaksanakan penelitian sebagian besar tidak mengalami hambatan. Kedua, dana juga menjadi salah satu hambatan karena pengelola Paguyuban TEGAR berencana menambah fasilitas layanan pengunjung seperti Gedung Aula Desa Wisata Gamplong sebagai tempat kegiatan pertemuan dalam jumlah besar. Kemudian rencana menambah objek wisata <i>out bound</i> dan <i>ground camping</i> , namun terlihat belum rampung karena terkendala finansial. Ketiga dari segi pemasaran produk kerajinan tenun kadang ada kendala, pesanan hasil kerajinan tenun di sini belakangan ini terutama pesanan dari luar negeri menurun. Dari dalam negeri juga sedikit mengalami penurunan karena kemungkinan banyak produk-produk kerajinan d daerah lain juga berkembang.		untuk pelaksanaan kegiatan wisata kerajinan tenun dan produksi kerajinan tenun di UKM-UKM sebagian besar tidak mengalami hambatan yang berarti. Namun terkait mengenai dana Paguyuban TEGAR, dana menjadi salah satu hambatan karena pengelola Paguyuban TEGAR berencana menambah fasilitas layanan pengunjung yaitu : Gedung Aula Desa Wisata Gamplong sebagai tempat kegiatan pertemuan dalam jumlah besar. Kemudian rencana menambah objek wisata taman bunga, <i>out bound</i> dan <i>ground camping</i> , namun terlihat belum selesai karena terkendala finansial. Ketiga dari segi pemasaran produk kerajinan tenun kadang ada kendala, pesanan hasil kerajinan tenun di sini belakangan ini terutama pesanan dari luar negeri menurun. Dari dalam negeri juga sedikit mengalami penurunan karena kemungkinan banyak produk-produk kerajinan d daerah lain juga berkembang.	kerajinan tenun dan produksi kerajinan tenun di UKM-UKM sebagian besar tidak mengalami hambatan yang berarti. Hambatan yang dialami kadang dari segi pemasaran produk kerajinan tenun, pesanan hasil kerajinan tenun belakangan ini terutama pesanan dari luar negeri menurun dan dari dalam negeri juga sedikit mengalami penurunan karena kemungkinan banyak produk-produk kerajinan d daerah lain juga berkembang. Kemudian terkait mengenai dana Paguyuban TEGAR, dana menjadi salah satu hambatan karena pengelola Paguyuban TEGAR berencana menambah fasilitas layanan pengunjung yaitu : a) Gedung Aula Desa Wisata Gamplong sebagai tempat kegiatan pertemuan dalam jumlah besar. b) Menambah objek wisata, taman bunga, <i>out bound</i> dan <i>ground camping</i> , namun terlihat belum selesai karena terkendala finansial.
14	Anggaran dana juga menjadi salah satu hambatan dalam melaksanakan program untuk	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa anggaran dana juga menjadi salah satu hambatan dalam	Anggaran dana juga menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan fasilitas layanan pengunjung dan

	meningkatkan fasilitas layanan pengunjung dan penambahan objek wisata di Desa Wisata Gamplong.			meningkatkan fasilitas layanan pengunjung dan penambahan objek wisata di Desa Wisata Gamplong, yaitu menambah objek wisata taman bunga, <i>out bound</i> dan <i>ground camping</i> , namun terlihat belum selesai karena terkendala finansial.	penambahan objek wisata di Desa Wisata Gamplong, yaitu menambah objek wisata taman bunga, lokasi <i>out bound</i> dan <i>ground camping</i> yang belum selesai karena terkendala finansial.
15	Pengelola mengatasi hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program melalui jalan musyawarah dengan seluruh anggota Paguyuban TEGAR untuk mencari solusi bersama.	Hasil pengamatan peneliti terkait bagaimana pengelola menangani hambatan-hambatan yang dialami dalam implementasi program yaitu: Pertama, untuk menangani masalah biaya penambahan fasilitas wisata dan penambahan objek wisata sejauh ini upaya yang sudah dilakukan pengelola ialah mengajukan proposal permohonan bantuan dana ke Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dan Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua, dari segi pemasaran upaya yang telah dilakukan oleh pengelola ialah mempromosikan produk kerajinan tenun melalui media sosial dan menawarkan hasil produk ke daerah-daerah lain salah satunya ialah ke Bali, Lombok, NTT, dan Malang karena sasaran pengelola salah satunya ialah para wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri	-	Berdasarkan data yang diperoleh pengelola mengatasi hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program melalui jalan musyawarah dengan seluruh anggota Paguyuban TEGAR untuk mencari solusi bersama. Hasil kesepakatan yaitu: pertama, untuk menangani masalah biaya penambahan fasilitas wisata dan penambahan objek wisata sejauh ini upaya yang sudah dilakukan pengelola ialah mengajukan proposal permohonan bantuan dana ke Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dan Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua, upaya pemasaran produk yang telah dilakukan oleh pengelola ialah mempromosikan produk kerajinan tenun melalui media sosial dan menawarkan hasil produk ke daerah-daerah seperti Kota Yogyakarta, Bali, Lombok, NTT, dan Malang karena sasaran pengelola salah satunya ialah	Pengelola mengatasi hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program melalui jalan musyawarah dengan seluruh anggota Paguyuban TEGAR untuk mencari solusi bersama. Hasil kesepakatan yaitu: a) Untuk menangani masalah biaya penambahan fasilitas wisata dan penambahan objek wisata ialah mengajukan proposal permohonan bantuan dana ke Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dan Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. b) Upaya pemasaran produk yang telah dilakukan ialah mempromosikan produk kerajinan tenun melalui media sosial dan menawarkan hasil produk ke daerah-daerah seperti Kota Yogyakarta, Bali, Lombok, NTT, dan Malang karena sasaran pengelola salah satunya

		supaya produk kerajinan tenun dari Gamplong semakin dikenal luas oleh masyarakat dari berbagai daerah.		para wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri supaya produk kerajinan tenun dari Gamplong semakin dikenal luas oleh masyarakat dari berbagai daerah.	ialah para wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri.
16	Hasil produk kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong pernah mengalami kendala pemasaran, terlebih sekitar 2 tahun belakangan ini pesanan dari luar negeri sedikit berkurang karena persaingan dari negara China dan Vietnam yang saat ini juga berkembang. Di dalam negeri juga persaingan hasil produk kerajinan sudah semakin banyak karena daerah lain juga mulai berkembang.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh hasil produk kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong pernah mengalami kendala pemasaran, terlebih sekitar 2 tahun belakangan ini pesanan dari luar negeri sedikit berkurang karena persaingan dari negara China dan Vietnam yang saat ini juga berkembang. Di dalam negeri juga persaingan hasil produk kerajinan sudah semakin banyak karena daerah lain juga mulai berkembang sehingga pesanan produk kerajinan sedikit menurun.	Hasil produk kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong pernah mengalami kendala pemasaran, terlebih sekitar 2 tahun belakangan ini pesanan dari luar negeri sedikit berkurang karena persaingan dari negara China dan Vietnam yang saat ini juga berkembang. Di dalam negeri juga persaingan hasil produk kerajinan sudah semakin banyak karena daerah lain juga mulai berkembang sehingga pesanan produk kerajinan sedikit menurun.
17	Sejauh ini tidak mengalami kendala berarti, pemilik UKM memfasilitasi pekerja/karyawan dengan memberikan pelatihan membuat bermacam-macam variasi produk yang baru.	Hasil pengeamatan peneliti pekerja/karyawan di UKM kerajinan tenun sudah mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan permintaan dari pemesan maupun permintaan dari pemilik UKM. Jika terkendala kemampuan pekerja/karyawan diberikan pelatihan oleh pemilik UKM tempat dia bekerja.	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebagian besar pekerja/karyawan pengrajin tenun di UKM sudah mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan permintaan dari pemesan maupun permintaan dari pemilik UKM. Jika terkendala kemampuan pekerja/karyawan pengrajin tenun diberikan pelatihan oleh pemilik UKM tempat dia bekerja.	Sebagian besar pekerja/karyawan pengrajin tenun di UKM sudah mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan permintaan dari pemesan maupun permintaan dari pemilik UKM. pemilik UKM memfasilitasi pekerja/karyawan dengan memberikan pelatihan membuat bermacam-macam variasi produk yang baru.

18	Sebagian besar sarana dan prasarana yang ada sudah dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan program kerajinan tenun. Meskipun ada beberapa alat tenun yang sedang rusak namun tidak menjadi masalah yang besar.	Hasil pengamatan penenliti semua sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Gamplong sebagian besar sudah bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan program kerajinan tenun. Meskipun ada beberapa alat tenun yang sedang rusak namun tidak menjadi masalah yang besar.	-	Berdasarkan data yang diperoleh terkait mengenai sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Gamplong sebagian besar sudah bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan program kerajinan tenun. Meskipun ada beberapa alat tenun (ATBM) yang sedang rusak namun tidak menjadi masalah yang besar. Karena (ATBM) yang ada sudah memadai.	Sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Gamplong sebagian besar sudah bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan program kerajinan tenun. Meskipun ada beberapa alat tenun (ATBM) yang sedang rusak namun tidak menjadi kendala yang berarti, karena (ATBM) yang tersedia dalam kondisi baik jumlahnya sudah memadai.
19	Sebagian besar sarana dan prasarana sudah memadai. Meskipun ada beberapa alat tenun yang sedang rusak namun tidak menjadi kendala yang besar karena jumlah alat tenun yang dalam kondisi baik jumlahnya sudah memadai.	Ada juga terlihat beberapa alat tenun (ATBM) yang saat ini rusak, namun masih terbantu dengan alat tenun yang lain, karena jumlah alat tenun di sini sudah memadai.	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebagian besar sarana dan prasarana yang ada sudah memadai. Meskipun ada beberapa (ATBM) yang sedang rusak namun tidak menjadi kendala yang besar karena jumlah alat tenun yang dalam kondisi baik jumlahnya sudah memadai.	Sebagian besar sarana dan prasarana yang ada kondisinya sudah memadai.
20	Sejauh ini fasilitas layanan wisata di Desa Wisata Gamplong sudah memadai. Namun, mengingat persaingan tempat wisata semakin bertambah sehingga menuntut pengelola desa wisata untuk terus meningkatkan kualitas layanan wisata.	Hasil pengamatan peneliti terkait fasilitas layanan wisata di Desa Wisata Gamplong sudah memadai. Namun terlihat pengelola sedang ingin meningkatkan fasilitas layanan wisata, karena pengelola menyadari jika tidak ada peningkatan dan inovasi dari segi fasilitas layanan wisata akan membuat jenuh wisatawan	-	Berdasarkan data yang diperoleh sejauh ini fasilitas layanan wisata di Desa Wisata Gamplong sudah memadai. Namun, mengingat persaingan tempat wisata semakin bertambah dan terus berkembang sehingga menuntut pengelola desa wisata untuk terus meningkatkan kualitas layanan wisata dan pengembangan objek wisata karena pengelola menyadari jika tidak ada	Fasilitas layanan wisata di Desa Wisata Gamplong sudah memadai. Namun, mengingat persaingan tempat wisata semakin bertambah dan terus berkembang sehingga menuntut pengelola desa wisata untuk terus meningkatkan kualitas layanan wisata dan pengembangan objek wisata, karena pengelola menyadari jika tidak ada peningkatan dan inovasi dari segi

				peningkatan dan inovasi dari segi fasilitas layanan wisata akan membuat jenuh wisatawan.	fasilitas layanan wisata akan membuat jenuh wisatawan.
--	--	--	--	--	--

D. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*) Program Kerajinan Tenun di Desa Wisata Gamplong.

NO.	REDUKSI			DISPLAY	KESIMPULAN
	Kesimpulan Hasil Wawancara	Observasi	Dokumentasi		
1	Tujuan jangka pendek dari program sebagian sudah tercapai, yaitu: meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran di masyarakat, sebagian besar sudah tercapai dilihat dari berkurangnya pengangguran di Desa Wisata Gamplong karena sebagian besar masyarakat sudah bekerja dibidang kerajinan tenun. Menciptakan variasi dan inovasi produk kerajinan tenun sebagian besar sudah tercapai. Jumlah pengunjung ke Desa Wisata Gamplong relatif stabil. Tujuan yang belum tercapai yaitu menambah objek wisata <i>out bound</i> dan <i>ground camping</i> karena terkendala finansial.	Hasil pengamatan peneliti mengenai tujuan jangka pendek dari program kerajinan tenun, yaitu: pertama, dalam rangka meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran di masyarakat, sebagian besar sudah tercapai dilihat dari berkurangnya pengangguran di Desa Wisata Gamplong karena sebagian besar masyarakat sudah bekerja dibidang kerajinan tenun, seperti karyawan/buruh lepas di UKM kerajinan tenun, menjadi pemandu wisata, berdagang produk kerajinan tenun, dan pengelola kegiatan wisata lainnya. Kedua, inovasi produk yang mengikuti tren sejauh ini sudah bejalan dan sebagian besar sudah tercapai seperti memproduksi kerajinan tas, dompet, dan lain-lain. Ketiga, meningkatkan jumlah pengunjung wisata sejauh ini pengunjung	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tujuan jangka pendek dari program kerajinan tenun, yaitu: pertama, dalam rangka meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran di masyarakat, sebagian besar sudah tercapai dilihat dari berkurangnya pengangguran di Desa Wisata Gamplong karena sebagian besar masyarakat sudah bekerja dibidang kerajinan tenun, seperti karyawan/buruh lepas di UKM kerajinan tenun, menjadi pemandu wisata, berdagang produk kerajinan tenun, dan pengelola kegiatan wisata. Kedua, inovasi produk yang mengikuti tren sejauh ini sudah tercapai dengan	Tujuan jangka pendek dari program kerajinan tenun, yaitu: a) Dalam rangka meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran di masyarakat, sebagian besar sudah tercapai dilihat dari berkurangnya pengangguran di Desa Wisata Gamplong karena sebagian besar masyarakat sudah bekerja dibidang kerajinan tenun, seperti karyawan/buruh lepas di UKM kerajinan tenun, menjadi pemandu wisata, berdagang produk kerajinan tenun, dan pengelola kegiatan wisata. b) Inovasi produk yang mengikuti tren sejauh ini sudah tercapai dengan memproduksi

	<p>Kemudian dari segi pemasaran produk kerajinan tenun kadang menjadi kendala karena sekitar 2 tahun belakangan ini pesanan produk kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong mengalami penurunan tertumana pesanan dari luar negeri seperti dari Prancis, Mexico, Amerika, Thailand, dan Australia yang dahulunya banyak pesanan ekspor.</p>	<p>wisata ke Desa Wisata Gamplong relatif, dalam satu tahun ini belum terlalu meningkat dan juga tidak terlalu berkurang. Keempat, dari segi pemasaran produk kerajinan tenun kadang masih menjadi kendala karena belakangan ini pesanan produk kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong mengalami penurunan tertumana pesanan dari luar negeri seperti dari Prancis, Mexico, Amerika, Thailand, dan Australia. Menurut keterangan narasumber menyebutkan pesanan dari luar negeri sekitar 2 tahun yang lalu lumayan banyak dan menjadi sumber keuntungan yang tinggi. Sedangkan pesanan dari dalam negeri juga tidak sebanyak dulu namun masih relatif kadang banyak kadang agak sedikit. Kelima, dalam rangka menata kawasan desa wisata supaya lebih menarik wisatawan dengan membuat taman bunga, tempat <i>out bound</i>, dan <i>ground camping</i>, menambah toko kerajinan untuk pedagang lokal, serta meningkatkan fasilitas layanan wisata belum tercapai semua namun sudah mulai berproses.</p>		<p>memproduksi bermacam variasi model kerajinan tas, dompet, dan lain-lain. Ketiga, meningkatkan jumlah pengunjung wisata sejauh ini pengunjung wisata ke Desa Wisata Gamplong relatif, dalam satu tahun ini belum terlalu meningkat dan juga tidak terlalu berkurang. Keempat, pemasaran produk kerajinan tenun kadang masih menjadi kendala karena belakangan ini pesanan produk kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong mengalami penurunan tertumana pesanan dari luar negeri seperti dari Prancis, Mexico, Amerika, Thailand, dan Australia. Kemudian pesanan dari dalam negeri juga sedikit menurun karena semakin banyak saingan dari daerah lain. Kelima, penataan kawasan desa wisata supaya lebih menarik wisatawan dengan membuat taman bunga, tempat <i>out bound</i>, dan <i>ground camping</i>, menambah toko kerajinan untuk pedagang lokal, serta meningkatkan fasilitas layanan wisata belum semua</p>	<p>bermacam variasi model kerajinan tas, dompet, dan lain-lain.</p> <p>c) Upaya meningkatkan jumlah pengunjung wisata sejauh ini pengunjung wisata ke Desa Wisata Gamplong relatif, dalam satu tahun ini belum terlalu meningkat dan juga tidak terlalu berkurang.</p> <p>d) Pemasaran produk kerajinan tenun kadang masih menjadi kendala karena belakangan ini pesanan produk kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong mengalami penurunan tertumana pesanan dari luar negeri. Pesanan dari dalam negeri juga sedikit menurun karena semakin banyak saingan dari daerah lain.</p> <p>e) Penataan kawasan desa wisata supaya lebih menarik wisatawan dengan membuat taman bunga, tempat <i>out bound</i>, dan <i>ground camping</i>, menambah toko kerajinan untuk pedagang lokal, serta meningkatkan fasilitas layanan</p>
--	--	--	--	---	---

				tercapai saat ini sedang berproses.	wisata belum semua tercapai saat ini sedang berproses.
2	Tujuan jangka panjang program kerajinan tenun sebagian sudah tercapai, diantaranya ialah eksistensi Desa Wisata Gamplong sebagai pusat kerajinan tenun sampai saat ini masih menjadi pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta. Desa Wisata Gamplong sebagai desa wisata berbasis masyarakat sudah meraih penghargaan sebagai desa wisata terbaik di Yogyakarta kategori desa wisata mandiri pada tahun 2017. Selain itu, pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan menambah objek wisata lainnya hanya saja masih terkendala finansial.	Hasil pengamatan peneliti mengenai tujuan jangka panjang program di Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong terlihat sebagian sudah tercapai. Pertama, menjaga eksistensi Desa Wisata Gamplong sebagai pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta sampai saat ini Desa Wisata Gamplong masih menjadi pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta. Kedua, menjadikan Desa Wisata Gamplong sebagai desa wisata berbasis masyarakat yang terbaik di Yogyakarta sudah meraih penghargaan desa wisata terbaik juara 1 kategori desa wisata mandiri pada tahun 2017 terlihat ada di profil Desa Wisata Gamplong. Ketiga regenerasi pengrajin tenun sudah berjalan namun terlihat masih belum maksimal. Keempat pengembangan desa wisata dengan menambah objek wisata di Desa Wisata Gamplong masih belum tercapai dalam artian masih dalam proses dan mengalami kendala dari segi finansial.	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tujuan jangka panjang program di Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong terlihat sebagian sudah tercapai, yaitu: pertama, regenerasi pengrajin tenun sudah mulai berproses. Kedua, eksistensi Desa Wisata Gamplong sampai saat ini Desa Wisata Gamplong masih menjadi pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta. Ketiga, menjadikan Desa Wisata Gamplong sebagai desa wisata berbasis masyarakat terbaik di Yogyakarta sudah meraih penghargaan desa wisata terbaik juara 1 kategori desa wisata mandiri di tahun 2017. Keempat pengembangan desa wisata dengan menambah objek wisata di Desa Wisata Gamplong masih belum sepenuhnya tercapai, masih dalam proses namun mengalami kendala finansial.	Tujuan jangka panjang program di Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong terlihat sebagian sudah tercapai, yaitu: a) Regenerasi pengrajin tenun sudah mulai berproses. b) Eksistensi Desa Wisata Gamplong sampai saat ini Desa Wisata Gamplong masih menjadi pusat kerajinan tenun terbesar di Yogyakarta. c) Desa Wisata Gamplong sebagai desa wisata berbasis masyarakat yang terbaik di Yogyakarta sudah meraih penghargaan juara 1 kategori desa wisata mandiri pada tahun 2017. d) Pengembangan desa wisata dengan menambah objek wisata di Desa Wisata Gamplong masih belum sepenuhnya tercapai, masih dalam proses namun mengalami kendala finansial.
3	Jumlah pengunjung 3 tahun terakhir dari tahun 2016 samapai tahun 2018 mengalami peningkatan. Pada saat ada	-	Arsip jumlah pengunjung tahun 2016-2018 tertulis jumlah	Berdasarkan data yang diperoleh jumlah pengunjung 3 tahun terakhir dari tahun 2016 samapai tahun 2018 mengalami	Jumlah Pengunjung 3 tahun terakhir dari tahun 2016 samapai tahun 2018 mengalami peningkatan. Peningkatan yang

	produksi film oleh Hanung Bramantio yang di produksi di Studio Film Gamplong pada tahun 2018 lalu jumlah pengunjung yang berkunjung ke Desa Wisata Gamplong mengalami peningkatan lebih besar, namun setelah produksi film selesai jumlah pengunjung sedikit berkurang.		pengunjung ke Desa Wisata Gamplong yaitu: pada tahun 2016 berjumlah 4410 orang , 2017 berjumlah 5321 orang, dan 2018 berjumlah 8671 orang, dan tahun 2019 sampai dengan bulan januari yaitu 317 orang.	peningkatan. Peningkatan yang signifikan terjadi pada saat ada produksi film oleh Hanung Bramantio yang di produksi di Studio Film Gamplong yaitu pada pertengahan tahun 2018 lalu, namun setelah produksi film selesai jumlah pengunjung ke Desa Wisata Gamplong sedikit berkurang.	signifikan terjadi pada saat ada produksi film oleh Hanung Bramantio yang di produksi di Studio Film Gamplong yaitu pada pertengahan tahun 2018 lalu, namun setelah produksi film selesai jumlah pengunjung ke Desa Wisata Gamplong sedikit berkurang.
4	Hasil produk kerajinan tenun yang diproduksi di UKM-UKM kerajinan tenun sudah tercapai sesuai dengan permintaan.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil produk kerajinan tenun yang diproduksi di UKM-UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong sudah tercapai sesuai dengan permintaan konsumen, tren model dan inovasi produk sebagian besar sudah tercapai.	Hasil produk kerajinan tenun yang diproduksi di UKM-UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong sudah tercapai sesuai dengan permintaan pesanan konsumen, tren model dan inovasi produk sebagian besar sudah tercapai.
5	Sebagian besar tujuan UKM kerajinan tenun sudah tercapai untuk mendukung tujuan program. Diantaranya ialah menciptakan inovasi dan variasi produk kerajinan tenun yang mengikuti tren model, menerima pengunjung wisata	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tujuan UKM kerajinan tenun sudah tercapai dalam mendukung tujuan program. Diantaranya ialah menciptakan inovasi dan variasi produk kerajinan tenun yang mengikuti permintaan dan tren model,	Tujuan UKM kerajinan tenun sudah tercapai dalam mendukung tujuan program. Diantaranya yaitu: a) Menciptakan inovasi dan variasi produk kerajinan tenun yang mengikuti permintaan dan tren model.

	untuk melihat proses produksi kerajina tenun, dan memfasilitasi pengunjung yang ingin belajar menenun, serta menyediakan fasilitas <i>homestay</i> .			menerima pengunjung wisata untuk melihat proses produksi kerajina tenun menggunakan ATBM di UKM, dan memfasilitasi pengunjung yang ingin belajar menenun, serta menyediakan fasilitas <i>homestay</i> .	b) Menerima pengunjung wisata untuk melihat proses produksi kerajina tenun menggunakan ATBM di UKM. c) Memfasilitasi pengunjung yang ingin belajar menenun. d) Menyediakan fasilitas <i>homestay</i> .
6	Inovasi produk kerajinan tenun yang dilaksanakan sebagian besar sudah tercapai. Di tahun 2018 sampai sekarang tren modelnya lebih banyak peminat produk kerajinan berbahan serat alam seperti eceng gondok, lidi, dan mendong yang diproduksi menjadi produk kerajinan dalam bentuk aneka tas, keranjang, dompet, kereh, dan placemet.	Hasil pengamatan peneliti mengenai inovasi produk kerajinan sebagian besar sudah tercapai, dilihat dari hasil produk yang bervariasi dan mengikuti tren model saat ini diantaranya ialah produk tas dan dompet dengan model kekinian yang saat ini menjadi produk yang paling diminati konsumen.	Foto macam-macam produk inovasi kerajinan tenun di UKM kerajinan tenun Desa Wisata Gamplong.	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa Inovasi produk kerajinan tenun yang dilaksanakan sebagian besar sudah tercapai. Tahun 2018 sampai sekarang tren model produk kerajinan tenun lebih banyak peminat produk kerajinan berbahan serat alam seperti eceng gondok, lidi, dan mendong yang diproduksi menjadi produk kerajinan dalam bentuk aneka tas, keranjang, dompet, kereh, dan placemet yang saat ini menjadi produk kerajinan yang paling diminati konsumen.	Inovasi produk kerajinan tenun yang dilaksanakan sebagian besar sudah tercapai. Tahun 2018 sampai sekarang tren model produk kerajinan tenun lebih banyak peminat produk kerajinan berbahan serat alam seperti eceng gondok, lidi, dan mendong yang diproduksi menjadi produk kerajinan dalam bentuk aneka tas, keranjang, dompet, kereh, dan placemet yang saat ini menjadi produk kerajinan yang paling diminati konsumen.
7	Penghasilan UKM kerajinan tenun sedikit mengalami peningkatan dari hasil inovasi produk kerajinan tenun.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh bahwa penghasilan UKM kerajinan tenun sedikit mengalami peningkatan dari hasil inovasi produk kerajinan tenun, karena inovasi produk	Penghasilan UKM kerajinan tenun sedikit mengalami peningkatan dari hasil inovasi produk kerajinan tenun yang saat ini mulai banyak diminati konsumen.

				mengikuti tren model mulai banyak diminati konsumen.	
8	Penghasilan dari produk kerajinan tenun tidak menentu. Untuk pemilik UKM penghasilan perbulan berkisar 2-10 juta rupiah tergantung sedikit banyaknya penjualan produk kerajinan tenun, pemilik UKM kerajinan tenun sebagian besar sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk pengrajin tenun yang bekerja di UKM kerajinan tenun berbeda-beda berkisar 1-2 juta rupiah perbulan tergantung jenis pekerjaan, sebagian besar pekerja di UKM kerajinan tenun dapat membantu perekonomian keluarga.	-	-	Berdasarkan data yang diperoleh penghasilan masyarakat dari produk kerajinan tenun tidak menentu. Pemilik UKM penghasilan perbulan berkisar 2-10 juta rupiah tergantung sedikit banyaknya penjualan produk kerajinan tenun. Penghasilan pemilik UKM kerajinan tenun sebagian besar sudah mencukupi kebutuhan keluarganya. Sedangkan untuk pengrajin tenun yang bekerja di UKM kerajinan tenun berbeda-beda berkisar 1-2 juta rupiah perbulan tergantung jenis pekerjaan, sebagian besar pekerja di UKM kerajinan tenun dapat membantu perekonomian keluarga.	Penghasilan masyarakat dari produk kerajinan tenun tidak menentu. Pemilik UKM penghasilan perbulan berkisar 2-10 juta rupiah tergantung sedikit banyaknya penjualan produk kerajinan tenun. Penghasilan pemilik UKM kerajinan tenun sebagian besar sudah mencukupi kebutuhan keluarganya. Sedangkan untuk pengrajin tenun yang bekerja di UKM kerajinan tenun berbeda-beda berkisar 1-2 juta rupiah perbulan tergantung jenis pekerjaan, sebagian besar pekerja di UKM kerajinan tenun dapat membantu perekonomian keluarga.
9	Dampak program masyarakat bisa memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pengangguran di masyarakat Desa Wisata Gamplong berkurang, berkurangnya pengangguran selama 1 tahun terakhir			Dampak program masyarakat bisa memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pengangguran di masyarakat Desa Wisata Gamplong berkurang, berkurangnya pengangguran selama 1 tahun terakhir yakni pada tahun 2018 sebanyak	Dampak program masyarakat bisa memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Berkurangnya pengangguran selama 1 tahun terakhir yakni pada tahun 2018 sebanyak sekitar 20 %. Sebagian besar masyarakat bekerja di bidang kerajinan

	yakni pada tahun 2018 sebanyak sekitar 20 %. Sebelumnya tahun 2017 pengangguran di Desa Wisata Gamplong berjumlah 120 orang, pada Desember 2018 berkurang menjadi 95 orang. Sebanyak 15 orang diantaranya ialah bekerja di bidang kerajinan tenun yaitu sebagai pengerajin tenun, pengolahan bahan baku tenun, dan menjadi pemandu wisata.			sekitar 20 %. Sebelumnya tahun 2017 pengangguran di Desa Wisata Gamplong berjumlah 120 orang, pada Desember 2018 berkurang menjadi 95 orang. Sebanyak 15 orang diantaranya ialah bekerja di bidang kerajinan tenun yaitu sebagai pengerajin tenun, pengolahan bahan baku tenun, dan menjadi pemandu wisata.	tenun yaitu sebagai pengerajin tenun, pengolahan bahan baku tenun, dan menjadi pemandu wisata.
10	Setelah mengikut pelatihan (<i>training</i>) peserta pelatihan sudah memiliki keterampilan dalam membuat variasi dan inovasi produk kerajinan tenun yang sesuai dengan tren sekarang. Pelatihan tersebut sangat membantu untuk menambah keterampilan menenun.			Setelah mengikut pelatihan (<i>training</i>) peserta pelatihan sudah memiliki keterampilan dalam membuat variasi dan inovasi produk kerajinan tenun yang sesuai dengan tren sekarang. Pelatihan tersebut sangat membantu untuk menambah keterampilan menenun.	Setelah mengikut pelatihan (<i>training</i>) peserta pelatihan sudah memiliki keterampilan dalam membuat variasi dan inovasi produk kerajinan tenun yang sesuai dengan tren sekarang. Pelatihan membantu masyarakat untuk menambah keterampilan menenun.
11	Dampak bagi masyarakat ialah bisa membuka peluang kerja dan menambah penghasilan, penghasilan			Dampak bagi masyarakat ialah bisa membuka peluang kerja dan menambah penghasilan, penghasilan	Dampak bagi masyarakat ialah adanya peluang kerja dan menambah penghasilan, penghasilan masyarakat

	masyarakat meningkat dari sekitar 1-1,5 juta rupiah menjadi berkisar 1-2 juta-an rupiah perbulan. UKM kerajinan tenun membuka peluang kerja menjadi buruh lepas dan borongan membuat kerajinan tenun, serta pengelola membuka peluang untuk menjadi pemandu wisata			masyarakat meningkat dari sekitar 1-1,5 juta rupiah menjadi berkisar 1-2 juta-an rupiah perbulan. UKM kerajinan tenun membuka peluang kerja menjadi buruh lepas dan borongan membuat kerajinan tenun, serta pengelola membuka peluang untuk menjadi pemandu wisata	meningkat dari sekitar 1-1,5 juta rupiah menjadi berkisar 1-2 juta-an rupiah perbulan. UKM kerajinan tenun membuka peluang kerja menjadi buruh lepas dan borongan membuat kerajinan tenun, serta menjadi pemandu wisata.
--	--	--	--	--	--

DOKUMENTASI

• LETAK DEMOGRAFIS DAN GEOGRAFIS

Desa wisata Gamplong adalah desa yang terdiri dari 5 wilayah padukuhan Gamplong 1, Gamplong 2, Gamplong 3, Gamplong 4, dan Gamplong 5 yang terletak di :

Kelurahan : Sumberrahayu

Kecamatan : Moyudan

Kabupaten : Sleman

Provinsi : D.I.Yogyakarta

Dengan jumlah penduduk 6.676 orang dengan rincian sebagai berikut :

- | | | |
|-----|-----------------------|--------|
| 1. | Belum bekerja | : 1475 |
| 2. | Petani | : 516 |
| 3. | Wiraswasta | : 308 |
| 4. | Buruh harian lepas | : 575 |
| 5. | Pelajar / mahasiswa | : 934 |
| 6. | Karyawan | : 785 |
| 7. | Pedagang | : 56 |
| 8. | Pensiunan | : 222 |
| 9. | PNS | : 293 |
| 10. | Guru / pengajar | : 144 |
| 11. | Pengurus Rumah Tangga | : 941 |
| 12. | Lain-lain | : 426 |

Batas wilayah desa wisata Gamplong sebagai berikut:

Sebelah Utara : Lahan pesawahan;

Sebelah Barat : Sungai Progo;

Sebelah Selatan : Sungai Progo dan Kabupaten Bantul;

Sebelah Timur : Kabupaten Bantul

Desa wisata Gamplong mempunyai ketinggian 117 MDPL. Secara demografi masyarakat Gamplong suka bekerja (desa produktif ketetapan Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi)

Dok. 1. Arsip letak demografis, jumlah penduduk dan sebaran pekerjaan masyarakat di Desa Wisata Gamplong, Kec. Moyudan, Kab. Sleman, Yogyakarta.

- **SEJARAH**

Kerajinan tenun Gamplong sudah ada sejak jaman penjajahan Jepang. Pada mulanya kerajinan di Gamplong hanya menghasilkan bagor, seiring berkembangnya kerajinan bertambahlah kerajinan berupa stagen, handuk, kain kasa, dsb.

Ketika Negara Republik Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1998, sehingga harga barang di Indonesia menjadi sangat murah jika dinilai dengan mata uang dollar. Hal ini member dampak positif bagi para pengrajin di Gamplong karena banyak turis asing yang mencari barang kerajinan serat alam yang ramah lingkungan ke desa Gamplong.

Kemajuan desa gamplong dalam menghasilkan kerajinan serat alam ini tidak lepas dari dampak para pengusaha yang gulung tikar karena nilai rupiah yang anjlok, sehingga pada saat itu perkembangan kerajinan desa wisata gamplong tidak mengalami kendala dalam persaingan pasar karena tidak banyak masyarakat yang berkembang saat terjadi krisis moneter.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2001 dibentuk paguyuban yang bernama TEGAR (tekun, ekonomis, gigih, amanah, rajin) dengan tujuan agar dapat menyatukan para pengrajin di desa Gamplong dan agar dapat bersaing dengan pengrajin diluar desa Gamplong yang ketika itu mulai tumbuh para pengrajin diberbagai tempat.

Setelah dibentuk paguyuban tersebut kemajuan kerajinan di desa Gamplong terkontrol dan merata, sehingga produk atau hasil kerajinan di desa Gamplong semakin melimpah dan bervariasi. Oleh karena itu oleh bapak bupati sleman, ditetapkan sebagai desa cinderamata. Hal ini berdampak pada bertambahnya kunjungan wisatawan ke desa Gamplong, untuk sekedar belanja, belajar, atau melakukan penelitian. Seiring perkembangan karena banyak wisatawan yang datang dengan tujuan wisata maka pada tahun 2004 desa cinderamata Gamplong berubah menjadi desa wisata kerajinan gamplong.

Ac
Go

Dok. 2. Arsip latar belakang masyarakat dan sejarah kerajinan tenun Gamplong di Desa Wisata Gamplong. Kec. Moyudan, Kab. Sleman, Yogyakarta.



Dok. 3. Foto pekerjaan masyarakat Desa Wisata Gamplong sebagai pengrajin tenun di UKM kerajinan tenun Desa Wisata Gamplong.



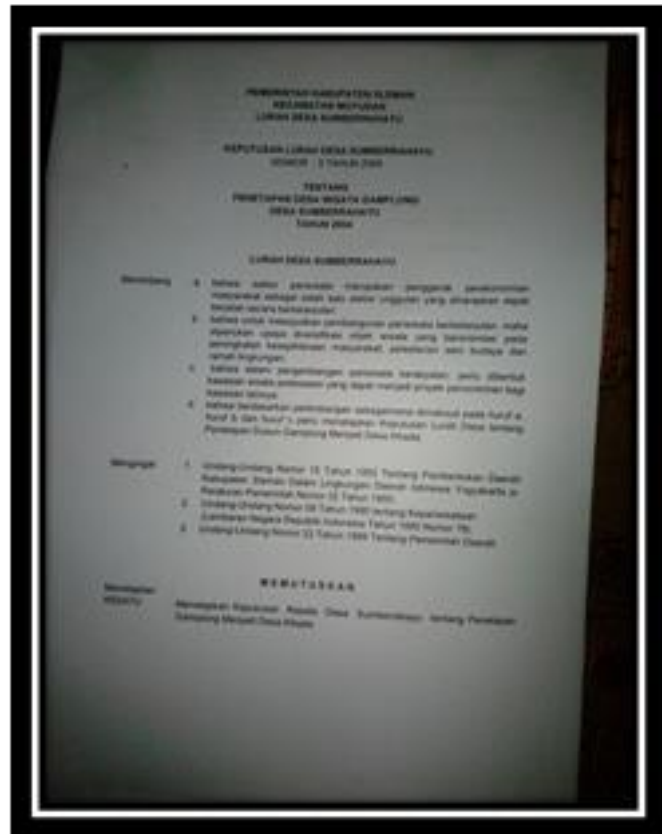
Dok. 4. Foto lahan pertanian milik masyarakat di Desa Wisata Gamplong.



Dok. 5. Foto masyarakat Desa Wisata Gamplong bekerja sebagai karyawan/buruh lepas di UKM Kerajinan tenun Desa Wisata Gamplong.

• IDENTITAS LEMBAGA

Nama Desa Wisata : Desa Wisata Gamplong
 Alamat : Gamplong, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman,
Yogyakarta.
 Tahun Berdiri : 2004
 No SK Penetapan : NOMOR 3 TAHUN 2004
 Contac Person : 0877-3872-5236



Gambar SK penetapan

Dok. 6. Arsip identitas lembaga Desa Wisata Gamplong, Kel. Sumberrahayu, Kec. Moyudan, Kab. Sleman, Yogyakarta.





Dok. 7. Foto Objek wisata kuliner, wisata kerajinan tenun (mengunjungi UKM kerajinan tenun dan melihat proses produksi kerajinan tenun menggunakan ATBM, dan wisata edukasi (belajar membuat kerajinan tenun)).



Dok. 8. Foto bahan baku kerajinan tenun.



Dok. 9. Foto pengunjung wisata sedang melihat produk kerajinan tenun dan melihat proses produksi kerajinan tenun menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATMB).

• VISI DAN MISI DESA WISATA KERAJINAN GAMPLONG

VISI

Terwujudnya desa wisata yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, dan ramah yang penuh kenangan serta menjadi tempat belajar, menelitian, dan pusat oleh-oleh, cinderamata di Yogyakarta.

MISI

1. Meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membangun desa wisata.
3. Meningkatkan jaminan pemasaran wisata kerajinan, dan mengikut kemajuan IPTEK.

Dok. 10. Arsip Visi dan Misi Desa Wisata Gamplong

- **SLOGAN**

Maju bareng mulyo bareng, maju bersama sejahtera bersama.

- **LOGO**



Logo desa wisata Gamplong adalah gambar Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) karena alat ini sebagian besar dimiliki masyarakat desa Gamplong.

Dok. 11. Arsip slogan dan logo Desa Wisata Gamplong.



Dok. 12. Foto Pengunjung wisata dan Pemandu Wisata Desa Wisata Gamplong.



Dok. 13. Foto sarana Joglo/sekretariat program kerajinan tenun milik Paguyuban TEGAR di Desa Wisata Gampong.



Dok. 14. Foto kegiatan musyawarah Anggota Paguyuban TEGAR.

- **FASILITAS DESA WISATA GAMPLONG**

1. **Home Stay**

Salah satu fasilitas yang ada di Desa Wisata Gamplong adalah home stay. Ada sekitar 225 kamar yang tersedia bagi para wisatawan yang ingin menginap. Ada 3 kategori kelas yang tersedia yaitu:

- a) Jumlah 10 kamar, dengan fasilitas kipas angin, tempat tidur, dan televisi, siap setiap saat.
- b) Jumlah 175 kamar, harus konfirmasi dahulu maksimal 2 hari sebelum datang, tempat tidur.
- c) Jumlah 35 kamar, Kamar luas untuk beberapa orang.



2. **Kereta Mini**

Kendaraan ini sebagai alat transportasi mengelilingi desa Gamplong selain itu juga digunakan untuk menjemput wisatawan dari tempat parkir bus.



3. **Pemandu Wisata**

Ada sekitar 20 orang pemandu wisata yang siap memandu para wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Gamplong. Mereka telah mendapat pelatihan guide dari dinas pariwisata.

3. Pemandu Wisata

Ada sekitar 20 orang pemandu wisata yang siap memandu para wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Gamplong. Mereka telah mendapat pelatihan guide dari dinas pariwisata.



4. Kuliner (Makanan dan Minuman)

Makanan dan minuman yang tersedia di Desa Wisata Gamplong adalah makanan dan minuman lokal yang berasal dari hasil kebun wilayah Gamplong. Mengapa makanan dan minuman lokal? Agar para wisatawan yang menyantapnya dapat mengetahui makanan dan minuman lokal yang ada di Desa Wisata Gamplong dan agar makanan dan minuman lokal dapat tetap dikenal.

Ada beberapa makanan dan minuman lokal yang tersedia di Desa Wisata Gamplong, antara lain:

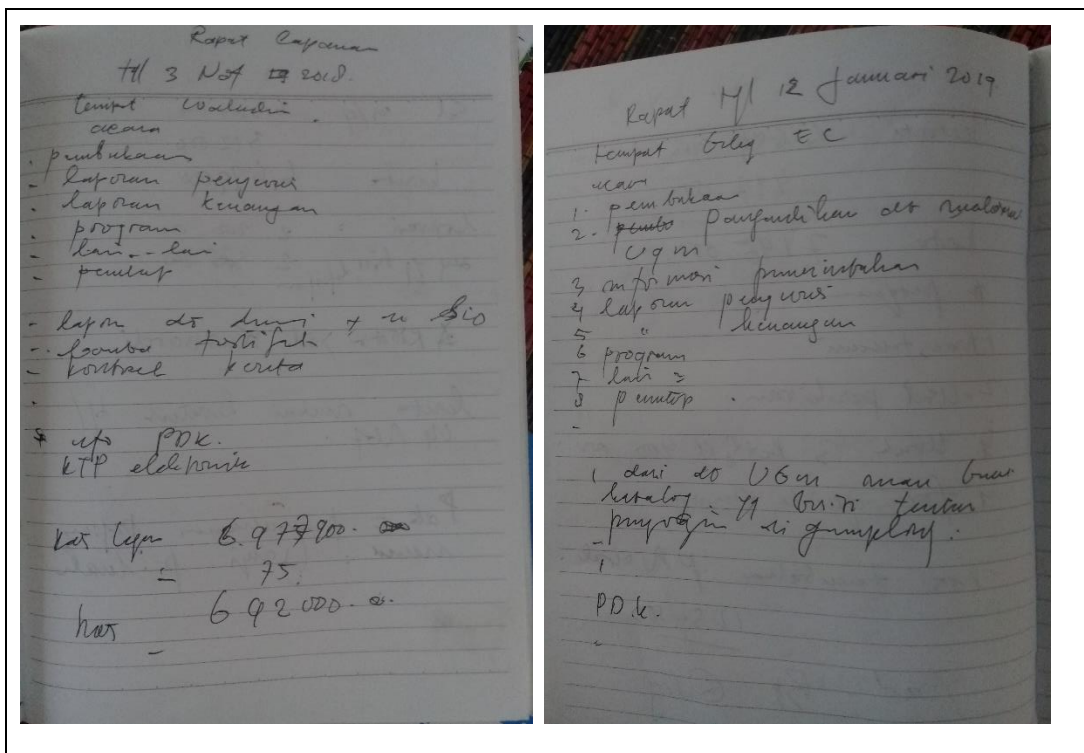
Makanan

1. Gethuk
2. Senguk Tempe
3. Sayur Bobor Kelor
4. Terancam
5. Sambal Jenggot
6. Klepon
7. Satlit
8. Sawut
9. Combro
10. Dsb.

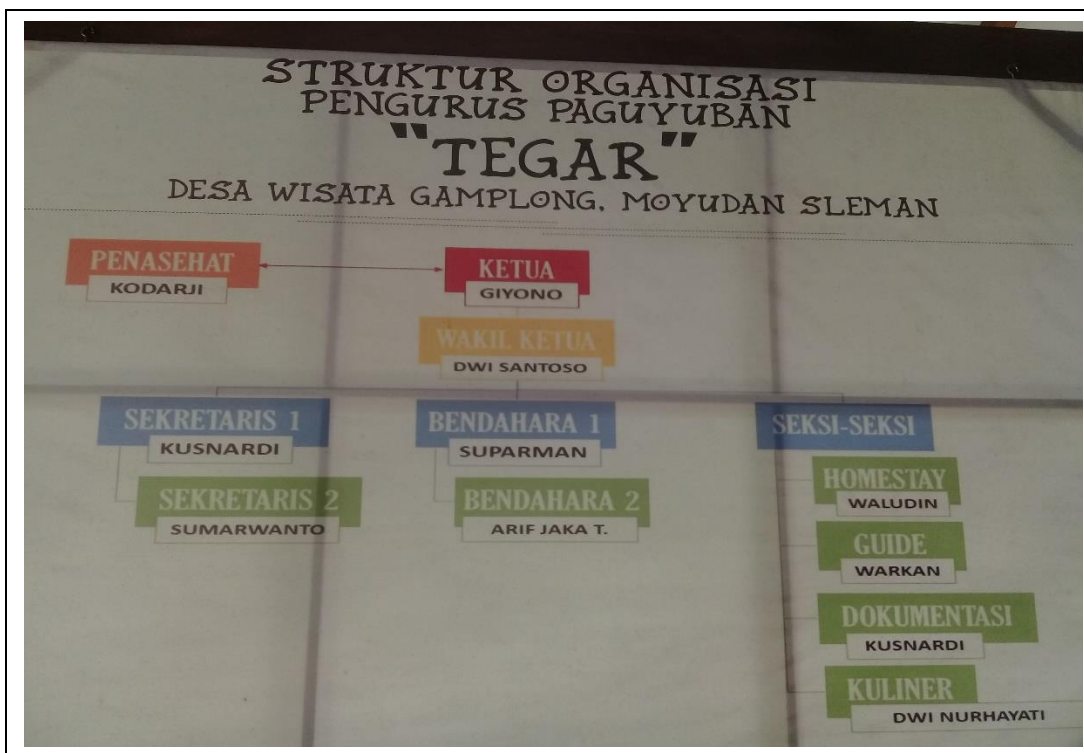
Minuman

11. Wedang Jabe
12. Wedang Secang
13. Wedang Uwuh
14. Stup Jambu

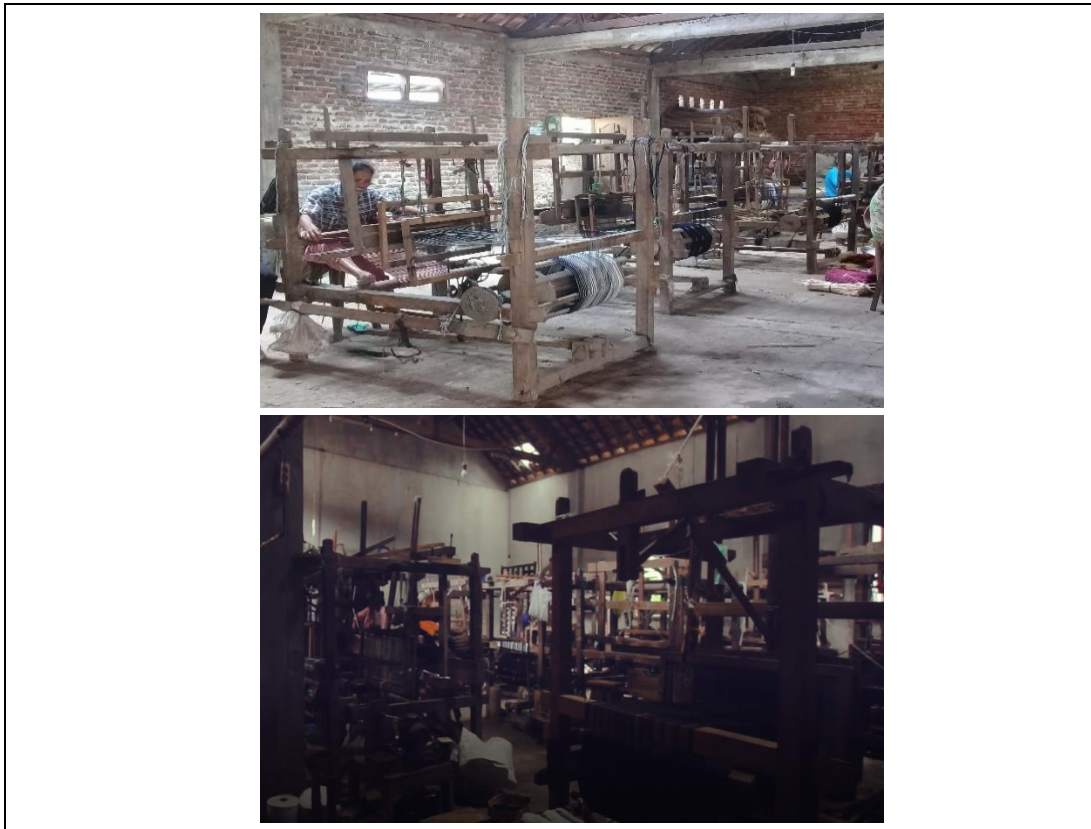
Dok. 15. Arsip fasilitas layanan wisata yang terdapat di Desa Wisata Gamplong.



Dok. 16. Arsip catatan musyawarah pengelola Paguyuban TEGAR (musyawarah akhir tahun dan musyawarah setiap satu bulan)



Dok. 17. Struktur Organisasi Paguyuban TEGAR



Dok. 18. Foto Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) di UKM kerajinan tenun





Dok. 19. Foto Salah satu UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.







Dok. 20. Foto bersama narasumber penelitian



Dok. 21. Foto bersama pengunjung Desa Wisata Gamplong

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Sigit Tri Susanto

Jabatan : Kepala Dukuh Desa Wisata Gamplong

1. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?
STS : “Yang melatarbelakangi program kerajinan tenun tetap berjalan hingga saat ini setau saya berawal dari pesanan yang meningkat pada saat krisis moneter tahun 1998 dahulu. Pesanan yang berdatangan dari luar negeri maupun dalam negeri sehingga masyarakat Gamplong membentuk Paguyuban TEGAR sebagai pemersatu pengrajin-pengrajin tenun di Desa Gamplong. Program tersebut berlanjut sampai sekarang.” (CW:STS:12/02/2019; Lamp. 6 : Hal....)
2. Bagaimana kesesuaian program kerajinan tenun dengan kebutuhan masyarakat?
STS : “Saya rasa sesuai karena sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pengrajin tenun.” (CW:STS:12/02/2019; Lamp. 6 : Hal....)
3. Bagaimana sebaran pekerjaan/matapencarian masyarakat di Desa Wisata gamplong?
STS : “Masyarakat di sini mayoritas bekerja sebagai pengrajin tenun, petani, buruh lepas, namun ada sebagian kecil yang berprofesi menjadi PNS, petugas kesehatan, dan karyawan pabrik.” (CW:STS:12/02/2019; Lamp. 6 : Hal....)
4. Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong ?
STS : “Salah satu bentuk dukungan masyarakat ialah ikut bekerja sebagai pengrajin tenun baik itu bekerja di UKM, atau buruh lepas dari UKM kerajinan tenun.” (CW:STS:12/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
5. Berapa banyak jumlah UKM yang memproduksi tenun di Desa Wisata Gamplong?
STS : “Kalau yang tercatat di profil Paguyuban TEGAR itu ada 22 UKM kerajinan Mas.” (CW:STS:12/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
6. Apa saja objek wisata yang terdapat di Desa Wisata Gamplong?
STS : “Objek wisata yang ada di Gamplong ini ada tiga jenis, ada objek wisata kuliner, objek wisata edukasi, dan objek wisata kerajinan tenun tradisional.” (CW:STS:12/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
7. Apa rencana pengembangan objek wisata di Desa Wisata Gamplong?
STS : “Menambah objek wisata camping, *out bound*, dan membuat taman bunga yang bisa dijadikan tempat foto, karena wisatawan saat ini senang dengan objek-objek wisata yang istagrameble.” (CW:STS:12/02/2019; Lamp. 6 Hal....).

Mengetahui,
Kepala Dukuh
Desa Wisata Gamplong

(SIGIT TRI SUSANTO)

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Giono

Jabatan : Ketua Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong

1. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya program kerajinan tenun di Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong?

GY : “Kalau kerajinan tenun di sini sudah dari sejak zaman penjajahan dulu, pada saat krisis moneter pesanan dari luar negeri meningkat karena perusahaan-perusahaan tekstil banyak mengalami kebangkrutan sehingga bahan produk dari serat alam menjadi alternatif lain konsumen di luar negeri yang menimbulkan banyaknya pesanan ekspor produk kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong. Pada tahun 2001 masyarakat Gamplong membentuk Paguyuban TEGAR yang beranggotakan masyarakat Desa Gamplong yang berprofesi sebagai pengrajin tenun hingga saat ini Paguyuban TEGAR Masih tetap eksis dengan bermacam produk kerajinan.” (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal).

2. Bagaimana kesesuaian program kerajinan tenun dengan kebutuhan masyarakat?

GY : “Sangat sesuai Mas, karena kerajinan tenun menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat Desa Wisata Gamplong. Masyarakat di sini banyak menjadi karyawan di UKM-UKM kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong.” (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal).

3. Bagaimana tahapan perencanaan yang dilakukan oleh pengelola program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?

GY : “Tahapan perencanaan yang kami lakukan ialah melalui musyawarah, di musyawarah nantinya akan menerima usulan-usulan program lalu direncanakan bagaimana prosedur pelaksanaan, waktu pelaksanaan, maupun pendanaannya. Setelah itu disepakati oleh seluruh peserta musyawarah dan akan dianggarkan dalam perencanaan.” (CW:GY:26/02/2019; Lamp. 6 : Hal).

4. Apakah sarana dan prasarana program kerajinan tenun sudah memadai?

GY : “Iya Mas sudah memadai.” (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal).

5. Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong ?

GY : “Dukungan masyarakat di sini salah satunya ialah ikut bekerja menjadi pengrajin tenun, buruh lepas dari UKM kerajinan tenun, dan ada juga yang menjadi tutor pelatihan tenun, kalau masyarakat di sini tidak ikut berpartisipasi tentunya Paguyuban TEGAR tidak akan bisa terbentuk.” (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal).

6. Apa saja objek wisata yang terdapat di Desa Wisata Gamplong?

GY : “Objek wisata di sini ada objek wisata kuliner, objek wisata edukasi (belajar tenun), dan objek wisata kerajinan tenun tradisional.” (CW:GY:21/01/2019; Lamp. 6: Hal).

Mengetahui,
Ketua Paguyuban TEGAR
Desa Wisata Gamplong

(GIONO)

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Kusnardi

Jabatan : Sekretaris Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong

1. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya program kerajinan tenun di Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong?

K : “Awal krisis moneter dulu banyak yang memproduksi kerajinan tenun karena banyak pesanan dari luar negeri dalam jumlah besar sehingga masyarakat di sini banyak yang bekerja sebagai pengrajin tenun. Hingga pada tahun 2001 masyarakat membentuk Paguyuban TEGAR yang terus berlanjut sampai sekarang dengan tujuan supaya dapat maju bersama dan sejahtera bersama.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).

2. Bagaimana kesesuaian program kerajinan tenun dengan kebutuhan masyarakat?

K : “Sudah sesuai mas, sebagian besar kerajinan tenun di sini sudah menjadi pekerjaan sehari-hari masyarakat Gamplong.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).

3. Bagaimana tahapan perencanaan yang dilakukan oleh pengelola program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?

K : “Tahapan perencanaan melalui musyawarah Mas, di dalam musyawarah nantinya dibahas mengenai usulan program, prosedur pelaksanaan, pendanaan, dan waktu pelaksanaannya.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).

4. Apakah sarana dan prasarana program kerajinan tenun sudah memadai?

K : “Sudah memadai Mas.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).

5. Bagaimana bentuk dukungan masyarakat terhadap program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong ?

K : “Dukungan masyarakat ialah dengan turut berpartisipasi memproduksi kerajinan tenun seperti bekerja di UKM kerajinan tenun, menjadi buruh lepas di UKM-UKM, menjadi pemandu wisata dan lain-lain.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).

6. Apa saja objek wisata yang terdapat di Desa Wisata Gamplong?

K : “Kalau objek wisata di sini ada wisata edukasi (belajar menenun), ada kuliner, dan wisata mengunjungi UKM-UKM kerajinan tenun.” (CW:K:21/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).

Mengetahui,
Sekretaris Paguyuban TEGAR
Desa Wisata Gamplong

(KUSNARDI)

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Suparman

Jabatan : Anggota Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong

1. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya program kerajinan tenun di Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong?
SM : “Karena banyak masyarakat yang memproduksi kerajinan tenun maka tahun 2001 dibentuk sebuah paguyuban yang diberi nama Paguyuban TEGAR dan terus berlanjut sampai saat ini.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal....).
2. Bagaimana kesesuaian program kerajinan tenun dengan kebutuhan masyarakat?
SM : “Pekerjaan sebagian besar masyarakat di sini sebagai pengrajin tenun, jadi sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal....).
3. Bagaimana tahapan perencanaan yang dilakukan oleh pengelola program kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong?
SM : “Tahapan perencanaanya melalui musyawarah dengan masyarakat, kemudian menyampaikan usulan-usulan program lalu disepakati oleh seluruh peserta musyawarah.” CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
4. Apakah sarana dan prasarana program kerajinan tenun sudah memadai?
SM : “Sarana dan prasarana program kerajinan tenun Alhamdulillah sudah memadai.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal....).
5. Bagaimana program-program kegiatan yang direncanakan, apakah sudah terimplementasi sesuai dengan waktu yang ditetapkan?
SM : “Sebagian besarnya sudah berjalan sesuai waktu yang ditetapkan, program tidak selesai tepat waktu di tahun ini setahu saya agenda dalam membuat lahan parkir kendaraan bus untuk pengunjung wisata kemarin tidak sesuai kesepakatan terus diperbaiki lagi sehingga butuh waktu yang lebih lama.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
6. Apakah layanan pengunjung wisata sudah dipersiapkan sejak awal?
SM : “Iya kami persiapkan sejak awal pada saat pengunjung memesan hari kunjungan.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6 : Hal).
7. Apa yang menjadi rencana pengembangan dari program kerajinan tenun?
SM : “Rencana pengembangan program kerajinan tenun di sini yaitu ingin membuat produk kerajinan yang bisa menyaingi produk-produk kerajinan dari luar negeri terutama China dan Vietnam.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6 Hal....).
8. Apa saja objek wisata yang terdapat di Desa Wisata Gamplong?
SM : “Objek wisata ada objek wisata pelatihan tenun (edukasi), ada juga wisata kuliner, kemudian objek wisata kerajinan tenun yaitu melihat proses produksi kerajinan tenun.” (CW:SM:28/02/2019; Lamp. 6: Hal....).

Mengetahui,
Anggota Paguyuban TEGAR
Desa Wisata Gamplong

(SUPARMAN)

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Suharyanto

Jabatan : Pemilik UKM Kerajinan Tenun di Paguyuban TEGAR

1. Apakah masyarakat Desa Wisata Gamplong menyediakan bahan baku kerajinan tenun?
ST : “Saat ini tidak ada Mas, kami memperoleh bahan baku tenun seperti lidi, eceng gondok, mendong, dan akar wangi, benang, itu dari memesan ke Magelang, Purworejo, Solo, Bantul, Cilacap, dan Tasik.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal....).
2. Apakah kondisi lingkungan masyarakat di sini mendukung mendirikan UKM kerajinan tenun?
ST : “Iya mendukung Mas, karena bisa memberi peluang kerja untuk masyarakat Gamplong.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal....).
3. Tanaman apa saja yang menjadi bahan baku pembuatan tenun, apakah bahan baku tenun tersebut tersedia di Desa Wisata Gamplong?
ST : “Bahan baku tenun di sini terbuat dari lidi, eceng gondok, akar wangi, mendong, bambu, dan benang. Bahan baku tidak tersedia di sini Mas, kami memesannya dari Cilacap, Klaten, Tasikmalaya, dan Semarang.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal....).
4. Berapa banyak alat tenun yang ada di UKM pengrajin tenun tempat Bapak/Ibu miliki?
ST : “Setiap UKM jumlah ATBM nya berbeda-beda Mas, ada yang sedikit dan ada pula yang banyak. Kalau di tempat saya saat ini ATBM yang masih bagus ada 15 ATBM Mas.” (CW:ST:14/02/2019; Lamp. 6: Hal....).
5. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perencanaan inovasi program kerajinan tenun untuk menjaga eksistensi UKM yang Bapak/Ibu miliki?
ST : “Saya melihat-lihat model produk kerajinan yang lagi tren kekinian di internet, kemudian membuatnya sebagus mungkin dengan meniru tren model lalu saya modifikasi.” (CW:ST:22/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
6. Adakah sarana yang masih terkendala untuk melaksanakan program?
ST : “Di UKM saya paling ada beberapa alat tenun yang sedang rusak Mas, namun tidak begitu menjadi kendala karena alat tenun yang ada di sini jumlahnya sudah memadai Mas.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6 : Hal....).
7. Apakah hasil produk kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong pernah mengalami kendala pemasaran?
S : “Pernah mas, namanya jualan kadang rame pesanan kadang sepi. Tapi sekitar 2 tahun nan belakangan ini pesanan agak berkurang mas, terutama pesanan ekspor ke luar negeri seperti Australia, Malaysia, Mexico, Prancis, dan Thailand. Dulu-dulu biasanya ramai pesanan ekspor sekarang agak berkurang.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
8. Apakah inovasi program kerajinan yang dilakukan sudah tercapai?
ST : “Sebagian sudah tercapai Mas. Terutama inovasi produk kerajinan sudah ada variasi dan tren model terbaru. Kalau sekitar tahun 2017 kemarin tren modelnya banyak kerajinan yang berbahan nilon, tahun 2018 sampai sekarang tren modelnya lebih banyak peminat produk kerajinan yang dari serat alam berbahan eceng gondok, lidi, dan mendong yang dibuat kerajinan dalam bentuk tas, aneka keranjang, dompet, kereh, dan placemet.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6 : Hal....).
9. Berapa penghasilan Bapak/Ibu dari hasil program kerajinan tenun setiap bulannya?

ST : “Penghasilan dari UKM saya tidak menentu mas, kadang ya banyak kadang sedikit. Tergantung pesanan dan penjualan hasil produk Mas. Kalau dirata-ratakan susah Mas paling kalau lagi sedikit ya sekitar 3-5 juta rupiah Mas kalau lagi banyak bisa mencapai 8-10 juta rupiah Mas. Alhamdulillah sudah mencukupi untuk kehidupan sehari-hari karena UKM ini merupakan sumber matapencaharian saya Mas.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6 : Hal....).

10. Apakah hasil produk kerajinan tenun Bapak/Ibu sudah tercapai sesuai dengan permintaan?

ST : “Iya Mas, hasil produk kerajinan tenun di UKM saya sudah tercapai sesuai dengan permintaan pemesan, selain pesanan juga UKM saya memproduksi kerajinan tenun untuk dijual di titipkan ke toko kerajinan dan saya pajang di UKM saya kalau ada pengunjung yang datang dan berminat membeli.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6 : Hal....).

Mengetahui,
Pemilik UKM Kerajinan Tenun
Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong

(SUHARYANTO)

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Supratman

Jabatan : Pemilik UKM Kerajinan Tenun di Paguyuban TEGAR

1. Apakah masyarakat Desa Wisata Gamplong menyediakan bahan baku kerajinan tenun?
S : “Nggak ada Mas, bahan baku di sini membeli semua.” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
2. Apakah kondisi lingkungan masyarakat di sini mendukung mendirikan UKM kerajinan tenun?
S : “Iya Masyarakat di sini mendukung Mas.” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
3. Tanaman apa saja yang menjadi bahan baku pembuatan tenun, apakah bahan baku tenun tersebut tersedia di Desa Wisata Gamplong?
S : “Bahan dasarnya dari serat alam, seperti eceng gondok, lidi, mendong, akar wangi, bambu. Bahan baku kami peroleh ada yang dari Magelang, Semarang, Cilacap, Solo, dan lain-lain.” CW:S:19/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
4. Berapa banyak alat tenun yang ada di UKM pengrajin tenun tempat Bapak/Ibu miliki?
S : “Kalau di tempat saya ATBM nya ada 33 ATBM Mas. Kalau di UKM yang lain jumlahnya berbeda-beda Mas. Kondisinya sebagian besar dalam kondisi baik, namun di UKM saya ada 5 ATBM yang saat dalam kondisi rusak” (CW:S:19/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
5. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan perencanaan inovasi program kerajinan tenun untuk menjaga eksistensi UKM yang Bapak/Ibu miliki?
S : “Perencanaan inovasi kerajinan tenun kami melihat-lihat model produk kerajinan yang lagi tren kekinian di internet, selain itu melakukan pengembangan baik fasilitas layanan wisata maupun pilih paket wisata di Desa Wisata Gamplong supaya pengunjung wisata tidak jenuh dan menjadikan Desa Wisata Gamplong selalu menarik untuk dikunjungi.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6 : Hal).
6. Adakah sarana yang masih terkendala untuk melaksanakan program?
S : “Sebagian besar sarana dan prasarana di UKM saya tidak menjadi kendala mas, alat-alat tenun sudah memadai, mesin jahit juga memadai, meskipun ada beberapa alat tenun yang sedang rusak namun tidak menjadi kendala yang berarti karena jumlah alat tenun yang kondisi bagus sudah memadai Mas.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
7. Apakah hasil produk kerajinan tenun di Desa Wisata Gamplong pernah mengalami kendala pemasaran?
ST : “Iya mas, pernah jadi kendala karena kadang pesanan produk kerajinan tenun sepi sedangkan karyawan saya harus di gaji. Pesanan hasil kerajinan tenun ini tidak menentu mas, kadang rame pesanan kadang sepi pesanan. Terlebih 2 tahun belakangan ini pesanan tidak sebanyak dulu Mas. Penjualan ekspor juga tidak sebanyak dulu. Mungkin karena persaingan dari daerah-daerah lain dan juga hasil kerajinan di negara China dan Vietnam saat ini mendominasi pasar Asia. Selain itu hasil produk yang dititipkan di toko kerajinan juga tidak menentu hasilnya, namanya jualan Mas kadang laris kadang juga nggak.” (CW:ST:02/03/2019; Lamp. 6 : Hal....).
8. Apakah inovasi program kerajinan yang dilakukan sudah tercapai?
S : “Inovasi produk di UKM saya sudah tercapai. tren model yang banyak diminati saat ini ialah produk kerajinan yang dari serat alam berbahan eceng

- gondok, lidi, dan mendong yang diproduksi menjadi aneka bentuk tas, aneka keranjang, placemet, dan dompet.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
9. Berapa penghasilan Bapak/Ibu dari hasil program kerajinan tenun setiap bulannya?
S : “Penghasilan perbulan saya nggk menentu Mas, tergantung hasil penjualan dan pesanan produk kerajinan tenun di UKM saya. Kalau lagi sedikit yang paling 2-4 juta rupiah kalau lagi banyak yang skitar 5-10 juta rupiah Mas. Untuk kebutuhan sehari-hari Alhamdulillah sudah bisa mencukupi. cuma dalam 2 tahun belakangan pesanan dari luar negeri agak berkurang Mas, biasanya dulu-dulu banyak pesanan dari luar negeri seperti Prancis, Australia dan Amerika sekarang malah berkurang.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
10. Apakah hasil produk kerajinan tenun Bapak/Ibu sudah tercapai sesuai dengan permintaan?
S : “Iya mas, sudah tercapai sesuai dengan permintaan pemesan, selain itu juga hasil produk kerajinan tenun di UKM saya juga saya pajang di sini (UKM) biasanya pada saat ada kunjungan wisata ada yang berminat membeli langsung ke sini.” (CW:S:26/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).

Mengetahui,
Pemilik UKM Kerajinan Tenun
Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong

(SUPRATMAN)

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Lasina

Jabatan : Pekerja/Karyawan UKM Kerajinan Tenun di Paguyuban TEGAR

1. Apakah pekerjaan sebagai pengrajin tenun sesuai dengan kemampuan Bapak/Ibu?
L : “Iya sudah sesuai Mas, saya awalnya belajar dulu dan mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh UKM ini, tempat saya bekerja.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6: Hal....).
2. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan oleh pengelola kepada para pengrajin tenun?
L : “Iya Mas, ada pelatihan yang diberikan oleh pemilik UKM tempat saya bekerja.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
3. Apakah kegiatan pelatihan yang diberikan sudah membantu Bapak/Ibu dalam memproduksi kerajinan tenun sesuai permintaan?
L : “Iya Mas sangat membantu, karena sebelumnya saya belum terlalu pandai menenun dengan berbagai macam variasi. Sekarang Alhamdulillah sudah bisa.” (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
4. Apakah ada variasi produk kerajinan tenun selama Bapak/Ibu bekerja di UKM kerajinan tenun ini?
L : “Iya, ada variasi produk sesuai permintaan”. (CW:L:16/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
5. Apakah Bapak/Ibu sudah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jadwal permintaan?
L : “Iya, sesuai dengan tempo permintaan Mas, supaya pemesan tidak kecewa. Sejauh ini saya sudah mengerjakan sesuai tempo Mas.” (CW:L:02/03/2019; Lamp. 6 : Hal....).
6. Apakah hasil produk kerajinan tenun yang Bapak/Ibu produksi tercapai sudah sesuai dengan permintaan?
L : “Hasil produk yang saya buat di UKM tempat saya berkerja sejauh ini sudah sesuai dengan permintaan.” (CW:L:02/03/2019; Lamp. 6 : Hal....).
7. Berapa penghasilan Bapak/Ibu dari bekerja sebagai pengrajin tenun, apakah sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari?
L : “Tidak menentu Mas. Tergantung banyak pesanan dan banyak produk kerajinan yang saya buat. Kalau untuk penghasilan gaji harian berbeda-beda berkisar 40-80 ribu rupiah, ada juga gaji borongan biasanya lebih besar mas tergantung banyak tidaknya. Kalau untuk kebutuhan sehari-hari keluarga hanya menggantungkan dari hasil saya bekerja sebagai pengrajin tenun di UKM ini belum cukup mas, paling cukup untuk membantu perekonomian keluarga. Suami saya bekerja sebagai buruh lepas.” (CW:L:02/03/2019; Lamp. 6 : Hal....).

Mengetahui,
Pekerja/Karyawan UKM Kerajinan Tenun
Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong

(LASINA)

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Maryani

Jabatan : Pekerja/Karyawan UKM Kerajinan Tenun di Paguyuban TEGAR

1. Apakah pekerjaan sebagai pengrajin tenun sesuai dengan kemampuan Bapak/Ibu?
M : “Iya Mas, sudah sesuai dengan kemampuan saya..” (CW:M:23/02/2019; Lamp. 6 : Hal....)
2. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan oleh pengelola kepada para pengrajin tenun?
M : “Ada pelatihannya Mas. Pelatihan menenun yang diberikan oleh pemilik UKM tempat saya bekerja. Pelatihan mengenai cara pembuatan produk kerajinan tenun dengan banyak variasi produk.” (CW:M:23/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
3. Apakah kegiatan pelatihan yang diberikan sudah membantu Bapak/Ibu dalam memproduksi kerajinan tenun sesuai permintaan?
M : “Sangat membantu Mas, pelatihan yang diberikan oleh pemilik UKM membantu saya untuk membuat kerajinan tenun dengan berbagai macam variasi.” (CW:M:23/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
4. Apakah ada variasi produk kerajinan tenun selama Bapak/Ibu bekerja di UKM kerajinan tenun ini?
M : “Iya Mas, ada variasi produk yang mengikuti tren model.” (CW:M:23/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
5. Apakah Bapak/Ibu sudah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jadwal permintaan?
M : “Iya Mas, saya mengerjakan pesanan produk kerajinan tenun selama ini selalu sesuai dengan waktu yang telah disepakati Mas.” (CW:M:28/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
6. Apakah hasil produk kerajinan tenun yang Bapak/Ibu produksi sudah sesuai dengan permintaan?
M : “Sejauh ini hasil kerajinan tenun yang saya produksi sudah sesuai dengan permintaan.” (CW:M:28/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).
7. Berapa penghasilan Bapak/Ibu dari bekerja sebagai pengrajin tenun, apakah sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari?
M : “Tidak bisa ditentukan Mas. Terantung jumlah pesanan dan hasil produk yang saya buat. UMK tempat saya bekerja memberi upah harian, mingguan dan borongan Mas, kalau kerja harian berbeda-beda kadang 40 ribu rupiah kadang 80 ribu rupiah tergantung jenis pekerjaan, kalau mingguan 6 hari kerja digaji sekitar 250-480 ribu rupiah perminggu. Kalau hanya menggantungkan penghasilan dari saya bekerja sebagai pengrajin tenun di sini cukup untuk membantu suami saya mencukupi perekonomian keluarga.” (CW:M:28/02/2019; Lamp. 6 : Hal....).

Mengetahui,
Pekerja/Karyawan UKM Kerajinan Tenun
Paguyuban TEGAR Desa Wisata Gamplong

(MARYANI)